

**PEMANFAATAN MEDIA *UBUDYAH CONTROL BOOK* DALAM
MENGUATKAN DISIPLIN IBADAH SANTRI PUTRI
DI PONDOK PESANTREN NURUL ULUM
CINDOGO TAPEN BONDOWOSO**

SKRIPSI



Oleh :

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
SITI ULIL FIRDAUSIAH
NIM. T20181389
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM DAN BAHASA
JUNI 2023**

**PEMANFAATAN MEDIA *UBUDYAH CONTROL BOOK* DALAM
MENGUATKAN DISIPLIN IBADAH SANTRI PUTRI
DI PONDOK PESANTREN NURUL ULUM
CINDOGO TAPEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Kiai Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :
SITI ULIL FIRDAUSIAH
NIM. T20181389

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM DAN BAHASA
JUNI 2023**

**PEMANFAATAN MEDIA *UBUDIYAH CONTROL BOOK* DALAM
MENGUATKAN DISIPLIN IBADAH SANTRI PUTRI
DI PONDOK PESANTREN NURUL ULUM
CINDOGO TAPEN BONDOWOSO**


SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Siti Ulil Firdausiah
NIM. T20181389

Disetujui Pembimbing


Dr. Moh. Dasuki. M.Pd.I
NIP. 20160359

**PEMANFAATAN MEDIA *UBUDIYAH CONTROL BOOK* DALAM
MENGUATKAN DISIPLIN IBADAH SANTRI PUTRI
DI PONDOK PESANTREN NURUL ULUM
CINDOGO TAPEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Senin
Tanggal : 26 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Hartono, M.Pd
NIP. 198609022015031001


Ulfa Dina Novienda, M.Pd
NIP. 201812173


Anggota :

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag
2. Dr. Moh. Dasuki, M.Pd.I

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. Hi. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ
وَالرَّسُولِ إِن كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (QS. An-Nisa’ ayat 59).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al-Qur’an Kemenag An-Nisa’ 59: Pustaka Lajnah Tashih Online BMQI
<https://qurankemenag.go.id>

PERSEMBAHAN

Tiada kata paling indah selain ucapan Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat kesehatan dan nikmat kesempatan untuk melewati segala macam hambatan dan drama dalam menyelesaikan skripsi ini dengan segala kekurangan yang saya miliki.

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Bapak dan ibuku tercinta (Bapak Hozen dan Ibu Nuraini) yang telah memmanifestasikan seluruh hidupnya dan lantunan doa di setiap sujudnya serta motivasi dan didikannya, sehingga penulis bisa menikmati bangku perkuliahan dan memakai baju toga kehormatan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.
2. Suamiku (Ahmad Silmul Fuady) yang selalu memberi motivasi dan selalu siap menjadi tempat untuk mencurahkan isi hati
3. Semua keluarga besarku yang telah memberikan doa dan dukungan dari awal sampai saat ini.
4. Almamaterku, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Shiddiq Jember dan prodiku tercinta Pendidikan Agama Islam.
5. Pak lurah makan pepaya
Pepayanya dapat dari hutan
Yang selalu tanya kapan sidangnya
Inilah skripsiku persembahkan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih tak pilih kasih, Yang Maha Penyayang tak pandang orang, yang telah melimpahkan nikmat iman, islam, ikhsan serta kesehatan dan kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi). Sholawat dan salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membebaskan umat manusia dari zaman jahiliyah menuju ke zaman yang serba ilmiah.

Tak lupa pula kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih yang tiada batas kepada berbagai pihak yang telah ikut serta membantu, memotivasi dan memberi arahan dalam penyusunan skripsi ini, Ucapan terima kasih penulis persembahkan kepada :

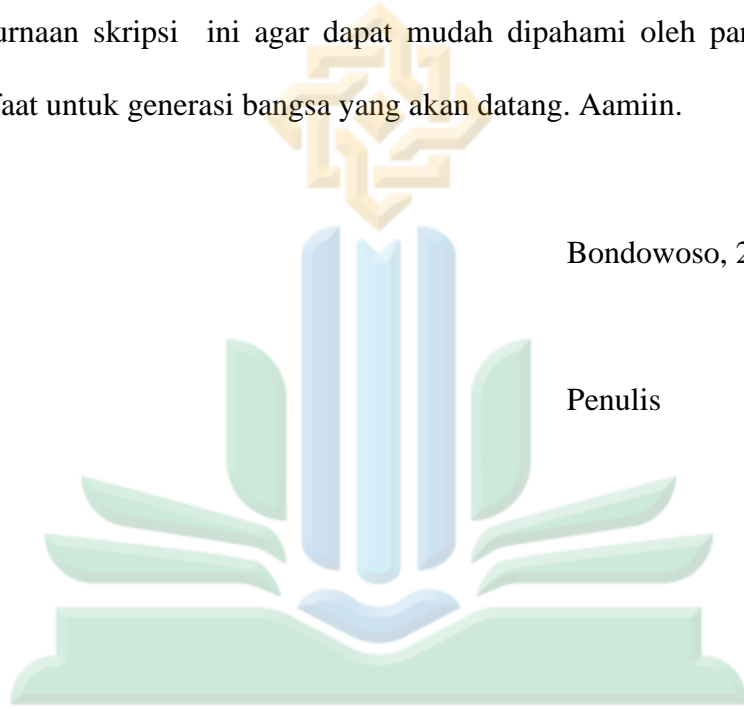
1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengesahkan judul penelitian ini sehingga penyusunan skripsi ini bisa ditindak lanjuti.

3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan arahan selama proses perkuliahan.
4. Dr. Hj. Fathiyatur Rahmah, M.Ag Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu menjadi panutan dan memotivasi penulis agar tetap semangat mencari ilmu Agama maupun umum.
5. Dr. Moh. Dasuki, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya dan sabar dalam memberikan ilmunya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat tersusun sebagaimana mestinya.
6. Segenap jajaran Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang tidak bisa sebutkan satu persatu beserta karyawan yang telah membantu dan memberi arahan selama empat tahun di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Ustad Bakir Bahawi, S.Ag selaku Ketua Yayasan PP. Nurul Ulum yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Sahabat – sahabatku kelas PAI-A8 yang saling menguatkan disaat ingin menyerah, yang saling membantu dikala otak sudah buntu.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberi dukungan kepada penulis baik berupa doa, saran, dan apapun dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis dicatat oleh Allah SWT sebagai amal shaleh dan menjadi ilmu yang barokah dan bermanfaat. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini agar dapat mudah dipahami oleh para pembaca dan bermanfaat untuk generasi bangsa yang akan datang. Aamiin.

Bondowoso, 20 Juni 2023

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSRAK

Siti Ulil Firdausiah, 2023 : *Pemanfaatan Media Ubudiyah Control Book Dalam Menkuatkan Disiplin Ibadah Santri Putri di Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso*

Kata Kunci : *Ubudiyah Control Book* , Pendidikan Spiritual, Disiplin Beribadah.

Latar belakang penelitian ini tentang pentingnya pendidikan karakter bagi santri. Selain itu, didorong untuk mencegah kasus kekerasan di lingkungan pendidikan. Pesantren Nurul Ulum memiliki program yang mendukung perkembangan karakter santri yang menggunakan *Ubudiyah Control Book* sebagai alat pengawasan yang bertujuan untuk mengatasi ketidakdisiplinan santri dalam beribadah setiap hari dan mendorong santri agar mandiri secara fisik dan spiritual.

Fokus penelitian yaitu Pertama, Bagaimana pemanfaatan media *Ubudiyah Control Book* dalam menguatkan disiplin ibadah mahdloh. Kedua, Bagaimana pemanfaatan media *Ubudiyah Control Book* dalam menguatkan disiplin ibadah ghairu Mahdloh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pemanfaatan media *Ubudiyah Control Book* dalam menguatkan disiplin ibadah *Mahdloh* dan *Ghairu mahdloh* santri di Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik penelitian meliputi wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Validitas data melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu : Pertama, pemanfaatan *Ubudiyah Control Book* melibatkan tiga tahap utama yakni, tahap perencanaan program meliputi rapat perencanaan, izin kepada atasan, sosialisasi peraturan. Tahap pelaksanaan program meliputi persiapan *Ubudiyah Control Book*, pendelegasian tugas pengurus, pengaturan jadwal, dan pencatatan santri. Tahap evaluasi ada tiga jenis yaitu harian meliputi pemberian nasehat, motivasi, sosialisasi peraturan. Evaluasi mingguan meliputi pemberian punishment, dan evaluasi bulanan meliputi rapat wali santri dan pemberian reward. Kedua, Pemanfaatan media *Ubudiyah Control Book* dalam menguatkan disiplin ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah santri memiliki manfaat signifikan dalam pengembangan karakter santri. Hal ini terbukti melalui pengawasan yang lebih efektif, peningkatan kesadaran keagamaan, pembentukan kepribadian yang kuat, peningkatan kemampuan akademik santri dan peningkatan kedisiplinan santri, keseimbangan emosi santri, dengan dukungan pengurus asrama, evaluasi yang teratur, dan lingkungan yang mendukung. Dengan demikian, pemanfaatan *Ubudiyah Control Book* memiliki peran yang penting dalam meningkatkan karakter disiplin ibadah santri putri di Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso

DAFTAR ISI

Cover	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pengesahan Penguji.....	iii
Motto.....	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Bagan	xv
Daftar Lampiran	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34

B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Subyek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Analisis Data	39
F. Keabsahan Data.....	41
G. Tahap-tahap Penelitian.....	42
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	45
A. Gambaran Obyek Penelitian	45
B. Penyajian dan Analisis Data	48
C. Pembahasan Temuan	134
BAB V PENUTUP.....	147
A. Kesimpulan	147
B. Saran	149
DAFTAR PUSTAKA.....	151
LAMPIRAN-LAMPIRAN	156
A. Pernyataan Keaslian Tulisan	156
B. Pedoman Wawancara	156
C. Matrik Penelitian	159
D. Surat Permohonan Penelitian	160
E. Surat Keterangan Selesai Penelitian	161
F. Jurnal Kegiatan Penelitian	162
G. Surat Keterangan Lolos Turnitin	164
H. Biodata Penulis	165

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Originalitas Penelitian	19
Tabel 3.1 Subyek Penelitian.....	36
Tabel 3.2 Data Observasi	37
Tabel 3.3 Data Wawancara	38
Tabel 3.4 Data Dokumentasi	39
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Harian Ubudiyah	69
Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Mingguan Ubudiyah.....	69
Tabel 4.2 Data Rekapitan Santri Baru	106

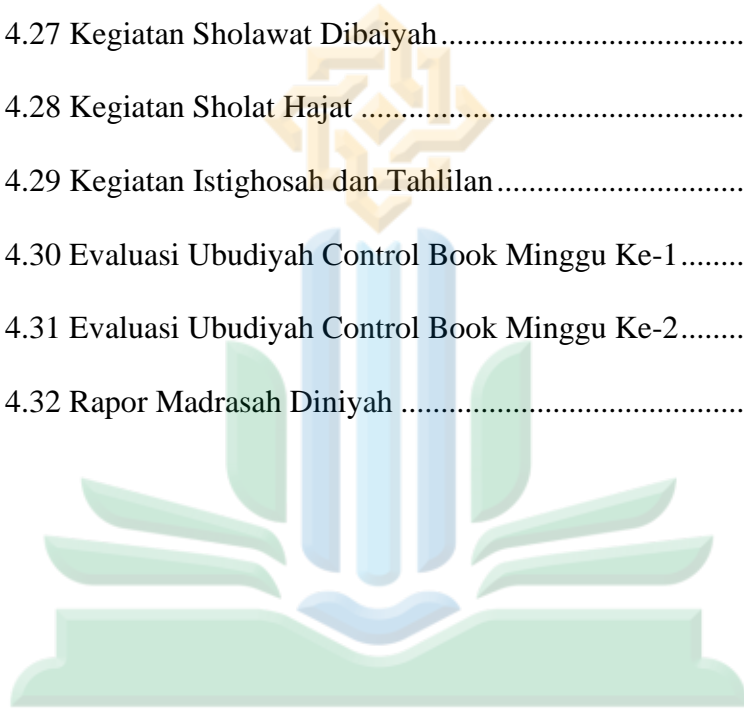


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Profil Pesantren Nurul Ulum	47
Gambar 4.2 Jadwal Kegiatan Asrama Putri	51
Gambar 4.3 Wawancara Ustadzah Ifdatul Wilda	54
Gambar 4.4 Ubudiyah Control Book	55
Gambar 4.5 Perencanaan Program Ubudiyah	59
Gambar 4.6 Peraturan Ubudiyah.....	63
Gambar 4.7 Sosialisasi Peraturan Ubudiyah.....	64
Gambar 4.8 Sholat Shubuh Berjamaah	73
Gambar 4.9 Kartu Izin Kegiatan	76
Gambar 4.10 Media Semprotan Air	78
Gambar 4.11 Kegiatan Sholat Magrib Berjamaah	79
Gambar 4.12 Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi	81
Gambar 4.13 Evaluasi Ubudiyah Control Book Ke-1	83
Gambar 4.14 Evaluasi Ubudiyah Control Book Ke-2	86
Gambar 4.15 Takziran Santri	88
Gambar 4.16 Evaluasi Ubudiyah Control Book Ke-3	89
Gambar 4.17 Evaluasi Ubudiyah Control Book Ke-4	92
Gambar 4.18 Evaluasi Ubudiyah Control Book Ke-5	95
Gambar. 4.19 Evaluasi Ubudiyah Control Book Ke-6	96
Gambar 4.20 Evaluasi Ubudiyah Control Book Ke-7	98
Gambar 4.21 Evaluasi Ubudiyah Control Book Ke-8	100
Gambar 4.22 Evaluasi Ubudiyah Control Book Ke-9	102

Gambar 4.23 Evaluasi Ubudiyah Control Book Ke-10	103
Gambar 4.24 Kegiatan Rapat Wali Santri	108
Gambar 4.25 Sholat Tahajjud	113
Gambar 4.26 Sholat Dhuha Berjamaah.....	116
Gambar 4.27 Kegiatan Sholawat Dibaiyah.....	118
Gambar 4.28 Kegiatan Sholat Hajat	119
Gambar 4.29 Kegiatan Istighosah dan Tahlilan.....	120
Gambar 4.30 Evaluasi Ubudiyah Control Book Minggu Ke-1	123
Gambar 4.31 Evaluasi Ubudiyah Control Book Minggu Ke-2.....	125
Gambar 4.32 Rapor Madrasah Diniyah	102



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Struktur Pengurus Asrama Putri	57
Bagan 4.2 Hasil Temuan Penelitian	110
Bagan 4.3 Hasil Temuan Penelitian	133



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

Lampiran 3 : Matrik Penelitian

Lampiran 4 : Surat Permohonan Penelitian

Lampiran 5 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 6 : Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 7 : Surat Ket Lolos Turnitin

Lampiran 8 : Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan dan gambaran tentang pemanfaatan media *Ubudiyah Control Book* dalam menguatkan kedisiplinan beribadah santri putri di Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapan Bondowoso. Pondok Pesantren Nurul Ulum adalah sebuah instansi pendidikan yang aktif dalam aspek keagamaan dan memiliki peran penting dalam membentuk budaya di sekitarnya melalui pengaruhnya dalam masyarakat.

Adapun yang menjadi latar belakang dari penelitian ini yaitu berangkat dari fenomena bahwa santri di Pondok Pesantren Nurul Ulum memiliki kesadaran untuk melaksanakan kegiatan di pesantren, terutama bagi santri baru yang belum terbiasa dengan sistem pendidikan dan kegiatan yang padat. Hal ini mengakibatkan kurangnya disiplin, terutama dalam kegiatan ubudiyah yang wajib dilaksanakan seperti sholat berjama'ah, membaca Al-Qur'an, dan puasa Ramadhan. Kewajiban ini bukan hanya sebagai santri, tetapi sebagai seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat 59 Surat An-Nisa.:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : “Hai orang – orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul Nya, dan Ulil Amri diantara kamu, kemudian jika kamu berlainan

pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar – benar beriman kepada Allah dan hari kemudian, yang demikian itu lebih baik akibatnya.” (Q.S An-Nisa':59)

Dari potongan ayat diatas Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk mentaati-Nya dan Rasul-Nya, dan ketaatan terhadap peraturan, terutama yang ditetapkan oleh Allah SWT, dapat diwujudkan melalui disiplin.¹ Menurut Saondi Ondi, disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan pada aturan yang dilakukan secara sadar tanpa adanya pengaruh atau paksaan dari pihak lain.² Sehingga pengurus pondok pesantren mengambil langkah-langkah untuk membentuk kedisiplinan beribadah santri. Mereka membuat peraturan tertulis dan sanksi, termasuk aturan umum dan khusus, serta membentuk pengurus pondok dan organisasi internal. Selain itu, ada juga kartu mahram, surat izin, peraturan madrasah diniyah, dan *Ubudiyah Control Book*.³

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat 17 kasus kekerasan antara peserta didik dan pendidik, terutama dalam bentuk tawuran, yang terjadi di 11 provinsi selama periode Januari hingga Desember 2021. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah pencegahan dan penanganan kekerasan di lingkungan pendidikan melalui program pendidikan karakter untuk pelajar dan peningkatan kapasitas guru.⁴

¹ Islamic Base Akhlaq, *13 Keutamaan Disiplin Dalam Islam dan Dalilnya*, Diakses September 2021, <https://www.google.com/amp/s/dalamislam.com/akhlaq/keutamaan-disiplin-dalam-islam/amp>

² Saondi Ondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, Bandung : Refika Aditama, 2010. 40

³ Ifdatul Wilda, Ketua Pengurus Wilayah Putri PP.Nurul Ulum, Wawancara 03 Februari 2022.

⁴ Muhammad Ashari, diakses 03 Juni 2022 <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-013345547/kpai-liris-data-perundangan-selama-2021-tawuran-pelajar-paling->

Sebagaimana yang peneliti temukan bahwa di Pondok Pesantren Nurul Ulum, terdapat beberapa program kegiatan ubudiyah yang dapat mengembangkan karakter disiplin santri. Seperti sholat fardhu berjamaah, sholat sunnah tahajud dan dluha, pembacaan rotib al-haddad, pembelajaran al-qur'an metode ummi. Selain itu, ada kegiatan mingguan seperti pembacaan sholawat dibai'yah, sholat sunnah hajat, pembacaan tahlil dan istighosah. Semua kegiatan tersebut dikontrol menggunakan media *Ubudiyah Control Book*. Sehingga santri memiliki sikap taat, tawazun, rajin, sabar, istiqomah, peduli, dan bertanggung jawab. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lukman Hakim dalam tesisnya yang berjudul pembentukan sikap tawazun pada siswa melalui pembelajaran pesantren. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa karakter tawazun dapat dicapai dengan menerapkan pembiasaan shalat wajib, sunnah, berdzikir, peduli terhadap lingkungan, dan memelihara kesehatan badan.⁵

Menurut Ustadzah Ifda, yang merupakan ketua pengurus asrama putri di Pondok Pesantren Nurul Ulum, Pendidikan disiplin sangat penting dalam mendidik santri. Menurutnya, manusia cenderung berubah-ubah, dan melalui penanaman karakter disiplin kepada santri, santri dapat mengingat dan mengendalikan diri sendiri berdasarkan norma-norma santri dan menginternalisasikan perilaku disiplin sebagai bentuk kesadaran pribadi. Oleh karena itu, *Ubudiyah Control Book* digunakan oleh pengurus pesantren untuk

[banyak?_gl=1%2A19kj3ya%2A_ga%2Aa11acjAxeC1VWUs2dXhjdDN0E5PNFNVMXdrTkxEd29McXhSTnVwVnhrdzhRSFVIRIBBNEpEYVQydFh4LXYwMQ..&page=2](https://www.google.com/search?q=banyak?_gl=1%2A19kj3ya%2A_ga%2Aa11acjAxeC1VWUs2dXhjdDN0E5PNFNVMXdrTkxEd29McXhSTnVwVnhrdzhRSFVIRIBBNEpEYVQydFh4LXYwMQ..&page=2)

⁵ Lukman Hakim, *Pembentukan Sikap Tawazun Pada Siswa Melalui Pembelajaran Pesantren di SMP Al-Kautsar Banyuwangi*, Tesis : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

mengatasi ketidakdisiplinan santri dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Setelah diterapkan selama sekitar 4 tahun, *Ubudiyah Control Book* telah memberikan kontribusi signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan di pondok pesantren, yaitu membentuk santri yang memiliki karakter muslim yang taat dan disiplin dalam melaksanakan ibadah, terutama shalat lima waktu, shalat sunnah, dan ibadah lainnya.⁶

Pengasuh berharap bahwa pendidik dan pengurus pondok pesantren menunjukkan karakter disiplin yang baik, karena hal tersebut akan menjadi model yang diikuti oleh para santri. Melalui pemberian contoh positif dan pendidikan yang disampaikan oleh pendidik melalui bimbingan dan arahan kepada santri, pengasuh berharap bahwa hal tersebut akan membentuk kebiasaan pada santri. Dengan demikian, di masa depan, santri akan terbiasa melakukannya secara sukarela dan menjadi sebuah tradisi yang sulit untuk dihilangkan. Selain itu, hal ini juga diharapkan dapat mempengaruhi orang-orang di sekitar mereka untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Pihak pengasuh berupaya untuk mengajarkan pendidikan karakter disiplin dalam beribadah kepada para santri agar mereka memahami bagaimana mengatur hubungan mereka dengan Allah (*Hablum minAllah*), dengan sesama manusia (*Hablum minannas*), dan dengan alam (*Hablum minal 'alam*). Ketika santri memiliki kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah, hal ini akan menciptakan aspek disiplin lainnya yang berdampak

⁶ Ifdatul Wilda, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso,

⁷ Bakir Bahawi, Wawancara, 04 Februari 2022

besar pada masa depan mereka. Hal ini juga didukung oleh hasil analisis yang dilakukan oleh Wahyu Bagja Sulfemi dalam penelitiannya tentang pengaruh disiplin ibadah sholat, lingkungan sekolah, dan kecerdasan terhadap hasil belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang sangat signifikan antara disiplin dalam ibadah sholat, lingkungan sekolah, dan kecerdasan dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Koefisien korelasi sebesar 0,865 dan koefisien determinasi sebesar 73,67%, serta persamaan garis regresi menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara variabel-variabel tersebut.⁸

Dalam wawancara awal yang dilakukan pada bulan Februari di Pondok Pesantren Nurul Ulum dengan ketua Yayasan, peneliti mendapatkan informasi bahwa pendidikan spiritual dan karakter menjadi visi utama pondok pesantren Nurul Ulum. Visi ini bertujuan untuk membantu para santri menjadi mandiri secara fisik dan batin. Kemandirian fisik dan batin santri didasarkan pada dimensi spiritual keagamaan. Para santri mengembangkan dimensi spiritual ini melalui berbagai aktivitas tirakat, yang merupakan manifestasi dari kesadaran spiritual individu mereka dalam meningkatkan kualitas spiritual keagamaan, baik dari segi fisik maupun batin. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hasanah, seorang mahasiswa di UIN Walisongo, juga mendukung konsep pendidikan berbasis spiritual pada anak dibawah umur atau usia dini. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa aspek

⁸ Wahyu Bagja Sulfemi. *Pengaruh Disiplin Ibadah, Lingkungan Sekolah dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI*. Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan (Vol 16, No 2, 2018).

moral, aspek beragama, perkembangan emosi, dan sikap sosial anak dapat dicapai melalui pendidikan spiritual yang melibatkan kegiatan terprogram dan pembiasaan yang dilakukan secara rutin.⁹

Kepribadian santri dapat dibentuk melalui pendidikan karakter, yang mana bisa dibuktikan dengan akhlak dalam kesehariannya baik kepada keluarga maupun masyarakat. Sebagaimana yang telah menjadi kesepakatan dalam Pasal 1 UU No 20/2003 tentang Sisdiknas menjelaskan :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹⁰

Menanamkan sikap disiplin dalam beribadah kepada santri adalah salah satu langkah penting dalam pengembangan pendidikan karakter yang harus diadopsi oleh semua lembaga pendidikan, baik yang bersumber agama, Pancasila, budaya, maupun tujuan pendidikan nasional. Terdapat 18 nilai yang menjadi faktor penentu keberhasilan dalam pendidikan karakter, antara lain:

- 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Disiplin, 5) Kerja keras, 6) Kreatif, 7) Mandiri, 8) Demokratis, 9) Rasa ingin tahu, 10) Semangat kebangsaan, 11) Cinta tanah air, 12) Menghargai Prestasi, 13) Bersahabat / komunikatif, 14)

⁹ Nurul Hasanah, Implementasi Pendidikan Berbasis Spiritual Pada Anak Usia Dini Di TK KY. Ageng Giri Demak, (Skripsi, UIN Walisongo: Semarang, 2020)

¹⁰ Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional “UU RI No 20 Thn 2003”, (Jakarta:PT Sinar Grafika 2013).7.

Cinta damai, 15) Gemar membaca, 16) Peduli lingkungan, 17) Peduli sosial, 18) Tanggung jawab.¹¹

Pendidikan merupakan aspek integral dari tugas yang diberikan Allah kepada manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat dibentuk menjadi khalifah yang bertanggung jawab dalam memakmurkan bumi serta menjalankan peran sebagai hamba Allah dengan sepenuh hati. Kehidupan seorang hamba Allah adalah wujud nyata dari tugas pengabdian dalam beribadah untuk mencapai ridha Allah SWT.¹²

Dari uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang “Pemanfaatan media *Ubudiyah Control Book* Dalam Memperkuat Disiplin Ibadah Santri Putri Di Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo – Tapen – Bondowoso”.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, fokus permasalahan yang akan diteliti adalah hasil dari merangkum latar belakang dengan singkat, jelas, tegas, dan spesifik menjadi sebuah kalimat tanya. Fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Pemanfaatan media *Ubudiyah Control Book* Dalam Memperkuat Disiplin Ibadah Mahdhoh Santri Putri Di Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo – Tapen – Bondowoso ?

¹¹ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta : Ar-Russ Media, 2012.40

¹² Nurul Afifah, *Peranan Pendidikan Spiritual Quotient Dalam Membangun Karakter Bangsa*, FKIP Universitas Baturaja, 2015, 5.

2. Bagaimana Pemanfaatan media *Ubudiyah Control Book* Dalam Menguatkan Disiplin Ibadah Ghairu Mahdhoh Santri Putri Di Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo – Tapen – Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah panduan mengenai arah yang akan diambil dalam menjalankan penelitian. Tujuan penelitian perlu dikaitkan dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk Mendeskripsikan Pemanfaatan media *Ubudiyah Control Book* Dalam Menguatkan Disiplin Ibadah Mahdhoh Santri Putri Di Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo – Tapen – Bondowoso
2. Untuk Mendeskripsikan Pemanfaatan media *Ubudiyah Control Book* Dalam Menguatkan Disiplin Ibadah Ghairu Mahdhoh Santri Putri Di Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo – Tapen – Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian selesai dilakukan, terdapat berbagai kontribusi dan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, baik dari segi teoritis maupun praktis. Berikut adalah manfaat penelitian yang diharapkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan secara teori dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi pengkajian selanjutnya guna untuk penyempurnaan dan perbaikan. Selain itu juga dapat digunakan untuk

memberi informasi mengenai pemanfaatan media *Ubudiyah Control Book* dalam menguatkan disiplin ibadah santri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru yang sebelumnya belum didapatkan oleh peneliti tentang pemanfaatan media *Ubudiyah Control Book* dalam menguatkan disiplin ibadah santri serta menjadi motivasi bagi peneliti untuk selalu disiplin dalam beribadah.

b. Bagi UIN KH. Achmad Shiddiq Jember

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam khazanah keilmuan dan pengetahuan serta memperkaya bahan pustaka pada perpustakaan UIN KH. Achmad Shiddiq Jember.

c. Bagi Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso

Semoga penelitian ini berguna sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam pemanfaatan media *Ubudiyah Control Book* dalam menguatkan disiplin ibadah santri putra maupun putri di Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso melalui *Ubudiyah Control Book*.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan definisi istilah ini untuk memberikan kejelasan dalam pemahaman, mencegah terjadinya kesalahpahaman, dan menghindari penafsiran yang salah oleh para pembaca terhadap judul yang dibahas sebagai berikut:

1. Media *Ubudiyah Control Book*

Ubudiyah Control Book adalah media berupa sebuah buku yang digunakan sebagai pengontrol, pengendali, atau penghubung antara pengurus Pondok Pesantren Nurul Ulum dengan santri dalam menjalankan beribadah sehari-hari dan sebagai alat kontrol dari semua kegiatan ubudiyah seperti shalat berjamaah (subuh, dzuhur, asar, magrib, isya', tahajud dan dhuha) pembelajaran al-qur'an, pembacaan rotibul haddad, sholawat, tahlil, istighosah, shalat hajat).

2. Menguatkan Karakter

Karakter merujuk pada kualitas moral, etika, dan nilai-nilai yang membentuk kepribadian seseorang. Menguatkan karakter berarti membantu individu mengembangkan sikap, nilai, dan perilaku yang baik untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jujur, disiplin, berempati, dan memiliki integritas.

3. Disiplin Ibadah

Disiplin dalam beribadah merujuk pada sikap keteraturan, ketertiban, dan ketaatan yang diwujudkan dalam pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT. Ini mencakup menjalankan ibadah dengan patuh,

sesuai dengan aturan dan tata cara yang ditentukan, serta dengan perasaan taat dan kesungguhan yang tinggi.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan yang mengikuti format yang ditetapkan dalam buku pedoman karya tulis ilmiah UIN KHAS Jember. Skripsi terdiri dari beberapa bagian, termasuk pendahuluan, kajian kepustakaan, metode penelitian, penyajian data dan analisis data, serta penutup.

Pada bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, dan halaman pengantar, daftar isi yang menerangkan point pembahasan dari isi skripsi secara komprehensif serta daftar tabel dan gambar.

BAB I yaitu pendahuluan, yang memuat pola dasar penyusunan dan langkah penelitian yang meliputi: pertama, berisi konteks penelitian tentang pemanfaatan media *Ubudiyah Control Book* dalam menguatkan disiplin ibadah santri. Kedua, berisi fokus penelitian yaitu bagaimana pemanfaatan media *Ubudiyah Control Book* dalam menguatkan disiplin ibadah mahdhoh dan ghairu mahdhoh santri putri di Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo – Tapen – Bondowoso. Ketiga, tujuan penelitian. Keempat manfaat penelitian. Kelima definisi operasional dan keenam sistematika pembahasan.

BAB II yaitu kajian kepustakaan, yang berisi tentang lima penelitian terdahulu yaitu milik Nadiasari Aulia Abdullah, Nur Jannah, Munaisiroh, Agrina Iswara Rumaisha, dan Dara Jihatus Sholikhah sebagai bukti dari kabaharuan judul penelitian yang diangkat oleh peneliti dan berisi landasan

teori tentang media pembelajaran, pendidikan karakter disiplin dan ibadah mahdhoh dan ghairu mahldoh yang akan mendukung dan menjadi rujukan dalam mengolah data yang akan ditemukan dilapangan yang akan dibahas pada bab IV.

BAB III yaitu metode penelitian, yang berisi tentang tahapan-tahapan yang akan dilalui oleh peneliti di lapangan sebagai berikut : pertama, pendekatan dan jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Kedua, lokasi penelitian terletak di Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso. Ketiga, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pemilihan subjek penelitian. Keempat, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kelima, analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keenam, keabsahan data diverifikasi melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Ketujuh, penelitian ini melibatkan tahapan pra-lapangan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan/skripsi sebagai tahap-tahap utama penelitian.

BAB IV yaitu penyajian data dan analisis data. Pertama, yang berisi tentang gambaran obyek penelitian yaitu secara umum Pondok Pesantren Nurul Ulum merupakan lembaga pendidikan yang bergerak dibidang keagamaan yang diasuh langsung oleh Kiai dan siswanya semua tinggal bersama dalam satu asrama yang akrab dipanggil sebutan santri. Pesantren Nurul Ulum terdiri dari beberapa lembaga formal dan non formal yaitu RA, MI, MTs dan MA, serta Madrasah Diniyah. Jumlah santri sebanyak 413 orang yang berasal dari

Bondowoso dan luar Jawa Timur. Kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Ulum diselenggarakan dari sejak bangun tidur hingga malam hari secara sistematis sesuai dengan peraturan dan kesepakatan yang berlaku. Hasil penelitian akan memaparkan dengan rinci tentang bukti-bukti yang ditemukan di tempat penelitian terkait dengan penyajian data dan analisis mengenai pemanfaatan media *Ubudiyah Control Book* dalam menguatkan disiplin ibadah santri putri di Pondok Pesantren Nurul Ulum.

BAB V yaitu penutup, yang berisi tentang kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, saran-saran dari peneliti baik itu untuk lembaga, pengurus dan santri Pondok Pesantren Nurul Ulum serta saran yang mendukung terhadap perkembangan penelitian yang akan datang dan diakhiri dengan penutup.

Bagian akhir dari skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam bagian ini, peneliti mengulas hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi mengenai penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini menjadi dasar bagi peneliti untuk mengembangkan penelitian dengan pendekatan yang berbeda dan menunjukkan kebaruan dari judul penelitian yang ada sebelumnya. Beberapa penelitian yang diulas dalam bagian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Nadiasari Aulia Abdullah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul skripsi “Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Beribadah Terhadap Siswa di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto”.¹³

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Adapun hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter disiplin beribadah siswa di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto dikatakan tercapai, Langkah-langkah yang diambil untuk memupuk sikap disiplin dalam beribadah melalui beberapa aktivitas antara lain melakukan doa di awal proses belajar, melaksanakan salat sunnah dhuha secara berjamaah, mengikuti salat Jum'at, menghafal Al-Qur'an, mempelajari kisah-kisah kehidupan Nabi, mengikuti program pesantren Ramadhan, dan melakukan

¹³ Nadiasari Aulia Abdullah, Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Beribadah Terhadap Siswa di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2021.

simulasi manasik haji. Metode yang diterapkan adalah dengan memberikan contoh yang baik (keteladanan), memberikan nasihat yang baik (nasihat), mengulang-ulang kegiatan secara konsisten (pembiasaan), dan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut.

Penelitian ini sangat relevan sebab variabel penelitiannya sama yaitu tentang penanaman karakter disiplin beribadah, namun secara substansi berbeda sebab penelitian yang dilakukan sebelumnya tidak menggunakan media apapun dalam menanamkan karakter disiplin, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan media *Ubudiyah Control Book*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Jannah dalam tesisnya yang berjudul “*Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Ibadah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong 2022*”.¹⁴

Adapun hasil dari penelitian ini adalah hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah di MAN Rejang Lebong pihak sekolah sudah membiasakan kepada siswa untuk melatih dalam beribadah dengan melaksanakan solat berjamaah, dan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung dalam mendisiplinkan ibadah siswanya begitu juga dengan metode yang telah diterapkan oleh pihak sekolah, seperti absensi, reward dan punishment, hal ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam menilai tingkat kedisiplinan ibadah siswa. bentuk kerjasama antara guru dan orang tua

¹⁴ Nur Jannah, *Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Ibadah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong*, 2022

dalam mendisiplinkan ibadah siswa sudah cukup baik yaitu berbentuk panggilan tidak resmi, bukan acara yang diadakan secara khusus, dan apabila diadakan pertemuan antara guru dan orang tua melalui rapat maka disisipkan terkait kedisiplinan ibadah siswa disekolah.

Meskipun ada perbedaan dalam konteks, tujuan, fokus, dan subjek penelitian, kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam menjelajahi peran guru dan orang tua dalam mendisiplinkan siswa dalam beribadah. Mereka juga menggunakan pendekatan kualitatif dan metode pengumpulan data yang serupa, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Munasiroh dengan judul skripsi "*Buku Kontrol Shalat Sebagai Media Habitiasi Shalat Di MI Ponorogo 03 Karangklesem Kec. Purwokerto Selatan Kab. Banyumas 2018*".¹⁵

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku control sholat diterapkan disetiap di rumah masing-masing pada shalat lima waktu bagi peserta didik kelas V dan VI namun hanya beberapa peserta didik yang melakukannya. Faktor penghambat penerapan buku control sholat tersebut ialah kurangnya dukungan dan antusias dari orang tua peserta didik serta kerja sama antara guru dan orang tua siswa kurang maksimal.

Penelitian terdahulu sangat relevan sebab sama-sama menggunakan media kontrol sholat, namun penerapan dan obyeknya berbeda yaitu

¹⁵ Munasiroh, *Buku Kontrol Shalat Sebagai Media Habitiasi Shalat Di MI Ponorogo 03 Karangklesem Kec. Purwokerto Selatan*, (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2018).

diterapkan pada sholat fardhu saja dan dilaksanakan dirumah siswa masing-masing, obyeknya adalah siswa di MI. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan tentang pemanfaatan ubudiyah *Control Book* yang diterapkan pada semua kegiatan ubudiyah di pondok pesantren yaitu sholat fardhu berjamaah, sholat dhuha, sholat tahajud, pembacaan al-qur'an, tahlil, sholawatan, rotibul haddad.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Agrina Iswara Rumaisha dengan judul skripsi "*Peran Guru PAI Dalam Mengefektifkan Penggunaan Kartu Sholat Sebagai Upaya Pembinaan Kesadaran Beribadah di MAN Tempel Sleman Yogyakarta 2016*".¹⁶

Penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kartu sholat diterapkan pada sholat dzuhur saja. Dalam upaya efektifitas penggunaan kartu sholat sebagai sarana pembinaan kesadaran beribadah, guru PAI berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, contoh teladan, dan pengevaluasi. Namun kesadaran siswa untuk beribadah masih kurang, sehingga perlu diadakannya sosialisasi tentang pentingnya sholat berjamaah dan kerjasama antara orang tua dan guru.

Penelitian ini fokus pada peran guru PAI dalam mengektifkan kartu sholat sebagai upaya pembinaan kesadaran beribadah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada pemanfaatan ubudiyah *Control Book* dalam menguatkan disiplin ibadah dan kedisiplinan beribadah, sehingga

¹⁶ Agrina Iswara Rumaisha, *Peran Guru PAI Dalam Mengefektifkan Penggunaan Kartu Sholat Sebagai Upaya Pembinaan Kesadaran Beribadah di MAN Tempel Sleman Yogyakarta*, (Skripsi, Universitas Sunan Kalijaga : Yogyakarta, 2016).

ada kesamaan yakni penggunaan media kontrol sholat , namun substansi dan obyeknya berbeda. Kartu sholat diterapkan pada sholat dzuhur saja di MAN Sleman Yogyakarta, sedangkan *Ubudiyah Control Book* diterapkan pada semua kegiatan ubudiyah yang ada di pondok pesantren seperti sholat fardhu berjamaah, sholat tahajud, sholat dhuha, pembacaan al-qur'an, tahlil, sholawatan, rotibul haddad.

5. Penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilaksanakan oleh Dana Jihatus Sholikhah dengan judul Skripsi "*Peran Pembimbing Sebagai Musrifah Dalam Menangani Ketidaksiplinan Sholat Berjama'ah Santri di Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 Di Desa Tamanrejo Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora*".¹⁷

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidaksiplinan sholat berjama'ah santri di Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 disebabkan oleh faktor internal (kelelahan, mengantri, begadang) dan faktor eksternal (pengaruh dari santri lain). Pengurus berperan dalam menangani masalah ini dengan memberikan peringatan, bimbingan, layanan, dan sanksi seperti membersihkan halaman dan istighfar. Faktor pendukung meliputi sikap santri yang mudah dikondisikan dan sarana prasarana yang memadai, sedangkan faktor penghambat meliputi penundaan bimbingan dan ketakutan santri terhadap konsekuensi yang diterima.

¹⁷ Dana Jihatus Sholikhah, *Peran Pembimbing Sebagai Musrifah Dalam Menangani Ketidaksiplinan Sholat Berjama'ah Santri di Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 Di Desa Tamanrejo Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora*, IAIN Kudus, 2022.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu subyek, objek dan fokus penelitian berbeda. Jenis penelitiannya sama yaitu kualitatif dan variabelnya sama yaitu disiplin santri.

Tabel 2.1 Originalitas Penelitian

No	Nama	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Nadiazari Aulia Abdullah "Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Beribadah Terhadap Siswa di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto" (Skripsi IAIN Purwokerto 2021)	a. Variabel yang diteliti sama, yaitu mengenai penanaman pendidikan karakter disiplin beribadah b. Metode penelitian sama yaitu menggunakan kualitatif deskriptif	a. Obyek penelitian berbeda, dalam penelitian terdahulu obyeknya di SD sedangkan peneliti sendiri di pondok pesantren b. Peneliti terdahulu tidak menggunakan media apapun dalam menanamkan karakter disiplin beribadah sedangkan peneliti sendiri menggunakan <i>Ubudiyah Control Book</i> .
2.	Nur Jannah "Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Ibadah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong 2022" (Tesis IAIN Curup 2022)	a. Variabel yang diteliti sama yaitu tentang disiplin ibadah b. Metode penelitian sama yaitu jenis kualitatif	a. Tujuan, fokus, subyek penelitian berbeda. Penelitian saat ini subyeknya adalah santri putri di pondok pesantren nurul ulum. Fokus penelitiannya yaitu pada pemanfaatan media <i>ubudiyah control book</i> dalam disiplin ibadah mahdoh dan ghairu mahdoh.
3.	Munasiroh "Buku Kontrol Shalat Sebagai Media Habitiasi Shalat di MI Ponogoro 03 Karanglesem Kec. Purwokerto Selatan Kab. Banyumas" (Skripsi IAIN Purwokerto 2018)	a. Metode penelitian sama, yaitu kualitatif deskriptif b. variabel yang diteliti sama yaitu tentang penerapan media kontrol sholat	a. Obyek penelitian berbeda, dalam penelitian terdahulu obyeknya di Madrasah Ibtidaiyah (MI) sedangkan penelitian yang akan dilakukan di Pondok Pesantren yang subyeknya santri MTs dan MA. b. Buku kontrol shalat dalam penelitian terdahulu sebagai media habituasi shalat sedangkan penelitian yang akan dilakukan tentang ubudiyah kontrol book dalam menguatkan

No	Nama	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
			disiplin ibadah dan kedisiplinan beribadah santri.
4.	Agrina Iswara Rumaisha "Peran Guru PAI Dalam Mengefektifkan Penggunaan Kartu Sholat Sebagai Upaya Pembinaan Kesadaran Beribadah di MAN Tempel Sleman Yogyakarta" (Skripsi Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016)	a. Metode penelitian sama yaitu kualitatif deskriptif b. Media kontrol sholat	a. Kartu sholat pada penelitian terdahulu diterapkan pada sholat dzuhur saja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan media <i>Ubudiyah Control Book</i> yang diterapkan pada semua kegiatan ubudiyah. b. Kartu sholat yang digunakan oleh peneliti terdahulu sebagai upaya pembinaan kesadaran beribadah siswa, sedangkan <i>Ubudiyah Control Book</i> yang akan diteliti sebagai upaya dalam menguatkan disiplin ibadah dan kedisiplinan beribadah santri.
5.	Dara Jihatus Sholikhah dengan judul Skripsi "Peran Pembimbing Sebagai Musrifah Dalam Menangani Ketidakdisiplinan Sholat Berjama'ah Santri Pondok Pesa'ntren Khozinatul 'Ulum 3 Di Desa Tamanrejo Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora." (Skripsi IAIN Kudus 2022)	a. Jenis penelitian sama yaitu kualitatif b. Variabel sama yaitu kedisiplinan santri	a. Fokus penelitian berbeda. Penelitian terdahulu berfokus pada peran musrifah sedangkan penelitian ini fokus pada pemanfaatan media <i>Ubudiyah Control Book</i> . b. Obyek penelitian dan tujuan penelitian berbeda. Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk menjelaskan peran musrifah dalam menangani ketidakdisiplinan santri, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pemanfaatan media <i>Ubudiyah Control Book</i> dalam menguatkan disiplin ibadah santri.

B. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa Latin *Medius* yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Secara lebih khusus, dalam konteks proses pembelajaran, media diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis yang digunakan untuk menangkap, memproses, dan menyusun informasi visual atau verbal. Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga mereka terlibat dalam proses pembelajaran.¹⁸ Menurut Gerlach dan Ely dalam Aryad, media dapat mencakup manusia, materi, atau kejadian yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.¹⁹ Dalam konteks ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah termasuk dalam kategori media.

Menurut Heinich, media pembelajaran mencakup film, televisi, diagram, bahan cetak, komputer, dan instruktur, yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Heinich juga menekankan hubungan antara media, pesan, dan metode

¹⁸ Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran* (Jakarta: PT.Grasindo,2007), 12.

¹⁹ Gunawan & Asnil Aidah, *Media Pembelajaran Berbasis Indsutri 4.0*, Depok : Rajawali Press, 2019, 37.

pembelajaran.²⁰ Sedangkan Miarso berpendapat bahwa media adalah segala hal yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa dalam belajar. Jadi, media pembelajaran mencakup semua alat atau benda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan tujuan menyampaikan pesan pembelajaran dari guru atau sumber lain kepada siswa atau peserta belajar.²¹

b. Tujuan Media Pembelajaran

Menurut Heinich tujuan media pembelajaran adalah untuk membantu menyampaikan informasi secara lebih jelas, menarik, dan efektif kepada siswa, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka.²² Media pembelajaran berperan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dengan mudah dipahami oleh penerima pesan. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan guru untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran. Sebagai komponen dalam sistem pembelajaran, media pembelajaran meningkatkan strategi pembelajaran dan efisiensi proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran membantu siswa memahami materi secara

²⁰ Heinich, R. Dkk, *Pemanfaatan Media Pembelajaran Dan Teknologi Terkini*, (New York: Memillan Publishong, 1993), 23.

²¹ Gunawan & Asnil Aidah, *Media Pembelajaran Berbasis Indsutri 4.0*, Depok : Rajawali Press, 2019, 38

²² Gunawan & Asnil Aidah, *Media Pembelajaran Berbasis Indsutri 4.0*, Depok : Rajawali Press, 2019, 25

mendalam dan fleksibel, serta memungkinkan pembelajaran yang dapat dilakukan di berbagai tempat dan waktu.²³

c. **Macam-Macam Media Pembelajaran**

Terdapat beberapa jenis media pembelajaran yang umum digunakan, di antaranya adalah:

1. Media berbasis cetak, seperti buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lembaran kertas.
2. Media yang dipamerkan (*displayed media*), seperti poster, grafik, diagram, dan peta.
3. *Overhead transparency* (OHP), yaitu media yang menggunakan proyektor OHP untuk menampilkan gambar atau tulisan pada layer.
4. Rekaman suara, seperti pita kaset atau CD audio
5. Slide suara dan film strip, yaitu media yang menggunakan proyektor slide untuk menampilkan gambar atau tulisan pada layar sambil dipadukan dengan suara
6. Presentasi multi gambar, seperti slide presentasi atau multimedia interaktif
7. Video dan film, seperti DVD atau film 16 mm
8. Pembelajaran berbasis komputer (*computer based instruction*), seperti program pembelajaran interaktif atau *e-learning*.²⁴

²³ Usep Setiawan et.all, *Media Pembelajaran*, Bandung : Widina Bhakti Persada, 2022, 6.

²⁴ Gunawan & Asnil Aidah, *Media Pembelajaran Berbasis Indsutri 4.0*, Depok : Rajawali Press, 2019, 57

2. Pendidikan Karakter Disiplin

a. Pengertian Pendidikan Karakter Disiplin

Menurut Ditjen Mandikdasmen (Kementerian Pendidikan Nasional) Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter merujuk pada ciri-ciri kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang membedakan individu berdasarkan sifat dan wataknya.²⁵

Menurut pernyataan Daryanto, disiplin pada dasarnya adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam mematuhi peraturan, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari luar diri.²⁶ Disiplin

menurut Komaruddin yaitu Suatu kondisi yang mencerminkan keteraturan dan disiplin yang dihasilkan oleh individu-individu yang beragam dalam sebuah organisasi, di mana aturan-aturan yang berlaku harus dihormati dan dipatuhi.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar

²⁵ Saptono, Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis, (Erlangga Group, 2011), 17.

²⁶ Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*, Pontianak: Yudha English Gallery, 2018, 21.

dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁷

Dari beberapa pengertian diatas, pendidikan karakter disiplin dalam beribadah adalah upaya dalam mendidik anak melalui keteladanan, pembiasaan, bimbingan, latihan, pengajaran dan pengawasan secara terus menerus sehingga tertanam sikap disiplin beribadah yang meluruskan atau menyempurnakan pelaksanaan ibadah baik dalam tata cara melaksanakannya dari bacaan, gerakan dan juga waktu pelaksanaannya.

Menumbuhkan karakter disiplin dalam beribadah adalah salah satu langkah yang penting dalam mengembangkan pendidikan karakter

yang perlu ditekankan oleh semua lembaga pendidikan yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Terdapat 18 nilai yang menjadi penentu keberhasilan dalam pembentukan karakter, yaitu: 1) Spiritualitas, 2) Integritas, 3) Penerimaan perbedaan, 4) Ketertiban, 5) Dedikasi, 6) Kreativitas, 7) Kemandirian, 8) Partisipasi, 9) Rasa ingin tahu, 10) Semangat kebangsaan, 11) Cinta tanah air, 12) Menghargai prestasi, 13) Kecakapan sosial/komunikasi, 14) Pemeliharaan perdamaian, 15)

²⁷ Ulfah Fajarini, Jurnal Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter. Vol. 1, No. 2. 2014

Minat membaca, 16) Kesadaran lingkungan, 17) Kepedulian sosial, 18) Tanggung jawab.²⁸

b. Tujuan Pendidikan Karakter Disiplin

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan karakter mencakup pengembangan potensi emosional dan moral peserta didik, serta mendorong perilaku sesuai dengan nilai-nilai universal dan budaya religius. Tujuan ini juga mencakup pengembangan kepemimpinan, tanggung jawab, kemandirian, kreativitas, dan rasa cinta pada negara. Penting untuk menciptakan suasana belajar yang aman, jujur, inovatif, dan penuh persahabatan dengan semangat kebangsaan yang kuat, guna mencapai tujuan ini. Pendidikan karakter juga bertujuan menanamkan perilaku akhlak dan positif pada peserta didik untuk menghindari hal-hal negatif.

c. Faktor Yang Membentuk Karakter Disiplin

Pembentukan karakter anak dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang berada di luar diri anak. Faktor-faktor ini memiliki pengaruh langsung terhadap pembentukan karakter anak. Situasi yang positif yang dihadirkan oleh faktor-faktor ini akan memberikan dampak positif pada pembentukan karakter anak, begitu pula sebaliknya. Beberapa faktor yang memengaruhi pembentukan karakter anak antara lain::

²⁸ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta : Ar-Russ Media, 2012) hlm.40

1) Sikap orang tua

Orangtua memiliki peran sebagai pendidik awal bagi anak. Anak memperhatikan, mendengarkan, dan mencontoh perilaku orangtua. Cara orangtua mendidik, berperilaku, dan berbicara akan menjadi contoh yang dipelajari oleh anak. Oleh karena itu, orangtua perlu bertindak dengan baik, menggunakan bahasa sopan di depan anak, memberikan saran yang baik kepada anak, mengajak anak beribadah pada waktu yang tepat, memberikan kesempatan pada anak untuk berpendapat, dan melakukan hal-hal lain yang relevan. Semua tindakan tersebut sangat berpengaruh dalam membentuk karakter anak.

2) Lingkungan dan sikap keluarga.

Lingkungan dan sikap keluarga mempengaruhi pembentukan karakter anak. Anak sebaiknya memiliki hubungan dekat dengan semua anggota keluarga, tidak hanya orang tua. Hubungan yang harmonis dengan anggota keluarga lainnya perlu dijaga dengan seimbang. Anak dapat memperoleh banyak pengalaman belajar dari setiap anggota keluarga yang memiliki keunikan dan perbedaan. Oleh karena itu, penting untuk menjaga sikap, kata-kata, dan tindakan di dalam keluarga agar karakter anak terbentuk sesuai harapan orangtua.

3) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial anak di luar keluarga juga memengaruhi karakternya. Teman-teman di lingkungan sosialnya dapat mempengaruhi cara berbicara, sikap, pola pikir, dan kebiasaannya. Jika anak bergaul dengan teman yang malas dan tidak tertarik pada belajar dan ibadah, mereka akan terpengaruh secara perlahan. Orangtua dapat menjadi penghubung bagi anak dalam memilih teman yang memberikan pengaruh positif atau menempatkan anak di lingkungan sosial yang baik. Oleh karena itu, sikap, tutur kata, pola pikir, dan kebiasaan teman-temannya dapat mempengaruhi anak.²⁹

4) Pengalaman masa lalu.

Pengalaman traumatis masa lalu, seperti kejadian yang menyedihkan atau menakutkan, dapat meninggalkan jejak dalam ingatan seseorang. Sebagai contoh, pengalaman traumatis masa lalu adalah seseorang yang mengalami kecelakaan mobil serius dan melihat temannya terluka parah. Kejadian ini meninggalkan jejak dalam ingatan mereka, menyebabkan kesulitan tidur, mimpi buruk, dan ketakutan yang berhubungan dengan situasi yang serupa.

5) Norma Masyarakat

Ada sebagian masyarakat yang memiliki norma-norma yang tidak mendukung perkembangan karakter anak secara positif. Seperti kekerasan sering dianggap sebagai cara yang dapat diterima untuk menyelesaikan konflik.

²⁹ Mia Zakaria & Dewi Arumsari, *Jeli Membangun Karakter Anak*, (Jakarta : Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia, 2018),. 15-16.

d. Metode Penanaman Disiplin Ibadah

Metode yang dapat digunakan dalam mendisiplinkan anak antara lain sebagai berikut :

1. Metode Keteladanan

Menurut Dahlan dan Salam, metode keteladanan memiliki dampak yang kuat dalam membentuk kedisiplinan pada anak. Melalui metode ini, anak dapat meniru, mencontoh, dan mengidentifikasi apa yang menjadi idola atau subjek yang mereka sukai. Ketika anak menyukai sesuatu, mereka akan berusaha mengikuti dan lama kelamaan akan terpengaruh karena terbiasa melihat hal yang mereka sukai. Orang tua dan guru perlu menjadi teladan yang baik bagi anak-anak dan memberikan contoh bahwa teladan yang harus diikuti adalah Nabi Muhammad SAW.

2. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah kunci untuk membentuk kedisiplinan anak. Melalui tindakan yang diulang-ulang, anak akan terbiasa dan membentuk karakternya. Misalnya, jika ingin anak disiplin dalam beribadah, orang tua perlu mengajak, membimbing, dan memberikan teladan dalam melaksanakan shalat saat anak berusia 7 tahun. Namun, penting untuk dicatat bahwa pendekatan fisik seperti memukul anak tidak dianjurkan dalam mendidik mereka.

3. Metode Nasehat atau Motivasi

Kata-kata atau nasehat memiliki kekuatan untuk mempengaruhi jiwa seseorang. Dengan pengulangan dan nasehat yang tepat, kedisiplinan dalam diri dapat tumbuh kembali. Nasehat adalah cara efektif untuk membimbing seseorang agar sadar dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan.

4. Metode Pengawasan

Metode ini membuat seorang anak sadar dengan hal dan tanggungjawabnya, sehingga ia akan berusaha melaksanakan tanggung jawab dan kewajibannya. Dimana rasa selalu diawasi tersebut awalnya menjadi sebuah tekanan, namun nantinya akan berubah menjadi rasa nyaman setelah terbiasa melakukannya.

5. Metode Hukuman dan Pujian

Hukuman memberikan efek jera agar anak mencapai arah yang baik, sedangkan pujian atau hadiah memberikan motivasi dan kepercayaan diri atas perbuatan yang diharapkan.³⁰

3. Ibadah

a. Pengetian ibadah

Menurut bahasa, kata ibadah berarti patuh (al tha'ah), dan tunduk (al-khudlu). Ubudiyah artinya tunduk dan merendahkan diri. Menurut al-Azhari, kata ibadah tidak dapat disebutkan kecuali untuk kepatuhan kepada Allah. Ini sesuai dengan pengertian yang di

³⁰ Caturani Dian Sukma, *Penanaman Karakter Kedisiplinan Melalui Shalat Lima Waktu*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru SD : Pedadidaktika (Vol 8, No, 4, 2021), 6-7

kemukakan oleh al-syawkani, bahwa ibadah itu adalah kepatuhan dan perendahan diri yang paling maksimal.³¹

Ibadah menurut mayoritas ulama atau jumbuh ulama, dapat diartikan sebagai segala perbuatan baik dalam bentuk perkataan maupun perbuatan yang disukai dan diridhoi oleh Allah SWT. Tujuannya adalah untuk mengagungkan Allah SWT dan berharap mendapatkan pahala-Nya. Pendapat ini sering digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan ibadah.³²

b. Tujuan ibadah

Tujuan-tujuan dari semua jenis ibadah adalah : memenuhi kewajiban manusia kepada Allah, mendekatkan diri dan mencari ridha Allah, Ketaqwaan hati terhindar dari maksiat, mendapatkan pahala dari Allah, mendapatka ampunan dan surga-Nya.³³

c. Macam-macam ibadah

Ditinjau dari jenisnya, ibadah dalam islam terbagi menjadi dua jenis, dengan bentuk dan sifat yang berbeda antara satu dengan lainnya. Yaitu ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah.³⁴

1) Ibadah mahdhah atau ibadah khusus adalah jenis ibadah yang Allah ciptakan untuk dirinya sendiri dan untuk kepentingan

³¹ Istiqomah, D., Astuti, S., & Nurwahyudi, N. *Implementasi Kursus Mahir Dasar (KMD) Pada Praktek Ibadah Peserta Didik*. Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 2023. 291-301.

³² Rizem Aizid, *Fiqh Keluarga Terlengkap*, Yogyakarta: Laksana, 2020, 21.

³³ Abdullah, A. *Implementasi Bimbingan Konseling Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Ibadah pada Anak di Panti Asuhan Al-Hasaniyyah Kaliwungu Kudus* (Doctoral dissertation, IAIN Kudus). 2022.

³⁴ Na'im, M. J. *Penerapan Ibadah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa (Studi Multi Kasus di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan dan SDI Al Hidayah Ngunut)* (Doctoral dissertation, IAIN Tulungagung) 2019.

orang lain (sifat, bangun tempat, dan yang lainnya). Dengan prinsip : Ada satu perintah, mulai dari Al-Qur'an sampai Hadis. Tata caranya harus dipengaruhi oleh apa yang dipahami oleh Rasulullah SAW. Ibadah bentuk ini ukurannya bukan logika (di atas jangkauan akal) bersifat rasional seperti sholat, puasa, zakat, haji, zikir, membaca al-quran.³⁵

2) Ibadah ghairu mahdhah atau umum atau muamalah, merupakan segala perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilakukan dengan niat ikhlas karena Allah SWT. Ibadah ini dilakukan antar sesama manusia atau hubungan horizontal. Ibadah ghairu mahdhah contohnya silaturahmi, menjenguk orang sakit, sedekah, mencari ilmu, bekerja, membangun masjid, menolong orang, dan perbuatan baik lainnya.³⁶

4. Ibadah Shalat

a. Pengertian dan Manfaat Shalat

Secara etimologi, kata "shalat" berasal dari bahasa Arab yang memiliki akar kata "shala" yang berarti menghubungkan, menghubungi, atau berkomunikasi. Shalat memberikan manfaat spiritual yang mendalam. Dengan melakukan shalat secara rutin, seseorang dapat menenangkan pikiran, merasakan kedamaian batin,

³⁵ Nurhasanah, M., & Aryanti, P. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Prestasi Belajar Siswa Melalui Ibadah Mahdhah Di Sdn Karangbanyu 4 Tahun Ajaran 2022/2023*. Journal Al-Ilmu, 2023, 1(2).

³⁶ Istiqomah, D., Astuti, S., & Nurwahyudi, N. *Implementasi Kursus Mahir Dasar (KMD) Pada Praktek Ibadah Peserta Didik*. Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 2023. 291-301.

dan meningkatkan kesadaran akan kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara terminologi, shalat merujuk kepada ibadah kepada Allah yang melibatkan tindakan dan bacaan khusus. Ibadah dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Bacaan khusus dalam shalat meliputi takbir, ayat-ayat Al-Qur'an, tasbih, doa, dan sejenisnya. Sedangkan tindakan melibatkan berdiri tegak, rukuk, sujud, duduk, dan lain sebagainya. Adapun manfaat shalat adalah: 1) Sarana menyucikan diri, 2). Amalan penghapus dosa, 3). Sarana mi'raj dan bermunajat seorang mukmin kepada ilahinya, 4). Peyujuk mata dan hati, 5). Sarana pengabulan dosa, 6). Pelindung dalam segala kesulitan, 7). Mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, 8). Membiasakan hidup disiplin dan teratur.³⁷



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁷ Muh. Mu'inudinillah Basri, *Panduan Shalat Lengkap*, Surakarta: Indiva Pustaka, 14-17

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi terkait dengan masalah yang diteliti. Metode penelitian menggambarkan langkah-langkah yang dilaksanakan peneliti dari awal sampai akhir. Berikut adalah metode digunakan dalam penelitian ini:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian ini fokus pada data deskriptif yang diperoleh melalui kata-kata, tulisan, ucapan, dan tindakan yang dapat diamati. Penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistik karena dilakukan pada obyek yang alamiah, tanpa dimanipulasi peneliti, dan tidak mempengaruhi dinamika obyek tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggali data secara mendalam mengenai pemanfaatan media *Ubudiyah Control Book* dalam menguatkan disiplin ibadah santri putri di Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, yaitu penelitian empiris yang menginvestigasi gejala dalam kehidupan nyata, termasuk kondisi, kegiatan, perkembangan, dan faktor-faktor penting yang terkait dan mendukung gejala tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Ulum yang terletak di Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur. Pondok pesantren ini

didirikan pada tahun 1997 oleh KH. Hasan Anshori dan saat ini dipimpin oleh KH. Junaedi Mu'thi. Lebih lanjut, Pondok Pesantren Nurul Ulum memiliki empat lembaga pendidikan, yaitu RA, MI, MTS, dan MA, serta terbagi menjadi wilayah putra dan putri. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan karena Pondok Pesantren Nurul Ulum merupakan lembaga formal dan non-formal yang menerapkan disiplin dalam beribadah, khususnya melalui kegiatan sholat berjamaah dan ibadah lainnya. Meskipun santri memiliki kegiatan belajar di lembaga formal, mereka tetap menjalankan disiplin dalam melaksanakan sholat berjamaah lima waktu. Tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan bahwa santri tidak hanya memenuhi kebutuhan dunia, tetapi juga memperoleh kebutuhan spiritual dan keseimbangan antara dunia dan akhirat, jasmani dan rohani, serta kecerdasan akal dan hati.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data dari informan yang dianggap memiliki pemahaman dan pengetahuan yang mendalam tentang situasi dan kondisi di lokasi penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, di mana informan dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Pendekatan ini mempermudah peneliti dalam eksplorasi situasi sosial yang sedang diteliti dan memperoleh data yang diperlukan. Subyek atau informan yang akan dilibatkan dalam penelitian ini sebagaimana yang tertera di dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Subyek Penelitian

No.	Nama	Keterangan
1.	Ustad Bakir Dan Ustadzah Choladah	Sebagai Ketua Yayasan dan Koordinator Wilayah Putri Pondok Pesantren Nurul Ulum, tanggung jawabnya adalah mengatur dan menetapkan kegiatan serta peraturan yang dilaksanakan oleh pengurus putri
2.	Ustadzah Imdatul Wilda	Selaku Ketua Pengurus wilayah yang bertanggungjawab mengkordinir semua kegiatan yang dilakukan setiap hari.
3.	Ustadzah Vivi, Sonia, Aminatus, dan Nur Aliyah	Selaku Pengurus ubudiyah wilayah putri yang bertanggung jawab atas segala kegiatan dan peraturan ubudiyah.
4.	Santri	Santri tetap dengan kategori 1-3 tahun yang menjadi pelaku dalam kegiatan ubudiyah setiap harinya.
5.	Ustadzah Hesti	Selaku Pengurus keamanan wilayah putri yang membantu mendisiplinkan santri dalam segala kegiatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi salah satu langkah yang sangat penting dan strategis dalam penelitian, mengingat tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa pemahaman yang baik tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mampu mengumpulkan data yang diperlukan dan memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Berikut adalah teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Teknik Observasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, di mana data dikumpulkan melalui pengamatan sistematis dan pencatatan gejala yang sedang diselidiki., baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek penelitian. Pada penelitian ini, digunakan metode observasi partisipatif dimana peneliti

ikut dalam aktifitas yang diteliti. Dengan menggunakan pendekatan ini, data yang diperoleh akan lebih komprehensif dan terperinci dan memahami arti tiap sikap yang diamati. Observasi dilakukan terhadap peristiwa yang terkait dengan pemanfaatan media *Ubudiyah Control Book* dalam menguatkan disiplin ibadah santri putri di Pondok Pesantren Nurul Ulum. Data yang ingin diperoleh akan menggunakan teknik observasi sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Data Observasi

No.	Fokus Penelitian	Indikator
1.	Pemanfaatan Media <i>Ubudiyah Control Book</i> Dalam Menguatkan Disiplin Ibadah Mahdhoh Santri Putri Di Pondok Pesantren Nurul Ulum	a. Pelaksanaan UCB b. Metode UCB c. Evaluasi UCB d. Antusias santri mengikuti kegiatan e. Disiplin Santri
2.	Pemanfaatan Media <i>Ubudiyah Control Book</i> Dalam Menguatkan Disiplin Ibadah Ghairu Mahdhoh Santri Putri Di Pondok Pesantren Nurul Ulum	a. Pelaksanaan UCB b. Metode UCB c. Evaluasi UCB d. Antusias santri mengikuti kegiatan e. Disiplin Santri

2. Teknik Wawancara

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur. Jenis wawancara ini memberikan fleksibilitas yang lebih besar dibandingkan dengan wawancara terstruktur, di mana peneliti hanya menggunakan catatan kecil sebagai panduan. Tujuan wawancara ini adalah untuk mendapatkan jawaban yang komprehensif dan mendalam, serta memberikan kesempatan kepada responden untuk

mengungkapkan pendapat dan ide secara terbuka. Data yang akan diperoleh melalui teknik wawancara sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 3.3 Data Wawancara

No	Fokus Penelitian	Indikator
1.	Pemanfaatan Media <i>Ubudiyah Control Book</i> Dalam Menguatkan Disiplin Ibadah Mahdhoh Santri Putri Di Pondok Pesantren Nurul Ulum.	a. Pelaksanaan UCB b. Metode UCB c. Tujuan UCB d. Konsistensi pengurus e. Manfaat UCB
2.	Pemanfaatan Media <i>Ubudiyah Control Book</i> Dalam Menguatkan Disiplin Ibadah Ghairu Mahdhoh Santri Putri Di Pondok Pesantren Nurul Ulum.	a. Pelaksanaan UCB b. Metode UCB c. Tujuan UCB d. Konsistensi pengurus e. Manfaat UCB

3. Teknik Dokumentasi

Pengumpulan data melalui teknik dokumentasi adalah menggunakan dokumen sebagai tambahan dari observasi dan wawancara.

Dokumen adalah catatan tentang peristiwa yang telah terjadi. Dokumen

dapat berupa tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan, dan arsip surat. Dokumen juga dapat berupa gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa, dan sebagainya. Selain itu, dokumen

juga bisa berupa karya seni seperti patung, film, lukisan, dan lain-lain.

Data yang akan diperoleh melalui teknik dokumentasi sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 3.4 Data Dokumentasi

No.	Fokus Penelitian	Indikator
1.	Pemanfaatan Media <i>Ubudiyah Control Book</i> Dalam Menguatkan Disiplin Ibadah Mahdhoh Santri Putri Di Pondok Pesantren Nurul Ulum	a. Buku Control Ubudiyah b. Daftar jumlah santri c. Daftar jumlah pengurus d. Jadwal kegiatan santri e. Daftar santri yang ditakzir
2.	Pemanfaatan Media <i>Ubudiyah Control Book</i> Dalam Menguatkan Disiplin Ibadah Ghairu Mahdhoh Santri Putri Di Pondok Pesantren Nurul Ulum	a. Penilaian sikap (buku raport) b. Foto kegiatan c. Profil Pesantren d. Peraturan Ubudiyah e. Rapat Wali Santri

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini, digunakan analisis data kualitatif dengan menggunakan model Miles and Huberman yang terdiri dari tiga tahap berupa reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga selesai, sehingga data yang diperoleh sudah mencapai tingkat kejenuhan yang optimal. Peneliti akan menguraikan tiga tahap analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang didapat oleh peneliti di lapangan selama kurang lebih satu bulan melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Ulum dari tanggal 01 Juli 2022 sampai tanggal 01 Agustus 2022 jumlahnya tentu cukup banyak, ada data observasi, wawancara dan dokumentasi. Data berupa informan sebanyak 53 orang dengan rincian 3 orang dari pihak pengasuh, 5 orang dari pihak pengurus dan 45 orang dari santriwati, oleh karena itu perlu dilakukan yang namanya reduksi data. Reduksi data disini adalah proses pemilihan, pemusatan dan penyederhanaan data yang

muncul di lapangan. Peneliti dapat membuang data yang tidak diperlukan, lalu membuat uraian singkat dan menggolongkannya dalam satu pola sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti mereduksi data membutuhkan waktu kurang lebih 7 hari dari pengumpulan data.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah mempresentasikan data. Peneliti menyajikan data memerlukan waktu kurang lebih 15 hari dari tanggal 07 Agustus 2022 sampai tanggal 22 Agustus 2022 namun target tersebut bisa berubah menyesuaikan dengan kemampuan dan keadaan peneliti.

Peneliti menggambarkan data secara naratif dalam bentuk teks, singkat dan jelas serta mudah dipahami. Melalui penyajian data tersebut maka data akan tersusun secara sistematis tentang pemanfaatan media *Ubudiyah Control Book* dalam menguatkan disiplin ibadah mahdhoh dan ghairu mahdhoh santri putri di Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Topen Bondowoso, sehingga semakin mudah untuk dipahami baik bagi peneliti sendiri ataupun pembaca.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan fase akhir dalam proses analisis data penelitian kualitatif. Pada tahap ini, peneliti membuat kesimpulan setelah semua data disajikan secara sistematis. Namun, jika data belum terstruktur dengan baik, maka penarikan kesimpulan tidak dapat dilakukan. Penarikan kesimpulan melibatkan temuan-temuan baru

yang sebelumnya tidak diketahui. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau pemahaman yang lebih tampak mengenai suatu objek setelah dilakukan penelitian.

Kesimpulan awal yang ditemukan pada tahap ini masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ada bukti yang kuat yang mendukungnya dalam tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, Jika kesimpulan yang diajukan pada tahap awal diperkuat oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut memiliki kredibilitas.

F. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data pemanfaatan media *Ubudiyah Control Book* dalam menguatkan disiplin ibadah mahdhoh dan ghairu mahdhoh santri putri di Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapan Bondowoso, dilakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik sebagai berikut:

Pertama, Triangulasi sumber. Dalam metode ini, data diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan keandalan informasi yang diperoleh seperti halnya wawancara dengan pengasuh, ustadz/ustadzah, dan santri di Pondok Pesantren Nurul Ulum. Data wawancara ini akan memberikan pemahaman mendalam tentang pemanfaatan media *Ubudiyah Control Book* dalam menguatkan disiplin ibadah mahdhoh dan ghairu mahdhoh santri putri di Pondok Pesantren Nurul Ulum. Kedua, Triangulasi Teknik. Metode ini melibatkan penggunaan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mengonfirmasi temuan dan

memperkuat keabsahan data yang diperoleh dari data hasil wawancara, analisis dokumen dan observasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Untuk menjelaskan proses penelitian yang dilakukan mulai dari awal sampai akhir, terdapat tiga tahapan yang dilalui dalam penelitian ini:

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Rancangan penelitian disusun setelah kunjungan ke Pondok Pesantren Nurul Ulum pada tanggal 03-05 Februari 2022. Peneliti mencoba memahami lingkungan sosial, fisik, dan kondisi lokasi penelitian. Pada tanggal 07 Februari 2022, rancangan penelitian, proposal sementara, dan judul penelitian pemanfaatan media *Ubudiyah Control Book* dalam menguatkan disiplin ibadah santri putri di Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso disusun untuk diajukan ke akademik. Dosen pembimbing, Dr. Moh.

Dasuki, M.Pd.I., diumumkan pada tanggal 09 Maret 2022.

- b. Studi pendahuluan dilakukan setelah beberapa tahap bimbingan. Peneliti kembali mengunjungi dan tinggal selama 15 hari di Pondok Pesantren Nurul Ulum hingga malam Nuzulul Qur'an untuk mengenal dan mengetahui subyek penelitian serta memperoleh pandangan tentang alur penelitian selanjutnya.
- c. Penyusunan proposal penelitian dilakukan selama sekitar 2 bulan dengan bimbingan dari Dr. Moh. Dasuki, M.Pd.I. Bimbingan proposal dimulai pada tanggal 23 Maret 2022. Meskipun ada

beberapa hambatan, termasuk kesehatan dan kondisi peneliti yang kurang maksimal, penelitian berhasil menyusun proposal. Seminar proposal dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2022 di ruangan S402 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam, dihadiri oleh 14 mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Dakwah.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini, peneliti mulai melakukan penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai metode yang telah ditentukan sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini antara lain:

- a. Perizinan. Pada tanggal 01 Juli 2022, peneliti akan mengajukan permohonan surat izin penelitian kepada UIN KHAS Jember sebagai persyaratan izin penelitian di Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Topen Bondowoso. Setelah mendapatkan izin dari yayasan, peneliti akan menyusun instrumen penelitian, seperti daftar pertanyaan untuk wawancara, lembar observasi, pencatatan dokumen relevan, dan persiapan media yang akan digunakan.
- b. Penyusunan Laporan. Penyusunan laporan dalam konteks ini mencakup kegiatan peneliti dalam menulis laporan berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah UIN KHAS Jember. Laporan tersebut akan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk evaluasi. Setelah disetujui untuk diuji, peneliti akan mempertanggungjawabkan isi laporan di hadapan para penguji.

Jika lulus uji tuntas, peneliti akan menerima surat pengesahan dari dewan penguji dan laporan hasil penelitian yang layak dicetak sebagai laporan skripsi sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Strata 1/Sarjana di UIN KHAS Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pondok Pesantren Nurul Ulum didirikan pada tahun 1997 oleh KH. Hasan Anshori sebagai lembaga pendidikan Islam Swasta. Awalnya, pembelajaran dilakukan di surau-surau kecil. Pesantren ini memiliki pendekatan pendidikan yang menyatukan agama dan kehidupan dunia, dengan tujuan menguatkan disiplin ibadah dan karakter kepada para santri agar menjadi warga negara Indonesia yang berakhlakul karimah dan bermoral Islami. Lokasinya yang strategis di jalan KH. As'ad Syamsul Arifin, Dusun Krajan Baru, Desa Cindogo, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur memudahkan komunikasi dengan masyarakat dan pemerintah setempat serta berdakwah sesuai ajaran Agama Islam tanpa mengubah tradisi yang ada.³⁸

Setelah KH. Hasan Anshori, kepemimpinan Pondok Pesantren Nurul Ulum dilanjutkan oleh KH. Junaidi Mu'thi, menantu dari KH. Hasan Anshori. Dibawah kepemimpinan mereka, pesantren mengalami perkembangan pesat dalam hal pembelajaran, kurikulum, dan fasilitas. Banyak santri baru yang mendaftar dan fasilitas pendidikan terus bertambah. Santri-santri juga meraih penghargaan dan prestasi di tingkat kabupaten dan provinsi.

Pondok Pesantren Nurul Ulum saat ini memiliki empat lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungannya yaitu Raudatul Athfal Nurul Ulum (RANU), Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum (MINU), Madrasah

³⁸ Bakir Bahawi S.Ag, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 02 Juli 2022

Tsanawiyah Nurul Ulum (MTsNU), Madrasah Aliyah Nurul Ulum (MANU) dan ada enam lembaga non formal yaitu Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah (MDTA), Lembaga Pengembangan Tahfidzul Qur'an (LPTQ), Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA), Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), Tahsinul Qur'an Metode Ummi, dan Nubdzatul Bayan (Akselerasi Baca Cepat Kitab Kuning). Adapun jumlah santri saat ini secara keseluruhan terdiri dari 413 santri. Adapun visi dan misi Pondok Pesantren Nurul Ulum sebagai berikut :

Visi

Membangun pesantren yang berkualitas dan mandiri melalui pendidikan dan dakwah untuk membentuk pribadi yang baik, mandiri, berilmu, beramal, berprinsip, dan meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan formal dan nonformal untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, disiplin, berilmu, bertanggung jawab, dan berprestasi di tingkat regional dan nasional.
2. Melakukan dakwah melalui komunikasi lisan, tulisan, dan tindakan kepada santri, wali santri, masyarakat setempat, dan masyarakat umum untuk menciptakan perubahan yang lebih baik.
3. Membantu masyarakat agar mandiri dan meraih kesejahteraan lahir dan batin.
4. Mengupayakan kemandirian pesantren, terutama dalam bidang ekonomi.



PONDOK PESANTREN NURUL ULUM
معهد نور العلوم الإسلامي للتربية والعلوم
NURUL ULUM ISLAMIC INSTITUTE FOR EDUCATION AND SCIENCE
Jl. KHR. As'ad Syamsul Arifin Gg. Cindogo Tajen Bondowoso Jawa Timur Telp.085231572581
Email: pp.nurululumcindogo@gmail.com Kode Pos: 68283

PROFIL PONDOK PESANTREN NURUL ULUM

1. Nama lembaga	: PONDOK PESANTREN NURUL ULUM
2. Tahun Berdiri	: 28 Juni 1997
3. Terdaftar	: Kemenag Kab. Bondowoso
4. No. Akta Notaris	: No. 25 Tanggal 24 April 2013
5. Nama Notaris	: HJ. Aliah Mahyudin Suharman, SH. MH. SP.N.
6. Pendiri Pondok Pesantren	: Alm. KH. Hasan Anshori
7. Pengasuh Pondok Pesantren	: Drs. KH. M. Junaidi Mu'thi
8. Nama Kepala Pesantren	: KH. Moh. Bakir Bahawi, SAg
9. No. Tlp/HP	: 085236354743
10. Email	: pp.nurululum.cintaban@gmail.com
11. Alamat Lengkap Pondok Pesantren	: Jl. KHR. As'ad Syamsul Arifin Krajan Baru RT.01 Rw.04 Cindogo Kecamatan : Tajen Kab / Kota : Bondowoso Provinsi : Jawa Timur
12. Kepemilikan Tanah	: Wakaf Pesantren
13. Sarana	: Asrama : Putra : 8 Putri : 10 Kamar Mandi : Putra : 12 Putri : 18 Musholla/ Masjid : Putra : 1 Putri : 1 Kantin : Putra : 1 Putri : 1 Koperasi : Putra : 1 Putri : 1 Aula : 1 Lapangan : 1 Kantor Pesantren : 1
14. Lembaga Formal	: 1. RA/PAUD NURUL ULUM 2. MI NURUL ULUM 3. MTs NURUL ULUM 4. MA NURUL ULUM
13. Lembaga Non Formal	: 1. LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) 2. LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Asing) 3. LPTQ (Lembaga Pengembangan Tahfidzul Qur'an) 4. MDTA (Madrasah Dimiyah Takmiliah Awwaliyah) 5. TAHSINUL QUR'AN METODE UMMI 6. NUBDZATUL BAYAN
14. Jumlah Guru / Asatidz	: 20 Orang
15. Data jumlah santri	: 413
Santri PAUD	: 35
Santri MI	: 130
Santri MTs	: 140
Santri MA	: 93
Santri Mahasiswa	: 15

Gambar 4.1 Profil Pesantren Nurul ulum³⁹

³⁹ PP. Nurul Ulum Bondowoso, "Dokumentasi Profil Pesantren", 02 Juli 2022

B. Penyajian dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam memperoleh data yang relevan dengan konteks penelitian. Durasi penelitian adalah sekitar satu bulan, dari tanggal 01 Juli 2022 hingga 01 Agustus 2022. Setelah semua data terkumpul, peneliti akan menganalisis dan menyajikan data tersebut dalam bentuk teks deskripsi tentang pemanfaatan media *Ubudiyah Control Book* dalam menguatkan disiplin ibadah santri putri di Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso pada Tahun Pelajaran 2022. Berikut adalah hasil penelitian:

Pondok Pesantren Nurul Ulum adalah lembaga pendidikan agama yang menerapkan aturan dan kedisiplinan ketat. Tujuannya adalah menghasilkan lulusan yang disiplin, berkarakter unggul, dan profesional dalam bidangnya. Pondok Pesantren ini memiliki dua asrama, yaitu asrama putra dan asrama putri, di mana santri tinggal selama studi agama. Meskipun keduanya memiliki peraturan yang sama, namun konsep dan metodenya berbeda tergantung pada pengurus asrama yang berbeda.

Dalam pengamatan, peneliti melihat bahwa kegiatan santri di Pondok Pesantren Nurul Ulum sangat padat, baik untuk santri baru maupun santri lama. Santri di pesantren ini mendapatkan pendidikan formal, non formal, dan full day selama 24 jam. Pendidikan formal dilaksanakan di madrasah dengan seragam sekolah dan ruang kelas oleh guru sesuai mata pelajaran. Pendidikan non formal dilaksanakan di asrama dengan ruangan kelas tanpa

seragam. Pendidikan full day dilaksanakan di asrama oleh pengurus asrama mulai dari bangun tidur hingga menjelang tidur kembali.⁴⁰

Hal diatas sesuai dengan pernyataan Ustad Bakir Bahawi selaku ketua

Yayasan bahwa:

Pendidikan di pesantren berlangsung sepanjang hari selama 24 jam. Hanya pengurus asrama yang mengetahui secara rinci kegiatan selama 24 jam tersebut. Pengurus asrama memiliki peran penting sebagai tangan kanan pengasuh, karena mereka melaksanakan program kegiatan dan peraturan yang ditetapkan oleh pengasuh. Sebelum menjadi pengurus asrama, mereka harus melewati tes dan yang terpilih akan menjadi tutor bagi santri yang menjadi tanggung jawabnya. Pengasuh berperan sebagai supervisor dalam mengawasi seluruh program kegiatan dan peraturan yang telah disepakati bersama.⁴¹

Pernyataan di atas diperkuat oleh ungkapan ustadzah Choladah

Sa'diyah selaku koordinator asrama putri sebagai berikut :

Setelah pengurus asrama di tes dan dirasa mumpuni maka mereka akan di baiat untuk menerima amanah dan siap mengabdikan dirinya untuk pesantren. Tugas pengurus asrama disini yaitu membina, membimbing, dan mengarahkan seluruh santri dalam setiap kegiatan selama 24 jam baik itu dari aspek ibadah, sosial, spiritual, akademik santri. Dari kegiatan divisi ubudiyah, kebersihan, taklimiyah dll semua dihandle oleh pengurus asrama.⁴²

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat dianalisa bahwa pengurus asrama berperan sebagai pendidik informal di luar kelas. Mereka bertanggung jawab mengatasi masalah santri sebagai pengganti peran orang tua di asrama.

Sebagai perwakilan pengasuh, pengurus asrama memberikan bimbingan dalam kegiatan sehari-hari sesuai aturan pesantren, termasuk dalam aspek ibadah, sosial, spiritual, akademik, dan kesehatan santri. Pesantren Nurul Ulum menerapkan pembiasaan pola hidup Islami sebagai bagian dari

⁴⁰ Observasi di PP. Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso, 02 Juli 2022

⁴¹ Bakir Bahawi S.Ag, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 03 Juli 2022

⁴² Choladah Sya'diyah S.Ag, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 03 Juli 2022

pendidikan karakter, khususnya dalam pendidikan spiritual dan kedisiplinan. Santri diwajibkan tinggal di asrama dan mematuhi peraturan serta menjalankan kegiatan yang terjadwal. Pola hidup santri tercermin dalam jadwal harian yang disusun oleh pengurus asrama, seperti yang terlihat dalam tabel kegiatan santri berikut ini :



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JADWAL KEGIATAN ASRAMA PUTRI PESANTREN NURUL ULUM

NO	URAIAN KEGIATAN	WAKTU	KETERANGAN
1	Sholat Tahajud	03.00 - 03.20	Individu di Musholla Putri
2	Takrir Lembaga	03.20 - 04.00	Kelompok di Depan Kamar
3	Sholat Subuh Berjamaah	04.00 - 04.10	Musholla Putri
4	Pembacaan Yasin + waqiah	04.10 - 04.30	Kelompok di Musholla Putri
5	Bimbingan Al-Qur'an	04.30 - 05.00	Kelompok di Kamar masing-masing
6	Ngaji Kitab	05.00 - 06.00	Kelompok di Musholla Putri
7	Bersih-bersih & Mandi	06.00 - 06.40	Individu di Asrama Putri
8	Sarapan	06.40 - 07.00	Individu di Kamar Masing-masing
9	Sholat Dhuha Berjamaah	07.00 - 07.30	Musholla Putri
10	Sekolah Formal***	07.30 - 11.30	Sekolah
11	Sholat Dzuhur Berjamaah	12.00 - 12.30	Musholla Putri
12	Istirahat	12.30 - 14.30	Kamar masing-masing
13	Sholat Ashar Berjamaah	14.30 - 14.40	Musholla Putri
14	Madrasah Diniah	14.40 - 16.30	Kelas masing-masing
15	Makan sore	16.30 - 16.40	Individu di Kamar Masing-masing
16	Pembacaan Rotibul Haddad	16.40 - 17.20	Kelompok di Musholla Putri
17	Sholat Magrib Berjamaah	17.30 - 17.40	Musholla Putri
18	Tahsin Metode Ummi*	17.40 - 18.40	Kelompok di Depan Kamar
19	Sholat Isya' Berjamaah	18.40 - 18.50	Musholla Putri
20	Ngaji Kitab Tafsir Qur'an	19.00 - 20.00	Musholla Putra
21	Jam Belajar**	20.00 - 22.00	Kelompok di Depan Kamar
22	Istirahat / Jam Tidur	22.00 - 03.00	Kamar masing-masing

Keterangan

-)* Sholat hajat, tahlil dan istighosah hari jumat
-)* Sholawat barzanji hari selasa
-)** Khitobah 3 bahasa hari sabtu
-)*** Kerja bakti hari ahad

Gambar 4.2 Jadwal Kegiatan Santri.

Pengurus asrama bertanggung jawab mengatur semua kegiatan yang tercantum dalam jadwal di atas, kecuali ketika santri berada di madrasah. Ketika berada di madrasah, tanggung jawab pengurus asrama diserahkan kepada pihak madrasah. Namun, jika waktu shalat atau kegiatan ibadah lainnya tiba saat proses belajar di madrasah belum selesai, semua kegiatan di madrasah akan dihentikan dan santri diharuskan untuk mengikuti kegiatan pesantren.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ustadzah Choladah Sya'diyah selaku koordinator asrama putri Pondok Pesantren Nurul Ulum bahwa :

Di madrasah, santri diajarkan untuk menunjukkan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai pesantren. Pesantren menjaga keseimbangan antara pendidikan formal dan spiritual dengan bekerja sama dengan madrasah. Saat waktu shalat tiba, semua kegiatan formal dihentikan, termasuk bagi guru-guru di madrasah, dan semua orang diwajibkan untuk berjamaah. Sekolah atau madrasah mengikuti aturan dan tata tertib pesantren.⁴³

Ustad Bakir Bahawi menambahkan pernyataan ustadzah Choladah

Sya'diyah di atas sebagai berikut :

Pesantren bekerja sama antara pengurus asrama dan guru-guru madrasah untuk mengajarkan pendidikan spiritual dan disiplin kepada santri. Evaluasi sikap santri melibatkan guru-guru madrasah dan pengurus asrama karena perilaku di asrama dapat mempengaruhi nilai rapor di madrasah. Meskipun santri memiliki kecerdasan dan prestasi akademik yang baik, jika akhlaknya buruk, pesantren berhak menolak kelulusannya atau menghentikan kemajuan ke tingkat berikutnya.⁴⁴

Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa Pondok Pesantren Nurul Ulum menerapkan pendidikan spiritual dengan mendorong santri beribadah secara teratur setiap hari, sehingga membentuk karakter

⁴³ Choladah Sya'diyah S.Ag, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 03 Juli 2022

⁴⁴ Bakir Bahawi S.Ag, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 03 Juli 2022

disiplin dalam beribadah. Pesantren Nurul Ulum lebih fokus pada pengembangan akhlak daripada kecerdasan. Akhlak santri dijadikan tolok ukur utama keberhasilan pendidikan di pesantren.

Pengurus asrama menciptakan *Ubudiyah Control Book* untuk memantau dan membiasakan santri dalam ibadah, serta meningkatkan disiplin dalam kegiatan ubudiyah. Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadzah Ifdatul Wilda selaku Ketua Asrama atau pengurus bahwa:

Tidak semua santri memiliki kesadaran untuk melaksanakan semua kegiatan yang ada, mereka membutuhkan pemantuan yang ketat, ketika diawasi baru tercipta kedisiplinan, ketika tidak ada pengawasan mereka berleha-leha, sehingga pengurus ubudiyah mengadakan *Ubudiyah Control Book* untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan tepat waktu.⁴⁵

Senada dengan yang dikatakan oleh ustadzah Shoniatus Syarifah selaku pengurus ubudiyah bahwa:

Proses pembelajaran di pondok pesantren tidak selalu berjalan mulus. Santri sering menghadapi kendala seperti kesulitan beradaptasi, ketidakbiasaan dalam melakukan banyak kegiatan, dan kebosanan akibat rutinitas harian yang monoton. Pengurus asrama, terutama pengurus ubudiyah, bertanggung jawab untuk membantu santri menjalankan kewajiban mereka dengan disiplin. Untuk itu, dibuatlah ubudiyah control book.⁴⁶

Dengan demikian, dapat dianalisa bahwa penggunaan *Ubudiyah Control Book* di asrama bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam ibadah dan menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih efektif. Pengawasan dan pemantauan yang ketat dianggap penting untuk mencapai tujuan tersebut, mengatasi kendala-kendala yang mungkin dihadapi oleh

⁴⁵ Ifdatul Wilda, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 05 Juli 2022

⁴⁶ Soniatus Syarifah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 05 Juli 2022

santri, dan memastikan bahwa semua kewajiban ibadah dijalankan dengan disiplin.

Berikut dokumentasi ketika proses wawancara dengan Ustadzah Ifdatul Wilda selaku Ketua Pengurus Asrama putri :⁴⁷



Gambar 4.3 Wawancara Ustadzah Ifdatul Wilda

Ubudiyah Control Book adalah buku presensi yang digunakan oleh pengurus asrama putri di Pondok Pesantren Nurul Ulum untuk mengawasi kegiatan ubudiyah santri. Buku tersebut mencantumkan nama-nama santri dan kegiatan ubudiyah seperti shalat lima waktu (subuh, dzuhur, ashar, maghrib, isya'), shalat sunnah tahajud, shalat sunnah dhuha, pembelajaran al-Qur'an, istighosah, tahlil, sholawatan, dan pembacaan rotib al-haddad. *Ubudiyah Control Book* masih menggunakan format manual dengan menggunakan buku dan pulpen. Namun, buku ini memiliki desain khusus dengan logo Pondok Pesantren Nurul Ulum.⁴⁸

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ustadzah Soniatu Syarifah selaku pengurus divisi ubudiyah bahwa :

⁴⁷ PP. Nurul Ulum Bondowoso, "Dokumentasi Kegiatan Wawancara", 05 Juli 2022

⁴⁸ Observasi di PP. Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso, 04 Juli 2022

Buku kontrol ubudiyah telah lama digunakan oleh pengurus ubudiyah sebelum saya menjadi pengurus. Awalnya, buku agenda biasa yang digunakan, tetapi sekarang pengurus telah membuat format baru dan mencetaknya secara resmi. Banyak perubahan dan penambahan dilakukan oleh Yayasan. Buku ini digunakan untuk menegakkan disiplin santri dalam menjalankan ibadah sehari-hari, seperti sholat berjamaah subuh, dzuhur, ashar, maghrib, isya', sholat tahajud, sholat dhuha, dan kegiatan malam Jumat seperti sholat hajat, tahlil, istighosah, dll.⁴⁹

Penjelasan dari Ustadzah Sonia menunjukkan bahwa *Ubudiyah Control Book* yang digunakan oleh pengurus masa bakti 2022/2023 merupakan pengembangan dari versi sebelumnya. Perubahan tersebut mencakup aspek fisik dan penerapan. Hal ini menunjukkan bahwa yayasan dan pengurus sangat memperhatikan kedisiplinan beribadah santri.

Berikut hasil dokumentasi dari bentuk fisik *Ubudiyah Control Book* di Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso :⁵⁰



Gambar 4.4 Ubudiyah Control Book

Ustadzah Nur Aliyah selaku pengurus divisi ubudiyah menambahkan bahwa :

Selain untuk mendisiplinkan santri disetiap kegiatan ubudiyah, dari buku itu juga pengurus dapat memantau santri yang hadir dan tidak hadir ketika kegiatan berlangsung, santri yang hadir terlambat, santri yang izin (sakit), serta santri yang sedang berhalangan (haid). Kalau tidak ada buku itu mbak pengurus kewalahan naik turun untuk

⁴⁹ Soniatu Syarifah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 05 Juli 2022

⁵⁰ PP. Nurul Ulum Bondowoso, "Dokumentasi Ubudiyah Control Book", 05 Juli 2022

memantau santri satu-persatu ketika kegiatan, apalagi santri yang sulit dan atur, ada juga yang sudah bosan dengan kegiatan.⁵¹

Dari uraian di atas dapat dianalisa bahwa Fungsi *Ubudiyah Control Book* adalah sebagai berikut: pertama, untuk mencatat kehadiran santri pada setiap kegiatan. Kedua, untuk mengatur dan mengawasi santri selama kegiatan ubudiyah berlangsung. Ketiga, untuk mengatasi kebosanan santri terhadap rutinitas kegiatan ubudiyah yang dilakukan setiap hari. Keempat, untuk membiasakan santri dalam menjalankan kegiatan ibadah sehingga menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan.

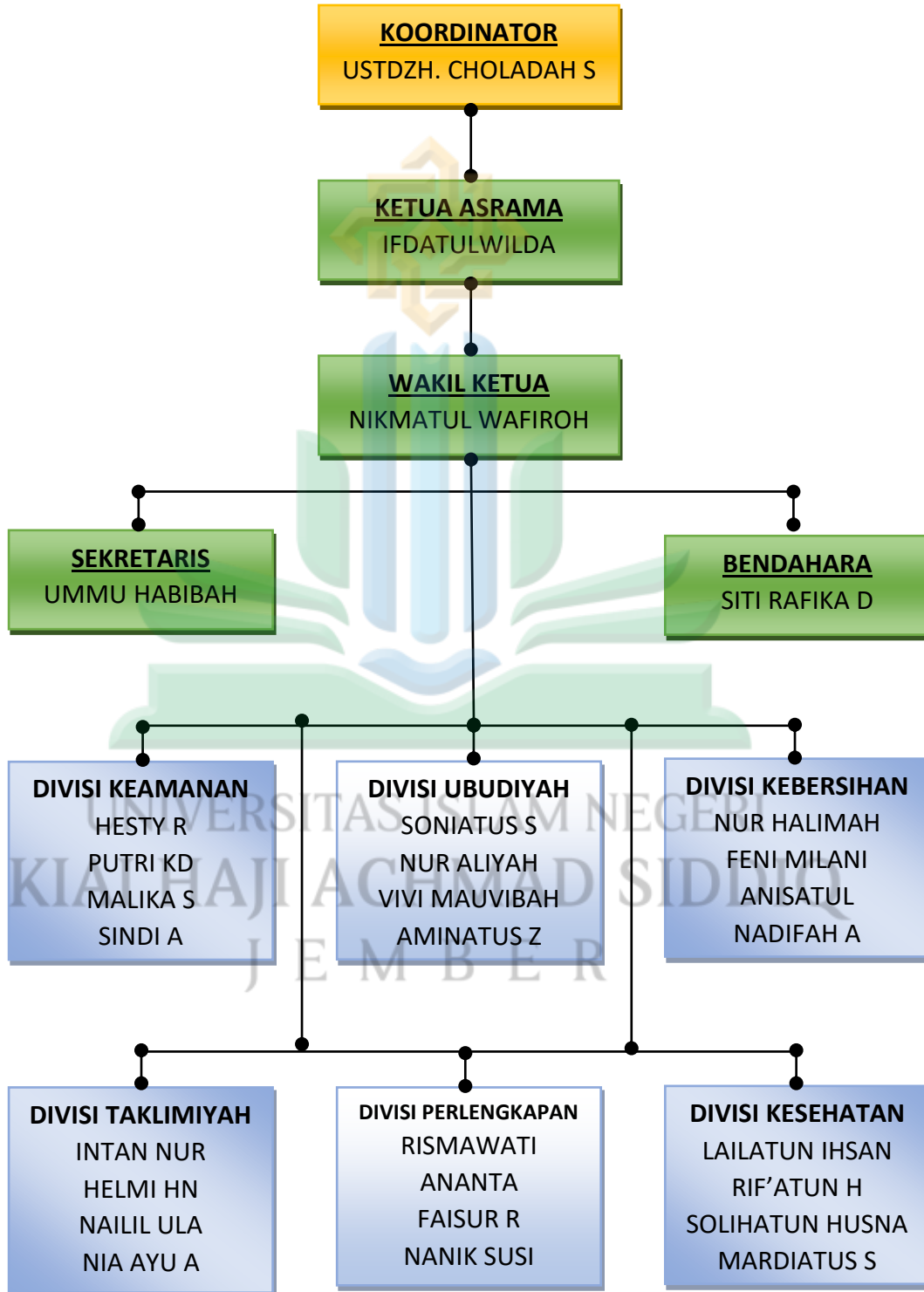
Pengurus divisi ubudiyah terdiri dari empat orang, empat orang tersebut termasuk pengurus tingkat asrama (eksternal) sebab masih ada pengurus ubudiyah tingkat kamar (internal). Sebagaimana struktur pengurus asrama putri dibawah ini :



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵¹ Nur Aliyah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 05 Juli 2022

BAGAN 4.1
STRUKTUR PENGURUS ASRAMA PUTRI
PONDOK PESANTREN NURUL ULUM PERIODE 2022/2023



1. Pemanfaatan Media *Ubudiyah Control Book* dalam Menguatkan Disiplin Ibadah Mahdhoh Santri Putri Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso

Ada tiga tahap yang dilakukan oleh pengurus dalam memanfaatkan *Ubudiyah Control Book*. Tahapannya adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pertama, Melakukan rapat koordinasi untuk merencanakan program ubudiyah. Tahap perencanaan menjadi langkah awal sebelum melaksanakan kegiatan, karena tanpa perencanaan yang baik, tujuan yang diinginkan akan sulit dicapai. Rapat koordinasi ini melibatkan pengurus inti dan pengurus perdivisi di musholla putri.⁵²

Sebagaimana pernyataan Ustadzah Ifdatul Wilda selaku ketua pengurus Putri masa bakti 2022/2023 sebagai berikut:

Sebelum menerapkan *ubudiyah control book*, pengurus ubudiyah melakukan rapat koordinasi dengan pengurus inti. Tujuannya adalah untuk menyusun kerangka kegiatan dan mematangkan konsep program yang akan dijalankan. Hal ini dilakukan agar pengurus ubudiyah memiliki pemahaman yang jelas tentang tugas-tugas mereka saat mengajukan program tersebut. Setelah semua terkonsolidasi, pengurus ubudiyah dan ketua pengurus mengajukan program tersebut kepada Ustadzah Choladah, selaku koordinator asrama putri..⁵³

Berikut dokumentasi pada tahap perencanaan program ubudiyah yang dilaksanakan musholla putri Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso :⁵⁴

⁵² Observasi di PP. Nurul Ulum , “ Rapat Perencanaan Program” 08 Juli 2022

⁵³ Ifdatul Wilda, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 05 Juli 2022

⁵⁴ PP. Nurul Ulum Bondowoso, “Dokumentasi Kegiatan Perencanaan Program”, 08 Juli 2022



Gambar 4.5 Perencanaan Program Ubudiyah

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Vivi Maufibah selaku pengurus ubudiyah bahwa:

Rapat pengurus diadakan untuk merencanakan program kegiatan dan memahami konsep pemanfaatan ubudiyah *Control Book* yang telah disusun oleh pengurus ubudiyah. Tujuannya adalah agar pengurus lain dapat memberikan masukan dan saran. Setelah mencapai kesepakatan dalam rapat koordinasi, langkah selanjutnya adalah mendapatkan izin program dari koordinator daerah putri, Ustadzah Choladah Sa'diyah.⁵⁵

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kegiatan ubudiyah di asrama putri telah direncanakan dengan matang dan sempurna. Pengurus asrama tidak sembarangan dalam menyusun program kegiatan, melainkan melibatkan musyawarah dengan pengurus lainnya untuk mengatasi potensi masalah di masa depan. Selain itu, pengurus asrama juga menyusun strategi preventif untuk mengantisipasi pelanggaran peraturan ubudiyah. Perencanaan dilakukan secara bertahap untuk memastikan hasil yang optimal.

⁵⁵ Vivi Maufibah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 13 Juli 2022

Kedua, Izin Program Kegiatan. Langkah berikutnya adalah proses izin kepada koordinator asrama putri oleh pengurus ubudiyah dan pengurus inti. Hal tersebut dilakukan sebab posisi pengurus asrama sebagai tangan kanan pengasuh dibawah koordinasi pengurus pusat, sehingga semua kegiatan dan peraturan pesantren harus mendapat persetujuan dari pengurus pusat. Pengurus pusat disini ialah para pengasuh pondok pesantren Nurul Ulum.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Vivi Maufibah selaku pengurus ubudiyah bahwa :

Saya mengajukan permohonan perizinan untuk *Ubudiyah Control Book* kepada Ustadzah Choladah dan Ustadzah Ifda. Prosesnya melibatkan beberapa pertemuan untuk memastikan format buku, penerapan, dan evaluasinya sesuai dengan aturan pesantren. Setelah disetujui, kami melakukan rapat lanjutan dengan mereka untuk menindaklanjuti tambahan-tambahan dari pengasuh.⁵⁶

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa perizinan kepada atasan sebelum menjalankan program kegiatan penting untuk memastikan kesesuaian dengan kebijakan dan arahan pesantren. Dengan izin, pengurus dapat memastikan program tidak bertentangan dengan kepentingan pesantren dan tidak melanggar peraturan yang berlaku.

Informasi yang sama juga disampaikan oleh Ustadzah Ifdatul Wilda selaku ketua pengurus asrama putri, beliau mengemukakan bahwa :

Pengurus ubudiyah mengikuti prosedur yang berlaku pada tahap kedua yaitu perizinan kepada koordinator asrama putri. Perizinan dilakukan berkali-kali terkait *Ubudiyah control book*, termasuk

⁵⁶ Vivi Maufibah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 13 Juli 2022

teknis pelaksanaan, format, dan evaluasi. Pengasuh pesantren turut membantu mengevaluasi kegiatan dan memberikan masukan untuk peningkatan keberhasilan.⁵⁷

Dalam penjelasan yang diberikan oleh ustadzah Ifda di atas, dapat disimpulkan bahwa melibatkan atasan dalam perencanaan kegiatan memiliki manfaat yang signifikan. Hal ini memungkinkan pengurus untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut mendapatkan dukungan dari pengasuh dan juga akses ke sumber daya yang dibutuhkan agar berhasil. Izin dari atasan juga menjadi hal penting dalam memastikan bahwa tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan jelas dan sejalan dengan visi dan misi pesantren.

Ketiga, Sosialisasi Peraturan Pesantren Kepada Santri. Sosialisasi peraturan pesantren dilakukan melalui rapat santri, pertemuan pengurus dengan wali santri, dan pengumuman melalui media social pesantren. Tujuannya adalah memastikan pemahaman dan kepatuhan semua santri terhadap peraturan pesantren. Sosialisasi dilakukan empat kali dalam sebulan oleh pengurus divisi ubudiyah di kelas Madrasah Aliyah, dengan pendampingan Ustadzah Choladah Sya'diyah, S.Ag, pada minggu pertama dan terakhir.⁵⁸

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ketua pengurus asrama putri Ustadzah Ifdatul Wilda bahwa :

Sosialisasi peraturan pesantren merupakan langkah ketiga sebelum melaksanakan kebijakan atau peraturan baru. Dilaksanakan tiap minggu di aula kadang dikelas karena hari minggu semua kegiatan

⁵⁷ Ifdatul Wilda, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 05 Juli 2022

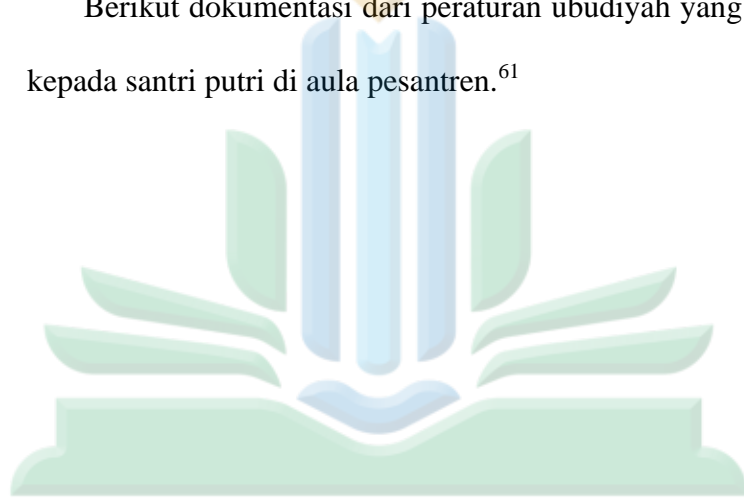
⁵⁸ Observasi di PP. Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso, 08 Juli 2022

diliburkan termasuk sekolah formal. Santri dengan adanya sosialisasi peraturan akan lebih mudah memahami peraturan yang berlaku.⁵⁹

Ustadzah Sonia mengungkapkan bahwa :

Sosialisasi peraturan dilakukan satu bulan empat kali setelah selesai mengevaluasi secara keseluruhan dari semua kegiatan, dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran santri terhadap pentingnya peraturan dan kedisiplinan. Selain itu juga dapat membantu mereka memahami bahwa setiap peraturan dibuat untuk kepentingan bersama dan alasan mengapa harus ditaati.⁶⁰

Berikut dokumentasi dari peraturan ubudiyah yang disosialisasikan kepada santri putri di aula pesantren.⁶¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁹ Ifdatul Wilda, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 05 Juli 2022

⁶⁰ Soniatu Syarifah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 08 Juli 2022

⁶¹ Kantor Pesantren Nurul Ulum, "Dokumentasi Peraturan Ubudiyah", 10 Juli 2022



PONDOK PESANTREN NURUL ULUM
 معهد نور العلوم الإسلامى للتربية والعلوم
NURUL ULUM ISLAMIC INSTITUTE FOR EDUCATION AND SCIENCE
 Jl. KH. As'ad Syamsul Arifin Gg. Cindogo Tapen Bondowoso Jawa Timur Telp.085231572581
 Email: ponpes.nurululumcindogo@gmail.com Kode Pos: 68283

PERATURAN UBUDIYAH

- Tata Tertib** :
- A. Santri wajib mengikuti sholat berjamaah 5 waktu, sholat duha sholat tahajjud, dan sholat hajat
 - B. Santri wajib mengikuti kegiatan tahsin Al-qur'an metode ummi.
 - C. Santri wajib mengikuti kegiatan istighatsah, tahlil, dan sholawat diba'iyah. Serta pembacaan rotib al-haddad.
 - D. Santri wajib bersuci ketika bunyi bel pertama.
 - E. Santri wajib berada di musholla 5 menit sebelum bunyi bel kedua. Jika tidak hadir, maka dikategorikan terlambat selama 15 menit. Jika tidak hadir hingga kegiatan selesai, maka dikategorikan alpha (A).
 - F. Santri wajib mengisi shaf yang kosong lebih dahulu dan mengatur shaf dengan rapi sebelum iqamah.
 - G. Santri dilarang mengenakan mukenah yang full warna atau bergambar di bagian belakang saat berjamaah.
 - H. Santri dilarang membuat kegaduhan di dalam dan sekitar musholla ketika pelaksanaan sholat dan kegiatan lainnya.
 - I. Santri dilarang kembali atau turun ke asrama ketika kegiatan berlangsung kecuali membawa kartu izin ubudiyah.
- Sanksi Pelanggaran** :
- A. Ada tingkatan sanksi dalam tata tertib pada poin A, B, C, D dan E yaitu:
 1. Tingkatan pertama : Ditegur, dinasihati dan berdiri sambil membaca istigfar selama 15 menit. Dan apabila mengulangi sampai 3x dalam seminggu, maka masuk tingkatan kedua.
 2. Tingkatan kedua : Ditegur, dinasihati dan berdiri sambil membaca Al-Qur'an dan istigfar selama 30 menit . Dan apabila mengulangi kembali, maka masuk tingkatan ketiga.
 3. Tingkatan ketiga : Ditegur, dinasihati dan berdiri sambil membaca Al-Qur'an, menulis istigfar dan wirid selama 60 menit.
 - B. Ada tingkatan sanksi dalam tata tertib pada poin F, G, H dan I:
 1. Tingkatan pertama: Ditegur, Dinasihati serta berdiri sambil membaca istighatsah. Apabila mengulangi sampai 3x dalam seminggu, maka masuk tingkatan kedua.
 2. Tingkatan kedua: Ditegur, Dinasihati serta berdiri sambil membaca Surah Yasin 3X dan istigfar. Apabila mengulangi kembali maka masuk tingkatan ketiga.
 3. Tingkatan ketiga: Ditegur, Dinasihati serta berdiri sambil membaca Surah Yasin 3X, istigfar, dan menulis wirid. Apabila mengulangi kembali sebanyak 6x maka akan diserahkan kepada Ketua Yayasan.

Ketua Ubudiyah


Wati Maufibah

Gambar 4.6 Peraturan Ubudiyah

Dari beberapa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diatas dapat dianalisa bahwa sosialisasi peraturan pesantren sangat penting untuk membantu santri memahami peraturan, meningkatkan kesadaran

dan kepatuhan santri, serta meningkatkan partisipasi santri dalam proses pembuatan peraturan. Hal ini dapat membantu menciptakan lingkungan yang harmonis dan meningkatkan kualitas pendidikan yang ingin dicapai oleh pesantren.

Berikut dokumentasi sosialisasi peraturan pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso.⁶²



Gambar 4.7 Sosialisasi Peraturan Ubudiyah

Terkait dengan beberapa data yang dikemukakan sebelumnya, maka peneliti paparkan kembali bahwa di dalam tahap perencanaan ada beberapa tahapan yang harus dilalui oleh pengurus asrama Pondok Pesantren Nurul Ulum sesuai alur pengajuan program yang berlaku. Pertama, rapat perencanaan program. Kedua, perizinan kepada atasan atau pengasuh pondok pesantren. Ketiga, sosialisasi peraturan pesantren kepada santri.

⁶² Aula PP. Nurul Ulum , “Sosialisasi Peraturan”, Minggu 12 Juli 2022

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, tugas utama pengurus ubudiyah Pondok Pesantren Nurul Ulum adalah menjalankan kegiatan yang telah direncanakan dengan tujuan untuk mencapai tujuan program secara efektif dan efisien. Dari hasil data observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Nurul Ulum khususnya di asrama putri terdapat beberapa langkah dalam pelaksanaan ubudiyah control book.⁶³

Adapun langkah-langkah pelaksanaan *Ubudiyah Control Book* tersebut sebagai berikut:

Pertama, Mempersiapkan *Ubudiyah Control Book* yang akan digunakan. Persiapan *Ubudiyah Control Book* sebelum diterapkan sangat penting karena ini akan membantu pengurus dan santri untuk lebih terorganisir dan konsisten dalam menjalankan ibadah sehari-hari.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah Ifdatul Wiilda selaku ketua pengurus asrama putri mengungkapkan bahwa:

Ubudiyah Control Book diserahkan kepada pengurus ubudiyah h-2 sebelum peraturan ubudiyah diterapkan. *Ubudiyah Control Book* dapat membantu santri untuk merencanakan dan mengatur jadwal ibadahnya. Sehingga tidak ada alasan untuk berleha-leha di asrama dan menunda-nunda waktu sholat dan ibadah lainnya.⁶⁴

Dari pernyataan ustadzah Ifda di atas dapat diketahui bahwa *Ubudiyah Control Book* juga dapat membantu santri untuk memantau dan mengukur kemajuan dalam ibadahnya. Dengan melihat catatan

⁶³ Observasi di PP. Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso, 08 Juli 2022

⁶⁴ Ifdatul Wilda, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 05 Juli 2022

ibadah dari waktu ke waktu, santri dapat mengetahui apakah ia telah meningkatkan kualitas dan kuantitas ibadahnya.

Informasi yang sama diungkapkan oleh ustazah Sonia selaku pengurus ubudiyah bahwa :

Mempersiapkan *Ubudiyah Control Book* adalah cara yang baik untuk meningkatkan kualitas dan konsistensi dalam pelaksanaan ibadah santri. Dengan mencatat kegiatan santri dan memantau kemajuannya, santri dapat meningkatkan kesadaran spiritual dan mendapatkan manfaat yang lebih besar dari ibadah-ibadah yang dilakukannya.⁶⁵

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pengurus ubudiyah telah memegang *Ubudiyah Control Book* satu-persatu sesuai bagiannya masing-masing. Kemudian *Ubudiyah Control Book* tersebut harus dibawa oleh pengurus ubudiyah di setiap kegiatan ubudiyah. Selain itu peneliti juga melihat bahwa pengurus ubudiyah menggunakan beberapa tanda untuk memudahkan pencatatan santri di *ubudiyah control book*. Beberapa tanda tersebut sebagai berikut :

(M) : Jika santri menstruasi atau haid

(T) : Jika santri terlambat datang ke musholla.

(A) : Jika santri tidak mengikuti kegiatan sama sekali.

(.) : Jika santri mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai.

(i) : Jika santri izin seperti pulang, sakit, buang air besar dll.⁶⁶

Dari hasil observasi di atas dapat dianalisa bahwa pengurus ubudiyah telah mempersiapkan *Ubudiyah Control Book* dengan baik.

⁶⁵ Soniatu Syarifah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 08 Juli 2022

⁶⁶ Observasi di PP. Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso, 08 Juli 2022

Dapat dibuktikan dengan beberapa tanda yang sudah disiapkan untuk diterapkan di *Ubudiyah Control Book*. Namun hal tersebut tidak hanya butuh persiapan yang matang namun juga membutuhkan konsistensi dari pengurus ubudiyah dalam menerapkan *Ubudiyah Control Book* untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Kedua, Pendelegasian Tugas Pengurus. Untuk melaksanakan *Ubudiyah Control Book* secara efektif, penting untuk melakukan pendelegasian tugas pengurus Ubudiyah. Hasil observasi menunjukkan bahwa pendelegasian tugas pengurus terdiri dari 3 kelompok. Pertama, pengurus bertugas membangunkan santri di asrama dan memastikan mereka pergi ke musholla. Kedua, pengurus menjaga ketertiban santri di musholla. Terakhir, pengurus bertanggung jawab untuk mencatat kehadiran santri di musholla. Dengan pendelegasian tugas seperti ini, diharapkan program *Ubudiyah Control Book* dapat berjalan sesuai rencana.

Sebagaimana hasil wawancara dengan pengurus Ubudiyah yaitu ustazah Vivi Mauvibah mengungkapkan bahwa :

Untuk mengoptimalkan program ubudiyah ini diperlukan pendelegasian tugas pengurus agar pengurus ubudiyah melaksanakan setiap tugasnya dengan lancar karena sudah adanya kejelasan tugas-tugas yang sudah diamanahkan, sehingga ketika pelaksanaan tidak saling tunjuk-menunjuk (Ghente erah) atau saling menunggu.⁶⁷

Senada dengan yang diungkapkan oleh ustazah Nur Aliyah selaku pengurus ubudiyah, ia mengungkapkan bahwa :

⁶⁷ Vivi Mauvibah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 09 Juli 2022

Pendelegasian tugas sangat penting mbak, untuk mempercepat pelaksanaan kegiatan ubudiyah dan membagi tugas secara merata sehingga tidak ada kata “aku yang paling capek” karena sudah kebagian semua dan tidak monoton. Misal hari ini saya tugasnya membangunkan santri, maka tidak selamanya saya yang membangunkan santri, namun ada rollingan jadwal sehingga saya pernah merasakan semua dari membangunkan santri, pengawasan di asrama, dan mendata santri di musholla.⁶⁸

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat dianalisa bahwa pendelegasian tugas sangat penting sebelum menerapkan suatu program kegiatan. Tujuannya untuk memudahkan pengurus mencapai dan menyelesaikan kegiatan ubudiyah, sebab kegiatan ubudiyah bukan kegiatan individu melainkan kegiatan bersama dan dibawah koordinir pengurus ubudiyah.

Ketiga, Penyusunan jadwal kegiatan. Penyusunan jadwal kegiatan sangatlah penting karena dapat membantu pengurus dalam mengatur waktu dan membuat rencana yang terstruktur. Jadwal kegiatan juga memungkinkan pengurus untuk memprioritaskan tugas yang harus diselesaikan terlebih dahulu dan mengalokasikan waktu yang tepat untuk setiap kegiatan.

Dari hasil data observasi, peneliti mencoba menjabarkan beberapa kegiatan yang diterapkan menggunakan ubudiyah control book. Ada kegiatan harian dan kegiatan mingguan diantaranya sholat tahajud, sholat dhuha, sholat subuh, sholat dzuhur, sholat ashar, pembacaan rotib al – haddad, sholat magrib, pembelajaran al – qur’an dan sholat isya’ termasuk kategori kegiatan harian. Sedangkan kegiatan

⁶⁸ Nur Aliyah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 09 Juli 2022

sholawatan, sholat hajat, tahlilan, istighosah, termasuk kedalam kegiatan mingguan.⁶⁹ Sebagaimana jadwal kegiatan dibawah ini :⁷⁰

TABEL 4.1
JADWAL KEGIATAN HARIAN UBUDIYAH

KEGIATAN	JAM
Sholat Tahajud Berjamaah	03.00 – 03.20 WIB
Sholat Subuh Berjama'ah	04.00 – 04.30 WIB
Sholat Dluha Berjama'ah	07.00 – 07.20 WIB
Sholat Dzuhur Berjama'ah	11.30 – 12.00 WIB
Sholat Ashar Berjama'ah	14.30 – 15.00 WIB
Rotibul Al-Haddad Berkelompok	16.40 – 17.20 WIB
Sholat Magrib Berjama'ah	17.30 – 17.40 WIB
Pembelajaran Al-qur'an	17.40 – 18.40 WIB
Sholat Isya Berjamaah	18.40 – 18.50 WIB

TABEL 4.2
JADWAL KEGIATAN MINGGUAN UBUDIYAH

KEGIATAN	HARI	JAM
Sholawat Diba'iyah	Senin	17.30 – 18.30 WIB
Sholat Hajat	Kamis	17.30 – 17.40 WIB
Tahlilan	Kamis	17.40 – 18.00 WIB
Istighosah	Kamis	18.00 – 18.30 WIB

Jadwal kegiatan harian ubudiyah diatas dapat berubah menyesuaikan dengan perubahan jadwal sholat untuk wilayah Bondowoso dan sekitarnya. Dengan adanya jadwal kegiatan, pengurus dapat mengetahui kapan suatu kegiatan akan dilaksanakan dan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya, karena di

⁶⁹ Observasi di PP. Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso, 09 Juli 2022

⁷⁰ PP. Nurul Ulum, “ Dokumentasi Jadwal Harian Ubudiyah”, 09 Juli 2022

pesantren tidak hanya kegiatan formal saja melainkan full time kegiatan keagamaan selama 24 jam.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Sonia selaku pengurus ubudiyah, mengungkapkan bahwa :

Pemanfaatan ubudiyah *Control Book* itu mengacu pada jadwal yang telah diatur oleh pengurus ubudiyah untuk memudahkan pengurus dalam mengkoordinir santri dalam melaksanakan kegiatan. Kalau tidak diatur dulu pengurus akan kebingungan jika bentrok dengan kegiatan dari divisi yang lain seperti kegiatan belajar dan kebersihan, kegiatan formal maupun non formal.⁷¹

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa penyusunan jadwal kegiatan sangat berpengaruh terhadap implementasi ubudiyah control book. Jika penyusunan jadwal tersebut dilakukan secara tergesa-gesa tidak mempertimbangkan kegiatan yang lain maka, *Ubudiyah Control Book* tidak dapat diimplementasikan dengan baik sesuai tujuan yang ingin dicapai yaitu menguatkan disiplin ibadah dan kedisiplinan ibadah santri.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh ustadzah Nur Aliyah selaku pengurus ubudiyah bahwa :

Meskipun kegiatan formal dihentikan saat pelaksanaan kegiatan keagamaan di pesantren, pengurus membutuhkan jadwal untuk mengatur waktu dan menjalankan tugas Ubudiyah. Pertimbangan pengurus Ubudiyah dalam mengatur jadwal adalah menentukan waktu mulai tugas seperti membunyikan bel, waktu yang diperlukan untuk membangunkan santri, durasi dzikir panggilan ke musholla, serta durasi sholat dan wirid. Tujuan penyusunan jadwal ini adalah agar *Ubudiyah Control Book* dapat diterapkan secara konsisten dan santri dapat terbiasa dengan jadwal kegiatan tersebut.⁷²

⁷¹ Soniatu Syarifah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 08 Juli 2022

⁷² Nur Aliyah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 09 Juli 2022

Dari penjelasan Ustadzah Nur Aliyah dan Ustadzah Sonia, dapat disimpulkan bahwa pengurus ubudiyah menggunakan penyusunan jadwal harian dan mingguan sebagai upaya efektif dalam menerapkan *Ubudiyah Control Book*. Selain itu, mereka juga menerapkan metode pembiasaan.

Keempat, Pencatatan Santri di Setiap Kegiatan. Dengan adanya pencatatan santri dalam setiap kegiatan, pengurus dapat mencatat kehadiran mereka, yang dapat mendorong kesadaran santri akan pentingnya kehadiran dan keterlibatan dalam kegiatan yang diikuti.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat mengikuti kegiatan santri secara langsung menunjukkan bahwa proses pencatatan santri dimulai dari bunyi bel kedua. Sebelum bel kedua berbunyi, pengurus ubudiyah akan menghidupkan murottal melalui sound sistem selama 15 menit, dan membunyikan bel pertama. Ketika murottal mulai berbunyi, itu menandakan bahwa para santri akan dibangunkan dari tidur mereka dan harus segera bersiap-siap untuk bersuci, berwudhu, dan menuju ke musholla. Ketika santri sudah berada di musholla, mereka melaksanakan sholat sunnah rawatib, dan ada yang membaca dzikir panggilan.

Kemudian bel kedua dibunyikan para santri yang masih di asrama harus segera menuju ke musholla, karena pada saat itu, proses pencatatan dimulai dan semua santri yang sudah hadir di musholla akan didata dengan tanda titik di *Ubudiyah Control Book* sesuai dengan

kesepakatan sebelumnya. Jika pada saat bel kedua dibunyikan masih ada santri yang baru hadir ke musholla, maka santri tersebut akan dikategorikan sebagai terlambat selama 15 menit. Jika ada santri yang hadir ketika kegiatan telah dimulai, misalnya pada rakaat ke-2, maka santri tersebut akan dikategorikan sebagai terlambat 30 menit dengan perhitungan kelipatan 15 dari bel pertama. Jika pada akhir kegiatan santri masih belum hadir tanpa keterangan sakit atau izin, maka santri tersebut akan dikategorikan sebagai alpha (tidak hadir). Alur pencatatan tersebut dilakukan oleh pengurus di setiap kegiatan ubudiyah, baik di waktu siang ataupun malam hari.

Adapun pemanfaatan *Ubudiyah Control Book* pada kegiatan ibadah mahdoh santri sebagai berikut :

Ibadah mahdoh yang pertama pada kegiatan sholat subuh. Kegiatan sholat subuh merupakan kegiatan lanjutan setelah pelaksanaan sholat tahajud yang dilaksanakan secara berjama'ah pada jam 04.00 – 04.30 WIB di musholla putri dengan diimami oleh seorang ustadzah atau pengurus asrama. Pengurus asrama membaca dzikir-dzikir melalui pengeras suara, sebagai pengingat bagi seluruh santri untuk mempersiapkan diri agar tidak terlambat ke musholla, karena semua santri masih ada di asrama mengikuti kegiatan takrir lembaga.⁷³

⁷³ Observasi di PP.NU, “Sholat Subuh”, 16 Juli 2022

Berikut dokumentasi kegiatan sholat subuh berjama'ah di PP.Nurul Ulum Cindogo:⁷⁴



Gambar 4.8 Sholat Subuh Berjama'ah

Dari hasil dokumentasi yang dilakukan dengan cara observasi secara langsung ke musholla putri, peneliti melihat bahwa santri berkumpul di musholla sebelum adzan subuh dikumandangkan. Santri tidak hanya diwajibkan melaksanakan sholat sunnah tahajud saja, mereka juga melaksanakan sholat rawatib dengan tertib. .

Selain itu peneliti melihat bahwa *Ubudiyah Control Book* yang digunakan di Pondok Pesantren Nurul Ulum tidak diisi sendiri oleh santri, melainkan diisi dan dikoordinir langsung oleh pengurus divisi ubudiyah. Masing-masing pengurus ubudiyah memegang *Ubudiyah Control Book* sesuai bagiannya. Setiap kegiatan ubudiyah berlangsung buku tersebut dibawa ke musholla, kemudian satu-persatu santri di cek kehadirannya dan diawasi hingga kegiatan selesai.⁷⁵

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah Nur Aliyah selaku pengurus ubudiyah bahwa :

⁷⁴ Musholla PP. Nurul Ulum Bondowoso, "Dokumentasi Kegiatan Sholat Subuh", 16 Juli 2022

⁷⁵ Observasi di PP. Nurul Ulum , 19 Juli 2022

Pengawasan aktivitas santri dalam hal beribadah dilakukan langsung oleh pengurus ubudiyah pada setiap kegiatan. Kehadiran santri dicatat dalam *Ubudiyah Control Book* yang diisi dan dikordinir oleh pengurus divisi ubudiyah. Ketika dzikir panggilan sudah menggema di musholla, sejak itu pengurus ubudiyah sudah memulai mengawasi santri yang sudah hadir ke musholla.⁷⁶

Ustadzah Vivi Mauvibah selaku pengurus ubudiyah menambahkan bahwa :

Pengawasan secara langsung kepada santri dengan mencatat kehadirannya disetiap kegiatan dapat menjadikan santri disiplin walaupun dibarengi rasa takut kepada pengurus atau takut di hukum. Selain itu pengurus ubudiyah juga mengatur jadwal harian dan mingguan santri sebagai upaya pengawasan dalam setiap kegiatan agar bisa dilaksanakan secara konsisten.⁷⁷

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa pengurus asrama dengan menggunakan metode pengawasan untuk menjaga disiplin dan ketertiban santri dalam beribadah. Metode pengawasan dilakukan dengan berbagai cara yaitu pertama, pengawasan secara langsung dengan cara *Ubudiyah Control Book* dipegang dan diisi oleh pengurus ubudiyah pondok pesantren Nurul Ulum. Kedua, pengawasan diberbagai titik di asrama. Ketiga, menggunakan pengawasan melalui penyusunan jadwal kegiatan harian dan mingguan. Sebagaimana yang telah dijelaskan dipembahasan sebelumnya.

Ibadah mahdhoh yang kedua pada kegiatan sholat dzuhur. Adapun pelaksanaan sholat dzuhur dilaksanakan di siang hari pada jam 12.00 – 12.30 WIB, dimana semua santri masih berada di sekolah

⁷⁶ Nur Aliyah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 16 Juli 2022

⁷⁷ Vivi Mauvibah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 13 Juli 2022

masing-masing baik MI, MTS dan MA. Namun secara kompak kegiatan formal dihentikan dan santri kembali ke asrama untuk menunaikan sholat dzuhur berjamaah yang dilaksanakan di musholla putri yang dipimpin oleh seorang ustadzah. Sebagai sosok figur yang akan dijadikan contoh dan panutan bagi siswa-siswinya, semua guru yang tidak berhalangan ikut serta melaksanakan sholat dhuhur berjamaah dan mengawasi siswa-siswinya hingga kegiatan selesai. Bagi ustadz berkumpul di musholla putra sedangkan ustadzah berkumpul di musholla putri.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah Nur Aliyah bahwa:

Santri sangat antusias ketika pelaksanaan sholat dhuzur mbak, karena selain didata di UCB juga ada guru-guru yang ikut berjamaah serta mengawasi santri sehingga, pengurus tidak perlu mengobrak-abrik terlalu lama dan proses pencatatan juga lebih cepat.⁷⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat dianalisa bahwa sekolah formal sangat mendukung pelaksanaan kegiatan ubudiyah di pesantren. Kerja sama pengurus asrama dan guru-guru di madrasah dapat menjadikan santri lebih semangat dalam melaksanakan ibadah.

Selain itu peneliti juga melihat bahwa ketika kegiatan ubudiyah berlangsung ada beberapa santri yang izin turun ke kamar mandi untuk buang air kecil maupun besar. Hal tersebut dapat menyebabkan kurang kondusifnya pelaksanaan kegiatan ubudiyah, sehingga pengurus ubudiyah menggunakan media berupa kartu yang digunakan untuk meminimalisir dan membatasi santri yang izin turun dari musholla.

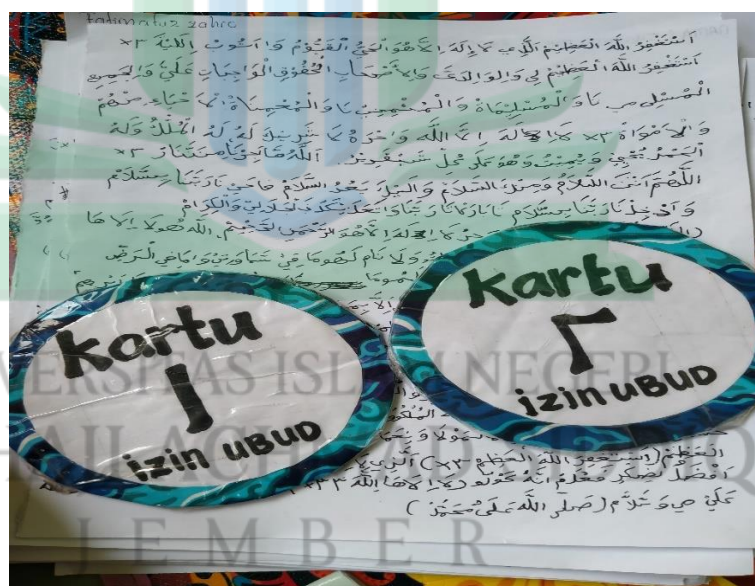
⁷⁸ Nur Aliyah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 16 Juli 2022

Seperti halnya yang disampaikan oleh ustadzah Vivi bahwa :

Santri turun dari musholla itu harus membawa kartu izin ubudiyah. Jika kartu tersebut tidak tersedia di tempat perizinan, maka santri tidak bisa izin sampai ada kartu yang tersedia setelah dikembalikan.⁷⁹

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat dianalisa bahwa dalam pemanfaatan ubudiyah *Control Book* ada beberapa media yang digunakan sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan ubudiyah agar efektif dan kondusif.

Berikut dokumentasi kartu izin yang digunakan pengurus ubudiyah ketika kegiatan didapatkan dari hasil observasi secara langsung :⁸⁰



Gambar 4.9 Kartu Izin Kegiatan

Ibadah mahdhoh yang ketiga yaitu pada kegiatan sholat ashar. Adapun pelaksanaan sholat ashar dilaksanakan pada jam 14.30 – 15.00 WIB. Sebagaimana alur pelaksanaan kegiatan ubudiyah, murottal dan bel pertama dibunyikan terlebih dahulu, kemudian santri dibangunkan

⁷⁹ Vivi Maufibah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 13 Juli 2022

⁸⁰ Musholla PP. Nurul Ulum Bondowoso, "Dokumentasi Kartu Izin Kegiatan", 13 Juli 2022

ke kamarnya masing-masing, karena setelah sholat dzuhur mayoritas santri menggunakan waktunya untuk istirahat, ada juga sebagian yang nyuci pakaian dan lain sebagainya. Pencatatan dimulai dari bunyi bel kedua hingga kegiatan sholat ashar, wirid dan doa selesai.

Seperti yang diungkapkan oleh ustadzah Hesti selaku pengurus keamanan yang membantu membangunkan santri, bahwa :

Pelaksanaan sholat ashar tidak sama halnya dengan sholat dzuhur mbak, santri cenderung sulit untuk dibangunkan, karena waktu istirahat di waktu siang itu sangat dibutuhkan setelah full melaksanakan kegiatan dari jam 03 pagi hingga sholat dzuhur. Namun sebagian santri ada yang menggunakan waktu istirahatnya untuk mencuci pakaian karena ketika siang hari kamar mandi banyak yang kosong.⁸¹

Dari hasil wawancara di atas dapat dianalisa bahwa bagi pengurus ubudiyah dalam menerapkan kegiatan ubudiyah berbeda-beda tingkat kesulitan yang dialami sesuai kondisi dan waktu. Seperti contoh santri pada sholat tahajud dan sholat ashar cenderung lebih sulit dibangunkan.

Selain itu peneliti melihat bahwa ketika santri sulit dibangunkan, pengurus akan menyemprotkan air ke wajahnya dengan semprotan khusus yang telah diisi dengan air bersih. Hal tersebut juga dilakukan oleh pengurus ketika ada santri yang tertidur ketika kegiatan berlangsung.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Ifdatul Wilda selaku ketua pengurus asrama putri bahwa :

Untuk mengatasi santri yang mudah tertidur ketika kegiatan dan santri yang sulit dibangunkan, pengurus menggunakan semprotan

⁸¹ Hesti Anggraeni, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 05 Juli 2022

air agar segera bangun. Namun, pengurus sudah mendapatkan izin dari pengasuh dan justru yang merekomendasikan adalah pengasuh.⁸²

Diperkuat oleh ungkapan ustadzah Vivi Mauvibah selaku pengurus ubudiyah bahwa :

Semprotan air itu direkomendasikan langsung oleh Neng Dini mbak, karena ketika subuh banyak santri yang tertidur dan tidak ikut membaca surat yasin dan al-waqiah.⁸³

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi di atas dapat dianalisa bahwa pengasuh dan pengurus asrama mengupayakan agar santri mengikuti kegiatan secara maksimal dan terjaga dengan menggunakan media semprotan air. Hal dimaksudkan agar santri dapat terbiasa dengan bacaan, dzikir yang dibaca saat kegiatan hingga akhirnya akan hafal dengan sendirinya.

Berikut hasil dokumentasi semprotan air yang didapatkan dari obsevasi di asrama putri :⁸⁴



Gambar 4.10 Media Semprotan Air

⁸² Ifdatul Wilda, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 05 Juli 2022

⁸³ Vivi Maufibah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 13 Juli 2022

⁸⁴ Musholla PP. Nurul Ulum Bondowoso, "Dokumentasi Media Semprotan", 13 Juli 2022

Ibadah mahdhoh yang keempat pada kegiatan sholat magrib. Adapun pelaksanaan sholat magrib berjamaah yaitu pada jam 17.20 – 17.30 WIB di musholla putri. Yang bertindak sebagai imam yaitu pengurus yang mempunyai tugas ngimami magrib yakni ustadzah Intan. Pada kegiatan sholat magrib pengurus ubudiyah tidak perlu membunyikan murottal sebagaimana alur pelaksanaan kegiatan. Hal tersebut dikarenakan waktu pelaksanaan sholat magrib merupakan kegiatan lanjutan dari pembacaan rotib al-haddad.

Berikut dokumentasi pelaksanaan sholat magrib santri di musholla putri Pondok Pesantren Nurul Ulum .⁸⁵



Gambar 4.11 Kegiatan Sholat Magrib Berjamaah

Ibadah mahdhoh yang kelima pada kegiatan sholat isya'. Adapun pelaksanaan sholat isya' yaitu pada jam 18.30 – 19.00 WIB secara berjamaah di musholla putri. Seperti pelaksanaan sholat berjamaah sebelumnya, pengurus ubudiyah terjun ke asrama untuk membunyikan bel pertama sebagai tanda sholat isya' akan segera dilaksanakan.

⁸⁵ Musholla PP. Nurul Ulum Bondowoso, "Dokumentasi Kegiatan Sholat Magrib", 16 Juli 2022

Namun, pada hari senin dan kamis pengurus tidak perlu membunyikan bel ke asrama, dikarenakan santri sudah berada di musholla selesai melaksanakan kegiatan mingguan yaitu sholawat diba'iyah dan malam jum'atnya kegiatan sholat hajat, istighosah dan tahlil.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Aminah selaku pengurus ubudiyah menyebutkan bahwa :

Sholat isya' dilaksanakan dari jam 18.30 – 19.00 WIB, namun bisa berubah menyesuaikan dengan kondisi dan situasi, terlebih pada malam jum'at pembacaan istighosah dan tahlil biasanya lama. Santri yang hadir ke musholla didata sejak bunyi bel kedua hingga akhir kegiatan sholat isya selesai.

Ibadah mahdhoh yang keenam pada kegiatan pembelajaran Al-qur'an. Pembelajaran al-qur'an merupakan kegiatan lanjutan setelah sholat magrib yaitu pada jam 17.30 – 18.30 WIB di depan kamar santri sesuai kelompok masing-masing. Pembelajaran al-qur'an yang diterapkan di PP, Nurul Ulum menggunakan metode ummi, sehingga santri dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan tingkat kemampuannya dan dipimpin langsung oleh ustadzah-ustadzah yang telah dinyatakan lulus dan mendapatkan ijazah metode ummi. Pencatatan santri pada kegiatan pembelajaran al-quran sama halnya dengan kegiatan ubudiyah yang lainnya yaitu dimulai dari bunyi bel kedua hingga kegiatan selesai.

Berikut dokumentasi kegiatan pembelajaran al-qur'an menggunakan metode ummi di asrama putri.⁸⁶



Gambar 4.12 Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi

Dari hasil observasi dan dokumentasi di atas dapat diketahui bahwa penanaman pendidikan spiritual santri di Pondok Pesantren Nurul Ulum tidak hanya pada pembiasaan ibadah sholat saja melainkan pembelajaran al - qu'an meliputi bacaan, hafalan dan pemahaman.

c. Tahap evaluasi

Evaluasi program kegiatan ubudiyah adalah tahap penting dalam mengevaluasi pencapaian tujuan, mengidentifikasi kelemahan dan keunggulan, serta menentukan keberlanjutan dan efektivitas program. Hal ini memungkinkan pengurus untuk memutuskan perlu tidaknya perubahan atau pengembangan program untuk meningkatkan kinerja pengurus ubudiyah.

Berikut analisis pada tahap evaluasi dari pemanfaatan media *Ubudiyah Control Book* dalam menguatkan disiplin ibadah mahdhoh santri. Peneliti

⁸⁶ Asrama Putri PP. Nurul Ulum Bondowoso, "Dokumentasi Kegiatan Pembelajarann Al-Quran", 16 Juli 2022

mengambil data kamar santri baru atas nama kamar Sayyidah Aisyah dengan jumlah 30 santri selama 10 hari dihitung sejak tanggal 15 Juni – 24 Juni 2023.

Adapun uraian dari data tersebut sebagai berikut :

Pada hari kamis, tanggal 15 Juni 2023 dari 30 santri yang ada di kamar tersebut, terdapat 3 santri yang tidak mengikuti kegiatan (A), 10 santri yang terlambat (T), dan 2 santri yang izin (I). Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya kesadaran santri untuk beribadah, dan kurangnya pemahaman santri akan peraturan ubudiyah. Bagi santri yang alpha dan terlambat tersebut akan diberi sanksi sesuai tingkat pelanggarannya yaitu Tingkatan pertama : Ditegur, dinasihati dan berdiri sambil membaca istigfar selama 15 menit. Dan apabila mengulangi sampai 3x dalam seminggu, maka masuk tingkatan kedua.⁸⁷

Hukuman atau takziran santri dilaksanakan pada hari minggu jam 13.00 WIB sampai selesai, sesuai dengan tingkat pelanggarannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah Nur Aliyah selaku pengurus ubudiyah bahwa :

Santri dihukum sesuai pelanggarannya. Tingkatan pertama : Ditegur, dinasihati dan berdiri sambil membaca istigfar selama 15 menit. Dan apabila mengulangi sampai 3x dalam seminggu, maka masuk tingkatan kedua. Tingkatan kedua: Ditegur, dinasihati dan berdiri sambil membaca Al-Qur'an dan istigfar selama 30 menit. Dan apabila mengulangi kembali, maka masuk tingkatan ketiga. Tingkatan ketiga: Ditegur, dinasihati dan berdiri sambil membaca Al-Qur'an, menulis istigfar dan wirid selama 60 menit.⁸⁸

Ustadzah Sonia menambahkan pernyataan ustadzah Nur, bahwa:

Setelah santri dievaluasi setiap harinya dengan diberi nasehat, santri juga diberi hukuman atau takziran dari apa yang telah dilakukan selama satu minggu. Jika hanya diberi nasehat saja tidak imbangi dengan

⁸⁷ Observasi.PP. Nurul Ulum, 15 Juni 2023

⁸⁸ Nur Aliyah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 15 Juni 2023

takziran maka tidak ada efek jera dan dinggap sepele. Hal tersebut dilakukan agar santri memiliki karakter disiplin dalam beribadah.⁸⁹

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat dianalisa bahwa metode nasehat dan metode hukuman merupakan bagian penting dari pendidikan di pesantren, terutama bagi santri yang sedang menjalani proses pembelajaran dan pengembangan diri. Dengan kedua metode tersebut santri dapat meningkatkan disiplin dalam berbagai aspek kehidupan, seperti waktu, ibadah, dan ketaatan terhadap aturan di pesantren.

Berikut dokumentasi hasil rekapan *Ubudiyah Control Book* pada tanggal 15 Juni 2023:

BUKU KONTROL UBUDIYAH
HARI DAN TANGGAL: 15 Juni 2023

NO	NAMA	KEGIATAN HARIAN								JUMLAH			
		TAHAJUD	SUBUH	DUHA	DZUHUR	ASAR	MAGRIB	ISYA'	ALQURAN	ROTIH	A	I	T
1	Nadhif Apriliana	.	T	1
2	Ummi Kulsum	
3	Anti Kiffatur R.	T	.	.	.	1
4	Siti Iradatul	.	A	1
5	Intan Riskiani	m	m	m	m	m	m	m	m	.	.	.	
6	Sabilatur R.	
7	Bashiratul A.	1
8	Ummi Maliha	
9	Qorinatul F.	
10	Putri Maelani	.	T	1
11	Indah Abidatul	T	1
12	Syarifah Nurul S	T	1
13	Amella	
14	Izzah Haninullah	m	m	m	m	m	m	m	m	.	.	.	
15	Maulida Aulia R	
16	Nadinka R.	.	A	1
17	Farahatli B.	
18	Naila Tsaniah	m	m	m	m	m	m	m	m	.	.	.	
19	Hakimatus Z.	
20	Luviana SariV.	
21	Siti Nur Kh.	T	1
22	Siti Muzayyana	.	A	1
23	Siti Wafiq a.	T	1
24	Febri Anggun	
25	Azizah W.	.	T	1
26	Elviana Nafisa	.	T	T	.	.	.	2
27	Adinda	
28	Izzatur R.	T	1
29	Sakina Rahma	
30	Saukina Filza	

3 2 10

Gambar 4.13 Evaluasi *Ubudiyah Control Book* Ke-1

Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Nur Aliyah selaku pengurus ubudiyah yang bertanggung jawab mengontrol *Ubudiyah Control Book*, bahwa :

⁸⁹ Soniatu Syarifah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 15 Juni 2023

Berdasarkan data tersebut, penyebab utama dari ketidakhadiran dan keterlambatan tersebut adalah kurangnya pemahaman santri mengenai peraturan *Ubudiyah Control Book* saat disosialisasikan dan masih belum terbiasa dengan adanya buku kontrol tersebut sebagai media pengawasan ibadah, sebab mereka masih santri baru.⁹⁰

Senada dengan apa yang disampaikan oleh salah satu santri yang terlambat, yaitu Ummi Maliha bahwa :

Saya adalah salah satu santri baru yang belum terbiasa dengan aturan dan tata cara pelaksanaan ibadah di pesantren. Pada hari pertama pencatatan, saya belum sepenuhnya memahami peraturan yang berlaku dan bagaimana melaksanakan ibadah secara tepat waktu. Saya menduga bahwa santri lain yang tidak hadir atau terlambat mungkin mengalami kesulitan yang serupa.⁹¹

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam penerapan suatu sistem selalu ada faktor yang menjadi penghambat seperti *Ubudiyah Control Book* ialah kurangnya kesadaran santri akan pentingnya ibadah. Namun disetiap problem selalu ada solusi untuk mengatasinya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Nur Aliyah selaku pengurus ubudiyah, bahwa :

Untuk mengatasi kurangnya kesadaran santri, kami menggunakan pendekatan yang komprehensif. Pertama, kami mengadakan sosialisasi kembali mengenai peraturan ubudiyah. Kedua, kami mengadakan pengajaran yang mendalam tentang pentingnya ibadah mahdoh dan ghairu mahdoh yang dilakukan setelah sholat subuh oleh Ustadzah Choladah. Kami berharap santri dapat meningkatkan kesadaran dan kecintaan mereka terhadap ibadah-ibadah tersebut.⁹²

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa selalu ada tantangan dalam mengubah pola pikir dan kesadaran seseorang.

Beberapa santri mungkin memiliki kebiasaan yang sulit diubah, atau

⁹⁰ Nur Aliyah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso 15 Juni 2023

⁹¹ Ummi Maliha, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoo 15 Juni 2023

⁹² Nur Aliyah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 15 Juni 2023

mungkin ada hambatan individu yang mereka hadapi. Namun, pengurus terus bekerja sama dengan pengasuh dan melibatkan para mentor untuk memberikan dukungan dan bimbingan kepada santri dalam mengatasi tantangan tersebut.

Pada hari Jum'at, tanggal 16 Juni 2023, setelah diadakan sosialisasi kembali oleh pengurus ubudiyah tentang *Ubudiyah Control Book*, jumlah santri yang melangar semakin berkurang. Namun masih ada yang melangar. Adapun rinciannya yaitu dari 30 santri yang ada di kamar tersebut, terdapat 2 santri yang tidak mengikuti kegiatan (A) disebabkan karena kesibukan pribadi santri, terdapat 6 santri yang terlambat (T), dan 2 santri yang izin (I) dikarenakan sakit. Bagi yang alpha dan terlambat diberi sanksi sesuai tingkat pelanggarannya.⁹³

Data tersebut dapat dilihat pada dokumentasi hasil rekapan *Ubudiyah Control Book* pada tanggal 16 Juni 2023:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁹³ Observasi.PP. Nurul Ulum, 16 Juni 2023

BUKU KONTROL UBUDIYAH
HARI DAN TANGGAL: 16 Juni 2023

NO	NAMA	KEGIATAN HARIAN								JUMLAH			
		TAHAJUUD	SUBUH	DLUHA	DZUHUR	ASAR	MAGRIB	ISYA'	ALQUR'AN	ROTIH	A	I	T
1	Nadhif Apriliana	1
2	Ummi Kulsum	1
3	Anti Kiflatur R.	1
4	Siti Iradatul	.	.	A	1
5	Intan Riskiani	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	
6	Sabilatur R.	
7	Bashiratul A.	
8	Ummi Maliha	
9	Qorinatul F.	2
10	Putri Maelani	
11	Indah Abidatul	.	.	.	T	1
12	Syarifah Nurul S	.	.	.	T	1
13	Amelia	
14	Izzah Haninullah	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	
15	Maulida Aulia R.	
16	Nadinka R.	.	.	A	1
17	Farahatil B.	
18	Naila Tsaniah	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	
19	Hakimatus Z.	
20	Luviana SariV.	.	T	1
21	Siti Nur Kh.	
22	Siti Muzayyana	
23	Siti Wafiq a.	
24	Febri Anggun	
25	Azizah W.	
26	Elviana Nafisa	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	
27	Adinda	
28	Izzatur R.	
29	Sakina Rahma	
30	Saukina Filza	

2 2 6

Gambar 4.14 Evaluasi Ubudiyah Control Book Ke-2

Dari hasil dokumentasi tersebut dapat diketahui bahwa salah satu faktor penghambat *Ubudiyah Control Book* yaitu kesibukan pribadi santri. Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat bahwa beberapa santri menghadapi kesulitan dalam mengatur waktu dan memprioritaskan kegiatan ubudiyah di tengah kesibukan pribadi mereka. Ada beberapa contoh seperti mengerjakan PR di jam kegiatan, membaca novel di waktu tidur malam, atau terlibat dalam aktivitas lain yang mengganggu kedisiplinan dalam menjalankan ibadah wajib dan mengikuti peraturan *Ubudiyah Control Book*.⁹⁴

⁹⁴ Observasi di PP. Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso, 16 Juni 2023

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Sonia selaku pengurus ubudiyah, bahwa :

Kami pengurus ubudiyah menyadari bahwa kesibukan pribadi adalah hal yang umum terjadi di kalangan santri. Untuk mengatasi hal ini, kami berusaha untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberikan pendekatan yang fleksibel. Kami memahami bahwa setiap santri memiliki kebutuhan dan keterlibatan pribadi yang berbeda. Oleh karena itu, kami berupaya memahami mereka, serta memberikan bimbingan untuk membantu mereka mengatur waktu dan memprioritaskan ibadah di tengah kesibukan pribadi mereka.⁹⁵

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pengurus ubudiyah telah siap menghadapi berbagai rintangan atau problem yang akan terjadi. Sebab hal tersebut telah didiskusikan ketika perencanaan program kegiatan ubudiyah. Selain itu pengurus juga mengadakan evaluasi rutin setiap minggunya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Sonia selaku pengurus ubudiyah, bahwa :

Kami mengadakan evaluasi terbuka antara pengurus asrama dan santri. Kami mengadakan evaluasi rutin dan diskusi kelompok untuk mendengarkan masalah dan tantangan yang dihadapi oleh santri terkait kesibukan pribadi mereka. Selanjutnya, kami memberikan arahan dan saran yang sesuai untuk membantu mereka mengelola waktu mereka dengan lebih baik.⁹⁶

Respon santri bervariasi ketika dievaluasi satu persatu dan diberi arahan. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ustadzah Nur Aliyah selaku pengurus ubudiyah, bahwa :

Beberapa santri sangat terbuka dan aktif dalam mencari solusi untuk mengatasi kesibukan pribadi mereka. Namun, ada juga beberapa santri yang mungkin lebih sulit untuk mengubah

⁹⁵ Soniatu Syarifah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 16 Juni 2023

⁹⁶ Soniatu Syarifah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 16 Juni 2023

kebiasaan dan mengatur waktu mereka. Untuk itu, kami terus memberikan dukungan, pengingat, dan motivasi kepada mereka agar mereka dapat mengatasi kesibukan pribadi dan memprioritaskan ibadah.⁹⁷

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi di atas dapat dianalisa bahwa dalam mengatasi kesibukan pribadi santri ada beberapa cara yang dilakukan pengurus yaitu dengan memberi arahan dan bimbingan akan pentingnya mengelola waktu dan istiqomah mengikuti peraturan ubudiyah serta evaluasi terbuka.

Berikut hasil dokumentasi takziran santri yang dihukum dengan pelanggaran terlambat dan alpha (A) dengan membaca al-qur'an, menulis wirid dan istigfar.⁹⁸



Gambar. 4.15 Takziran Santri

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas dapat dianalisa bahwa semua kegiatan santri di pesantren tidak lepas dari aturan – aturan pesantren. Aturan – aturan tersebut bukan untuk mengekang santri ataupun membebani santri, namun untuk membentuk santri menjadi pribadi yang disiplin, tekun beribadah, serta berakhlak mulia.

⁹⁷ Nur Aliyah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 16 Juni 2023

⁹⁸ Asrama Putri PP. Nurul Ulum Bondowoso, “Dokumentasi Takziran Santri”, 16 Juni 2023

Pada hari Sabtu, tanggal 17 Juni 2023 setelah pengurus memberi arahan akan pentingnya waktu, tingkat disiplin santri meningkat. Dari 30 santri yang ada di kamar tersebut, terdapat 1 santri yang tidak mengikuti kegiatan (A) disebabkan oleh sakit perut dan kamar mandi full, terdapat 5 santri yang terlambat (T) disebabkan oleh tidak menggunakan kesempatan dengan baik, sehingga mereka beralasan mengantri di kamar mandi, dan 2 santri yang izin (I) dikarenakan pulang.⁹⁹

Data tersebut dapat dilihat pada dokumentasi hasil rekapan *Ubudiyah Control Book* berikut:

BUKU KONTROL UBUDIYAH
HARI DAN TANGGAL: Sabtu, 17 Juni 2023

NO	NAMA	KEGIATAN HARIAN										JUMLAH					
		TAHAJUD	SUBUH	DLUHA	DZUHUR	ASAR	MAGRIB	ISYA'	ALQ'AN	ROTIB	A	I	T				
1	Nadhif Apriliana
2	Umni Kulsum
3	Anti Kiflatur R.
4	Siti Iradatul
5	Intan Riskiani	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m
6	Sabilatur R.
7	Bashiratul A.
8	Umni Maliha
9	Qorinatul F.	.	.	T	I
10	Putri Maelani	.	.	T	I
11	Indah Abidatul	.	.	T	I
12	Syarifah Nurul S	.	.	T	I
13	Amelia	.	.	T	I
14	Izzah Haninullah	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m
15	Maulida Aulia R
16	Nadinka R.
17	Farahatil B.
18	Naila Tsaniah	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m
19	Hakimatus Z.
20	Luviana SariV.
21	Siti Nur Kh.
22	Siti Muzayyana
23	Siti Wafiq a.	.	A	I	.
24	Febri Anggun
25	Azizah W.
26	Elviana Nafisa	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m
27	Adinda
28	Izzatur R.	.	.	I	I	IX
29	Sakina Rahma
30	Saukina Filza	.	.	I	I	IX

1 2 5

Gambar 4.16 Evaluasi *Ubudiyah Control Book* Ke-3

⁹⁹ Observasi.PP. Nurul Ulum, 17 Juni 2023

Dari beberapa alasan yang ditemukan diatas dapat diketahui bahwa fasilitas yang memadai berperan sebagai pendukung utama untuk mencapai tujuan dan kesuksesan kegiatan ubudiyah, begitu juga sebaliknya. kurang memadai, maka akan menghambat pelaksanaan kegiatan ubudiyah, sebab santri masih harus mengantri dan menunggu giliran untuk bersesuci atau berwudlu. Selain diberi sanksi, pengurus juga mengambil langkah-langkah untuk mengatasinya.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Ustadzah Aminatus Zahro selaku pengurus ubudiyah bahwa :

Banyak santri yang menjadikan fasilitas sebagai alasan mereka ketika sudah terlambat. Maka, dengan fasilitas yang lengkap, pelaksanaan kegiatan ubudiyah dapat berjalan dengan lancar dan efisien. Para santri dapat berkonsentrasi pada tujuan kegiatan dan berpartisipasi secara aktif tanpa terhalang oleh keterbatasan fasilitas.¹⁰⁰

Senada dengan pendapat Ustadzah Hesti Anggraeni selaku

pengurus keamanan asrama putri, bahwa :

Fasilitas yang baik, peralatan yang berfungsi dengan baik, dan lingkungan yang mendukung akan meningkatkan tingkat kepuasan santri. Hal ini juga berdampak positif terhadap citra dan reputasi penyelenggara kegiatan. Kami memberi arahan agar santri bisa bercepat-cepat ketika bersesuci dan berwudhu.¹⁰¹

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi di atas dapat dianalisa bahwa kelengkapan fasilitas memiliki peran krusial dalam menjalankan program kegiatan dengan sukses. Dengan fasilitas yang

¹⁰⁰ Aminatuz Zuhro, diwawancarai oleh peneliti, 17 Juni 2023

¹⁰¹ Hesti Anggraeni, diwawancarai oleh peneliti, 17 Juni 2023

memadai, pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan efektif, peserta dapat merasakan pengalaman yang baik, dan hasil yang diinginkan dapat tercapai.

Pada hari Minggu, tanggal 18 Juni 2023 dari 30 santri yang ada di kamar tersebut, terdapat 1 santri yang tidak mengikuti kegiatan (A), terdapat 4 santri yang terlambat (T), dan santri yang izin (I) kosong. Lima santri tersebut diberi sanksi sesuai tingkat pelanggarannya. Pelanggaran tersebut terjadi disebabkan oleh kegiatan yang dilakukan dengan cara terus-menerus dan berulang-ulang diwaktu yang sama maka akan menyebabkan rasa bosan dan malas muncul secara tiba-tiba, sebab tidak semua santri melakukan kegiatan tersebut atas kesadaran diri. Oleh karena itu, jika pengurus tidak memberikan reward terhadap santri yang telah berusaha mengikuti peraturan *Ubudiyah Control Book* dengan baik, maka santri akan mengabaikan peraturan ubudiyah control book.¹⁰²

Data tersebut dapat dilihat pada dokumentasi hasil rekaman *Ubudiyah Control Book* tanggal 18 Juni 2023 berikut:

¹⁰² Observasi, PP. Nurul Ulum, Bondowoso, 18 Juni 2023

BUKU KONTROL UBUDIAH
HARI DAN TANGGAL: Minggu, 18 Juni 2023

NO	NAMA	KEGIATAN HARIAN								JUMLAH			
		TAHAJUD	SUBUH	DLUHA	DZUHUR	ASAR	MAGRIB	'ISYA'	ALQUR'AN	ROTIH	A	I	T
1	Nadhif Apriliana
2	Ummi Kulsom
3	Anti Kiflatur R.
4	Siti Iradatul
5	Intan Riskiani	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m
6	Sabilatur R.
7	Bashiratul A.
8	Ummi Maliha
9	Qorinatul F.
10	Putri Maelani
11	Indah Abidatul
12	Syarifah Nurul S
13	Amelia	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m
14	Izzah Haninullah	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m
15	Maulida Aulia R
16	Nadinka R.
17	Farahatli B.
18	Naila Tsaniah	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m
19	Hakimatus Z.
20	Luviana SariV.
21	Siti Nur Kh.	.	.	T	1
22	Siti Muzayyana	.	.	.	T	1
23	Siti Wafiq a.	.	.	.	T	1
24	Febri Anggun
25	Azizah W.	.	.	.	T	1
26	Elviana Nafisa	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m
27	Adinda
28	Izzatur R.
29	Sakina Rahma	.	A	1
30	Saukina Filza

Gambar 4.17 Evaluasi *Ubudiyah Control Book* Ke-4

Sebagaimana yang disampaikan oleh Febri Anggun selaku santri aktif di Pondok Pesantren Nurul Ulum :

Kegiatan *Ubudiyah Control Book* menjadi rutinitas sehari-hari bagi kami. Kami diharapkan untuk melaksanakan kegiatan ini tanpa henti dan secara konsisten. Namun, seiring berjalannya waktu, saya mulai merasakan rasa bosan yang timbul akibat kegiatan yang berulang-ulang ini.¹⁰³

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa rasa bosan timbul karena kegiatan ubudiyah dilaksanakan secara berulang – ulang dalam setiap harinya. Sedangkan menurut pengurus ubudiyah rasa bosan timbul karena kurangnya kesadaran santri akan pentingnya ibadah yang dilakukan.

¹⁰³ Febri Anggun, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 18 Juni 2023

Ada beberapa solusi yang dilakukan oleh pengurus ubudiyah dalam mengatasi rasa bosan yang dialami santri. Salah satunya ialah dengan memberikan reward berupa penghargaan bagi santri yang konsisten melaksanakan ibadah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Sonia selaku pengurus ubudiyah bahwa :

Memberikan reward atau penghargaan kepada santri yang patuh dan melaksanakan *Ubudiyah Control Book* dengan baik dapat menjadi salah satu solusi yang efektif. Ini dapat memberikan motivasi tambahan kepada santri dan membantu mereka melihat nilai yang sebenarnya dari kegiatan tersebut.¹⁰⁴

Pernyataan tersebut ditambahkan oleh Ustadzah Nur Aliyah selaku pengurus ubudiyah juga, bahwa :

Selain memberikan reward, variasi dalam kegiatan *Ubudiyah Control Book* juga bisa membantu mengurangi rasa bosan santri mbak. Misalnya, mengadakan kegiatan yang berbeda setiap beberapa waktu.¹⁰⁵

Pernyataan ustadzah Nur tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat dan mengikuti kegiatannya secara langsung bahwa kegiatan yang dapat divariasikan yaitu kegiatan hari minggu sore. Hari minggu sore tidak ada kegiatan madrasah diniyah, sehingga diisi dengan pembacaan hizbun nashor, minggu berikutnya diganti pembacaan burdah.

Dari hasil observasi dan beberapa wawancara di atas dapat dianalisa bahwa salah satu faktor penghambat dalam pemanfaatan

¹⁰⁴ Soniatus Syarifah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 18 Juni 2023

¹⁰⁵ Nur Aliyah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 18 Juni 2023

ubudiyah Control Book, yaitu rasa bosan. Solusi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan memberikan reward, motivasi dan variasi kegiatan. Namun penting untuk memahami bahwa setiap individu memiliki pengalaman dan persepsi yang berbeda, dan solusi yang efektif mungkin berbeda untuk setiap orang.

Pada hari Senin, tanggal 19 Juni 2023. Setelah diadakannya sosialisasi peraturan, pengarahan dari pengurus serta pemberian sanksi maka, dari 30 santri yang ada di kamar tersebut, terdapat 2 santri yang terlambat (T) dikarenakan mukenahnya dicuci, dan 1 santri yang izin (I) dikarenakan pulang. Santri yang terlambat tersebut diberi sanksi sesuai tingkat pelanggarannya yaitu berdiri sambil lalu membaca Al-qur'an dan istigfar selama 15 menit.¹⁰⁶

Data tersebut dapat dilihat pada dokumentasi hasil rekaman *Ubudiyah Control Book* berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁰⁶ Observasi, PP. Nurul Ulum, Bondowoso, 19 Juni 2023

BUKU KONTROL UBUDIYAH
HARI DAN TANGGAL: Senin, 19 Juni 2023

NO	NAMA	KEGIATAN HARIAN								JUMLAH			
		TAHAJUD	SUBUH	DLUHA	DZUHUH	ASAR	MAGRIB	ISYA'	ALQUR'AN	ROTIB	A	I	T
1	Nadhif Aprilliana
2	Ummi Kulsum
3	Anti Kiflatur R.	1
4	Siti Iradatul
5	Intan Riskiani	m	m	m	m	m	m	m	m
6	Sabilatur R.	1
7	Bashiratul A.
8	Ummi Maliha
9	Qorinatul F.
10	Putri Maelani
11	Indah Abidatul
12	Syarifah Nurul S
13	Amelia	m	m	m	m	m	m	m	m
14	Izzah Harinullah	m	m	m	m	m	m	m	m
15	Maulida Aulia R
16	Nadinka R.
17	Farahatli B.
18	Naila Tsaniah	m	m	m	m	m	m	m	m
19	Hakimatus Z.
20	Luviana SariV.
21	Siti Nur Kh.
22	Siti Muzayyana
23	Siti Wafiq a.
24	Febri Anggun
25	Azizah W.
26	Elviana Nafisa	m	m	m	m	m	m	m	m
27	Adinda
28	Izzatur R.	1
29	Sakina Rahma
30	Saukina Filza

Gambar 4.18 Evaluasi *Ubudiyah Control Book* Ke-5

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Nur Aliyah selaku pengurus ubudiyah :

Santri yang terlambat pada hari itu dikarenakan mukenahnya najis dan dicuci, sehingga ketika sholat berjamaah dia terlambat 1 rakaat karena masih mencari pinjaman kepada santri yang haid mbak. Tapi kami sudah memberi peraturan baru bahwa santri harus memiliki dua mukenah sebagai pengganti ketika dicuci.¹⁰⁷

Sama halnya dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Sonia

selaku pengurus ubudiyah bahwa :

Solusi bagi santri yang mukenahnya dicuci, harus memiliki mukenah dua. Jika masih tidak punya maka sebelum kegiatan ubudiyah dimulai harus pinjam ke santri yang berhalangan. Sehingga alasan mukenah dicuci sudah tidak diterima dan tetap akan disanksi.¹⁰⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat dianalisa bahwa yang

menjadi penyebab santri terlambat itu berbeda-beda. Namun pengurus

¹⁰⁷ Nur Aliyah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 19 Juni 2022

¹⁰⁸ Soniatu Syarifah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 19 Juni 2022

mengambil langkah-langkah untuk mengatasinya sebelum problem tersebut merajalela dan menjadi alasan santri ketika melanggar.

Pada hari Selasa, tanggal 20 Juni 2023 disiplin santri dalam ibadah mahdhoh meningkat. Dari 30 santri yang ada di kamar terdapat 2 santri yang terlambat (T), dan santri yang izin (I) kosong. Santri yang terlambat tersebut diberi sanksi dan arahan oleh pengurus ubudiyah. Namun jika dilihat dari hari pertama, disiplin beribadah santri meningkat. Hal tersebut didukung oleh latar belakang pendidikan santri.¹⁰⁹

Data tersebut dapat dilihat pada dokumentasi hasil rekapan *Ubudiyah Control Book* pada tanggal 20 Juni 2023:

BUKU KONTROL UBUDIYAH
HARI DAN TANGGAL : Selasa, 20 Juni 2023

NO	NAMA	KEGIATAN HARIAN								JUMLAH		
		TAHAJUD	SUBUH	DLUHA	DZUHUH	ASAR	MAGRIB	ISYA'	ALQUR'AN	ROTIB	A	I
1	Nadhif Apriliana	m	m	m	m	m	m	m	m			
2	Ummi Kulsum			
3	Anti Kifatur R.			
4	Siti Iradatul			
5	Intan Riskiani			
6	Sabilatur R.			
7	Bashiratul A.			
8	Ummi Maliha			
9	Qorinatul F.	m	m	m	m	m	m	m	m			
10	Putri Maelani			
11	Indah Abidatul			
12	Syarifah Nurul S			
13	Amelia	m	m	m	m	m	m	m	m			
14	Izzah Haninullah			
15	Maulida Aulia R			
16	Nadinka R.	.	T			1
17	Farahatil B.			
18	Naila Tsaniah			
19	Hakimatus Z.	.	T			1
20	Luviana SariV.	m	m	m			
21	Siti Nur Kh.			
22	Siti Muzayyana			
23	Siti Wafiq a.			
24	Febri Anggun			
25	Azizah W.			
26	Elviana Nafisa			
27	Adinda			
28	Izzatur R.			
29	Sakina Rahma	m	m	m	m	m	m	m	m			
30	Saukina Filza			

Gambar 4.19 Evaluasi *Ubudiyah Control Book* Ke-6

¹⁰⁹ Observasi, PP. Nurul Ulum, Bondowoso, 20 Juni 2023

Sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa santri yang berlatar belakang pendidikan berasal dari madrasah atau merupakan alumni madrasah, mereka lebih rajin dan antusias dalam mengikuti kegiatan ubudiyah. Hal tersebut karena mereka telah terbiasa dengan rutinitas dan disiplin yang diperlukan dalam melaksanakan ibadah. Mereka telah diajarkan dan terlatih untuk menjalankan sholat dan ibadah lainnya di madrasah atau di rumah mereka. Oleh karena itu, pengawasan terhadap mereka dalam melaksanakan ibadah di pesantren menjadi lebih mudah dan begitu juga sebaliknya.¹¹⁰

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Soniatus Syarifah selaku pengurus ubudiyah, bahwa :

Bagi santri yang baru masuk ke pesantren dan tidak memiliki pengalaman sebelumnya dalam melaksanakan ibadah di rumah atau di madrasah, latar belakang pendidikan mereka dapat mempengaruhi pengawasan dan pembelajaran dalam pemanfaatan ubudiyah Control Book. Mereka mungkin merasa tertekan atau stres ketika berada di lingkungan pesantren yang mengharuskan mereka melaksanakan ibadah secara rutin dan berulang – ulang.¹¹¹

Dari pernyataan tersebut dapat dianalisa bahwa santri yang telah memiliki pengalaman di pesantren sebelumnya atau telah melaksanakan pendidikan agama sejak usia dini lebih terbiasa dengan rutinitas ibadah dan tata cara yang benar. Pengalaman ini dapat

¹¹⁰ Observasi di PP. Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso, 20 Juni 2023

¹¹¹ Soniatus Syarifah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 20 Juni 2023

membantu mereka mengembangkan kebiasaan yang baik dalam beribadah dan meningkatkan kedisiplinan mereka di pesantren.

Pada hari Rabu, tanggal 21 Juni 2023 dari 30 santri yang ada di kamar tersebut, terdapat 1 santri yang terlambat (T), dan santri yang izin (I) kosong. Dari data tersebut disiplin santri semakin meningkat. Hal tersebut salah satunya disebabkan oleh pemberian motivasi. Baik motivasi yang berasal dari diri sendiri maupun dari luar, keduanya memiliki dampak yang signifikan dalam mempengaruhi semangat dan ketekunan dalam beribadah.¹¹²

Data tersebut dapat dilihat pada dokumentasi hasil rekapan *Ubudiyah Control Book* tanggal 21 Juni 2023 berikut:

BUKU KONTROL UBUDIYAH
HARI DAN TANGGAL: Rabu, 21 Juni 2023

NO	NAMA	KEGIATAN HARIAN								JUMLAH		
		TAHAJUD	SUBUH	DLUHA	DZUHUR	ASAR	MAGRIB	ISYA'	ALQUR'AN	ROTIH	A	I
1	Nadhif Apriliana	m	m	m	m	m	m	m	m			
2	Ummi Kulsom			
3	Anti Kiflatur R.			
4	Siti Iradatul			
5	Intan Riskiani			
6	Sabilatur R.			
7	Bashiratul A.			
8	Ummi Maliha			
9	Qorinatul F.	m	m	m	m	m	m	m	m			
10	Putri Maelani			
11	Indah Abidatul			
12	Syarifah Nurul S			
13	Amelia	m	m	m	m	m	m	m	m			
14	Izzah Haninullah			
15	Maulida Aulia R			
16	Nadinka R.			
17	Farahatli B.			
18	Naila Tsaniah			
19	Hakimatus Z.			
20	Luviana SariV.	m	m	m	m	m	m	m	m			
21	Siti Nur Kh.			
22	Siti Muzayyana	.	.	T			
23	Siti Wafiq a.			
24	Febri Anggun			
25	Azizah W.			
26	Elviana Nafisa			
27	Adinda			
28	Izzatur R.			
29	Sakina Rahma	m	m	m	m	m	m	m	m			
30	Saukina Filza			

Gambar 4.20 Evaluasi *Ubudiyah Control Book* Ke-7

¹¹² Observasi, PP. Nurul Ulum, Bondowoso, 21 Juni 2023

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Choladah Sya'diyah bahwa :

Motivasi membantu santri untuk memelihara komitmen dalam menjalankan ibadah. Dalam rutinitas sehari-hari yang penuh dengan tuntutan dan distraksi, motivasi yang kuat akan menjadi pendorong utama agar santri tetap konsisten dan tidak melupakan tanggung jawab ibadah mereka.¹¹³

Sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan di asrama putri, peneliti melihat bahwa pemberian motivasi kepada santri dilakukan ketika proses rekapian setiap harinya. *Ubudiyah Control Book* di rekap ba'da isya', dan pemberian motivasi diberikan pada santri yang memiliki pelanggaran dengan cara pengurus dan para ketua kamar menjelaskan dengan jelas manfaat dan tujuan dari *Ubudiyah Control Book* kepada santri. Mereka menyampaikan pesan bahwa *Ubudiyah Control Book* bukan hanya sekedar aturan yang harus dipatuhi, tetapi merupakan jalan menuju peningkatan diri dan kualitas spiritual.¹¹⁴

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Ifdatul Wilda selaku Ketua Pengurus, bahwa :

Ketika santri tidak memiliki motivasi yang kuat, mereka cenderung tidak merasakan urgensi atau kepentingan dalam mengikuti peraturan *Ubudiyah Control Book*. Tanpa motivasi, mereka mungkin merasa bahwa usaha dan waktu yang mereka curahkan untuk mengikuti peraturan tersebut tidak memiliki nilai atau manfaat yang jelas.¹¹⁵

¹¹³ Choladah Sya'diyah S.Ag, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 21 Juni 2023

¹¹⁴ Observasi di PP. Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso, 21 Juni 2023

¹¹⁵ Ifdatul Wilda, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 21 Juni 2023

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa motivasi yang tinggi memberikan energi dan semangat yang diperlukan dalam menjalankan ibadah. Motivasi yang baik juga membantu mengatasi rasa malas atau kelelahan yang mungkin muncul.

Pada hari Kamis, tanggal 22 Juni 2023 dari 30 santri yang ada di kamar tersebut, hanya 1 santri yang izin (I) dikarenakan pulang sakit. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa penggunaan *Ubudiyah Control Book* menjadikan santri lebih disiplin dalam beribadah. Hal tersebut disebabkan oleh adanya sosialisasi peraturan, pemberian motivasi, arahan, dan pengawasan yang ketat.¹¹⁶

Data tersebut dapat dilihat pada dokumentasi hasil rekapan *Ubudiyah Control Book* berikut:

BUKU KONTROL UBUDIYAH
HARI DAN TANGGAL: Kamis, 22 Juni 2023

NO	NAMA	KEGIATAN HARIAN								JUMLAH		
		TAHALIUD	BUBUH	DLUHA	DZUHUR	ASAR	MAGRIB	ISYA'	ALQUR'AN	ROTIB	A	I
1	Nadhif Apriliana	m	m	m	m	m	m	m	m			
2	Ummi Kulsum			
3	Anti Kifiatul R.			
4	Siti Iradatul			
5	Intan Riskiani			
6	Sabilatur R.			
7	Bashiratul A.			
8	Ummi Maliha			
9	Qorinatul F.	m	m	m	m	m	m	m	m			
10	Putri Maelani			
11	Indah Abidatul			
12	Syarifah Nurul S			
13	Amelia	m	m	m	m	m	m	m	m			
14	Izzah Haninullah			
15	Maulida Aulia R			
16	Nadinka R.			
17	Farahatli B.			
18	Naila Tsaniah			
19	Hakimatus Z.			
20	Luviana SariV.	m	m	m	m	m	m	m	m			
21	Siti Nur Kh.			
22	Siti Muzayyana			
23	Siti Wafiq a.			
24	Febri Anggun			
25	Azizah W.			
26	Elviana Nafisa			
27	Adinda			
28	Izzatur R.			
29	Sakina Rahma	m	m	m	m	m	m	m	m			
30	Saukina Filza			

Gambar 4.21 Evaluasi *Ubudiyah Control Book* Ke-8

¹¹⁶ Observasi, PP. Nurul Ulum, Bondowoso, 22 Juni 2023

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan mengikuti kegiatan santri, bahwa pengawasan dilakukan di beberapa titik yaitu kamar mandi, asrama, dan musholla. Jika pengurus asrama dan pesantren sangat memperhatikan dan mengawasi pelaksanaan *Ubudiyah Control Book* dengan baik dan konsisten, maka santri akan mengikutinya dengan tertib, sebab pengawasan yang dilakukan oleh pengurus memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga dan mengawasi jalannya kegiatan.¹¹⁷

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Choladah selaku Koordinator Asrama putri, beliau menyampaikan bahwa :

Pengurus asrama perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengawasan yang aktif dan konsisten terhadap pelaksanaan *Ubudiyah Control Book*. Dengan adanya pengawasan yang aktif, pengurus dapat memastikan bahwa semua kegiatan dilakukan dengan disiplin dan kesadaran yang tinggi. Pengawasan membantu mencegah pelanggaran aturan dan memastikan bahwa setiap santri melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.¹¹⁸

Dari pernyataan tersebut dapat dianalisa bahwa, dengan pengawasan yang aktif, ketat, dan efektif, pengurus dapat mengidentifikasi dan mengatasi hambatan atau masalah yang mungkin timbul selama kegiatan berlangsung. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengambil tindakan korektif dengan cepat dan memastikan bahwa kegiatan berjalan dengan efisiensi dan efektivitas yang maksimal.

¹¹⁷ Observasi di PP. Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso, 22 Juni 2023

¹¹⁸ Choladah Sya'diyah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso 22 Juni 2023

Pada hari Jum'at, tanggal 23 Juni 2023 dari 30 santri yang ada di kamar tersebut, tidak ada sama sekali santri yang melanggar dan tidak hadir pada saat kegiatan ubudiyah kecuali yang menstruasi. Hal tersebut disebabkan oleh adanya sosialisasi peraturan, pemberian motivasi, arahan, dan pengawasan yang ketat, serta konsistensi dari pengurus.¹¹⁹

Data tersebut dapat dilihat pada dokumentasi hasil rekapan *Ubudiyah Control Book* pada tanggal 23 Juni 2023:

BUKU KONTROL UBUDIYAH
HARI DAN TANGGAL: Jum'at, 23 Juni 23

NO	NAMA	KEGIATAN HARIAN								JUMLAH		
		TAHAJUD	SUBUH	DLUHA	DZUHLUR	ASAR	MAGRIB	ISYA'	ALDU'AN	ROTIB	A	I
1	Nadhif Apriliana	m	m	m	m	m	m	m	m			
2	Ummi Kulsum			
3	Anti Kifiatul R.			
4	Siti Iradatul	m	m	m	m	m	m	m	m			
5	Intan Riskiani			
6	Sabilatur R.			
7	Bashiratul A.			
8	Ummi Maliha			
9	Qorinatul F.	m	m	m	m	m	m	m	m			
10	Putri Maelani			
11	Indah Abidatul			
12	Syarifah Nurul S			
13	Amelia	m	m	m	m	m	m	m	m			
14	Izzah Haninullah			
15	Maulida Aulia R			
16	Nadinka R.			
17	Farhatil B.			
18	Nalla Tsamiah			
19	Hakimatus Z.			
20	Luviana SariV.	m	m	m	m	m	m	m	m			
21	Siti Nur Kh.			
22	Siti Muzayyana			
23	Siti Watiqa.			
24	Febri Anggun	m	m			
25	Azizah W.			
26	Elviana Nafisa			
27	Adinda			
28	Izzatur R.			
29	Sakina Rahma	m	m	m	m	m	m	m	m			
30	Saukina Filza			

Gambar 4.22 Evaluasi *Ubudiyah Control Book* Ke-9

Dengan konsistensi pengurus dapat membentuk rutinitas santri yang teratur dalam beribadah, dapat menjadi contoh bagi para santri dan membangun kebiasaan, serta meningkatkan kedisiplinan santri dalam beribadah.

¹¹⁹ Observasi, PP. Nurul Ulum, Bondowoso, 23 Juni 2023

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Choladah Sya'diyah S.Ag bahwa :

Dengan konsistensi yang tinggi, kami memastikan bahwa setiap santri tercatat secara akurat dan teratur dalam buku kontrol ini. Hal ini membantu menciptakan kedisiplinan santri dalam beribadah dan meningkatkan kualitas spiritual mereka. Ketika setiap kegiatan ibadah dan perkembangan spiritual santri terdokumentasikan secara konsisten, kami dapat melihat dan memantau kemajuan mereka dengan lebih baik.¹²⁰

Dari pernyataan di atas dapat dianalisa bahwa dengan pemantauan dan pencatatan yang konsisten yang dilakukan pengurus melalui *Ubudiyah Control Book*, santri dapat mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dalam ibadah sholat mereka, memperkuat disiplin beribadah, memperdalam hubungan dengan Allah SWT, dan merasakan manfaat spiritual yang lebih dalam.

Ustadz Bakir Bahawi, S.Ag selaku Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Ulum menambahkan pernyataan Ustadzah Choladah,

beliau menyampaikan bahwa :

Saya ingin menekankan bahwa konsistensi dalam pencatatan santri melalui *Ubudiyah Control Book* bukan hanya tugas pengurus, tetapi juga tanggung jawab bersama antara pengurus, pengajar, dan santri itu sendiri. Dengan melakukan ini, kita dapat membangun lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual yang sehat dan meningkatkan kualitas kehidupan santri secara keseluruhan.¹²¹

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat dianalisa bahwa konsistensi dalam pencatatan santri melalui *Ubudiyah Control Book* memberikan manfaat yang signifikan. Pertama, membantu

¹²⁰ Choladah Sya'diyah S.Ag, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 23 Juni 2023

¹²¹ Bakir Bahawi S.Ag, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 23 Juni 2023

menciptakan budaya disiplin di antara santri. Kedua, memantau perkembangan santri secara keseluruhan. Hal ini dapat membantu pengurus memberikan bimbingan yang tepat dan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas spiritual santri.

Pada hari Sabtu, tanggal 24 Juni 2023 dari 30 santri yang ada di kamar tersebut, tidak ada sama sekali santri yang melanggar dan hadir semua pada saat kegiatan ubudiyah kecuali yang menstruasi. Hal tersebut disebabkan oleh adanya sosialisasi peraturan, evaluasi yang teratur, pengawasan yang ketat, pemberian motivasi, latar belakang pendidikan santri dan lingkungan yang mendukung.¹²²

Data tersebut dapat dilihat pada dokumentasi hasil rekapan *Ubudiyah Control Book* berikut:

BUKU KONTROL UBUDIYAH
HARI DAN TANGGAL: Sabtu, 24 Juni 23.

NO	NAMA	KEGIATAN HARIAN								JUMLAH		
		TAHAJUD	SUBUH	DLUHA	DZUHUR	ASAR	MAGRIB	ISYA'	ALQURAN	ROTIH	A	I
1	Nadhif Apriliana	m	m	m	m	m	m	m	m			
2	Ummi Kulsom			
3	Anti Kiflatur R.			
4	Siti Iradatul	m	m	m	m	m	m	m	m			
5	Intan Riskiani			
6	Sabilatur R.			
7	Bachratul A.			
8	Ummi Maillia			
9	Qorimatul F.	m	m	m	m	m	m	m	m			
10	Putri Maelani			
11	Indah Abidatul			
12	Syarifah Nurul S			
13	Amelia	m	m	m	m	m	m	m	m			
14	Izzah Haninullah			
15	Maulida Aulia R			
16	Nadinka R.			
17	Farahatli B.			
18	Naila Tsaniah			
19	Hakimatus Z.			
20	Luviana SariV.	m	m	m	m	m	m	m	m			
21	Siti Nur Kh.			
22	Siti Muzayyana			
23	Siti Wafiq a.			
24	Febri Anggun	m	m	m	m	m	m	m	m			
25	Azizah W.			
26	Elviana Nafisa			
27	Adinda			
28	Izzatur R.			
29	Sakina Rahma	m	m	m	m	m	m	m	m			
30	Saukina Filza			

Gambar 4.23 Evaluasi *Ubudiyah Control Book* Ke-10

¹²² Observasi, PP. Nurul Ulum, Bondowoso, 24 Juni 2023

Lingkungan pesantren yang kondusif juga menjadi faktor pendukung dalam pemanfaatan ubudiyah *Control Book*. Lingkungan yang mencerminkan suasana keislaman, dapat mempengaruhi motivasi dan komitmen santri untuk melaksanakan kegiatan yang ada di *Ubudiyah Control Book* dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Ifda selaku Ketua pengurus asrama, bahwa :

Lingkungan yang mendukung di pesantren akan menjadikan suasana yang kondusif untuk belajar dan beribadah. Dengan adanya aturan dan disiplin yang diterapkan di pesantren, santri dapat menjaga keseriusan dan fokus dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Lingkungan yang seimbang antara pendidikan formal dan pendidikan agama juga membantu santri dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan keagamaan.¹²³

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ustadzah Sonia bahwa:

Lingkungan pesantren mendukung dan cocok untuk menjadi wadah dalam menanamkan dan mengembangkan karakter disiplin dalam beribadah, sebab di pesantren pengasuh dan pengurus asrama ikut serta dalam memberi dukungan.¹²⁴

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat dianalisa bahwa secara keseluruhan, lingkungan yang mendukung di pesantren memainkan peran kunci dalam membantu santri menjalankan kegiatan keagamaan dengan baik.

Dari beberapa hasil analisis diatas selama 10 hari dalam pemanfaatan *Ubudiyah Control Book* dalam menguatkan disiplin ibadah mahdhoh santri dapat dikatakan signifikan dibuktikan dengan

¹²³ Ifdatul Wilda, diwawancarai oleh peneliti, 24 Juni 2023

¹²⁴ Soniatu Syarifah, diwawancarai oleh peneliti, 24 Juni 2023

berkurangnya jumlah santri yang melanggar. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4.3

DATA REKAPAN SANTRI BARU PADA IBADAH MAHDOH

TANGGAL	ALPHA	TERLAMBAT	IZIN	JUMLAH
15 JUNI 23	3	10	2	15
16 JUNI 23	2	6	2	10
17 JUNI 23	1	5	2	8
18 JUNI 23	1	4	-	5
19 JUNI 23	-	2	1	3
20 JUNI 23	-	2	-	2
21 JUNI 23	-	1	-	1
22 JUNI 23	-	-	1	1
23 JUNI 23	-	-	-	-
24 JUNI 23	-	-	-	-

Selain evaluasi harian dan mingguan ada juga evaluasi yang dilakukan setiap bulan yaitu dengan mengadakan rapat dengan wali santri. Rapat wali santri tersebut dilaksanakan pada hari minggu terakhir disetiap bulannya. Rapat wali santri tersebut bertempat di aula Pondok Pesantren Nurul Ulum yang dihadiri oleh para wali santri dari berbagai daerah.

Rapat wali santri tersebut bertujuan sebagai laporan atas tindakan santri selama di pesantren dan mendapatkan dukungan dari wali santri tentang program-program kegiatan yang dilaksanakan di pesantren terutama di bidang ubudiyah. Selain sebagai evaluasi dari kegiatan santri, rapat tersebut sebagai ajang silaturahmi antara wali santri dengan pesantren serta untuk

mendapatkan masukan-masukan atau rekomendasi serta solusi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Bakir Bahawi, S.Ag selaku Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Ulum , bahwa :

Salah satu tugas orang tua adalah memastikan bahwa anaknya mendapat pendidikan yang baik dan benar sesuai ajaran agama Islam. Ketika anak dipasrahkan ke pesantren, tugas orang tua tidak selesai begitu saja. Orang tua perlu memantau pendidikan santri dan mengetahui bagaimana pesantren mengajarkan berbagai disiplin ilmu serta bagaimana pesantren memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani santri setiap harinya. Oleh sebab itu, kami adakan rapat wali santri setiap bulannya agar dapat mengkomunikasikan perkembangan santri dan mendapatkan solusi dari setiap permasalahan santri.¹²⁵

Penyataan Ustadz Bakir di atas diperkuat oleh ustadzah Choladah, beliau menyampaikan bahwa :

Rapat wali santri ialah sebagai ajang pertemuan antara pengasuh pesantren dengan wali santri. Tujuan diadakan rapat tersebut adalah untuk memahami wali santri tentang program – program kegiatan pesantren yang menjadi kegiatan santri setiap harinya, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman antara pihak wali santri dengan pesantren, jika suatu saat anaknya diberi peringatan atau hukuman.¹²⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa Rapat wali santri tersebut bernilai positif bagi pihak pesantren dan wali santri. Selain itu juga membantu memudahkan pengurus asrama dalam mengevaluasi kegiatan santri dan melakukan tindak lanjut dengan menambahkan beberapa poin peraturan sesuai rekomendasi wali santri.

Peneliti juga mewawancarai salah satu wali santri, beliau menyatakan bahwa :

¹²⁵ Bakir Bahawi S.Ag, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 03 Juli 2022

¹²⁶ Choladah Sya'diyah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 03 Juli 2022

Saya senang dengan adanya rapat wali santri ini, yang awalnya saya tidak tau apa saja yang dilakukan oleh anak saya di pesantren, sekarang saya tau dan paham apa saja yang dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Ternyata kegiatannya full sehingga saya dapat memberi dukungan dan nasehat kepada anak saya.

Seperti yang disampaikan oleh wali santri tersebut dapat diketahui bahwa rapat wali santri berdampak positif bagi wali santri dan pesantren, dibuktikan dengan sangat antusiasnya wali santri dalam mengikuti rapat tersebut .

Berikut hasil dokumentasi dari kegiatan rapat wali santri dengan para pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ulum .¹²⁷



Gambar 4.24 Kegiatan Rapat Wali Santri

Dari beberapa analisa di atas temuan sementara pada penelitian ini yaitu pemanfaatan ubudiyah *Control Book* dalam menguatkan disiplin ibadah dan kedisiplinan santri putri di Pondok Pesantren Nurul Ulum Bondowoso ada tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Dari beberapa tahap tersebut cukup menunjang dalam menguatkan disiplin ibadah dan kedisiplinan santri putri yang didukung dengan beberapa kegiatan

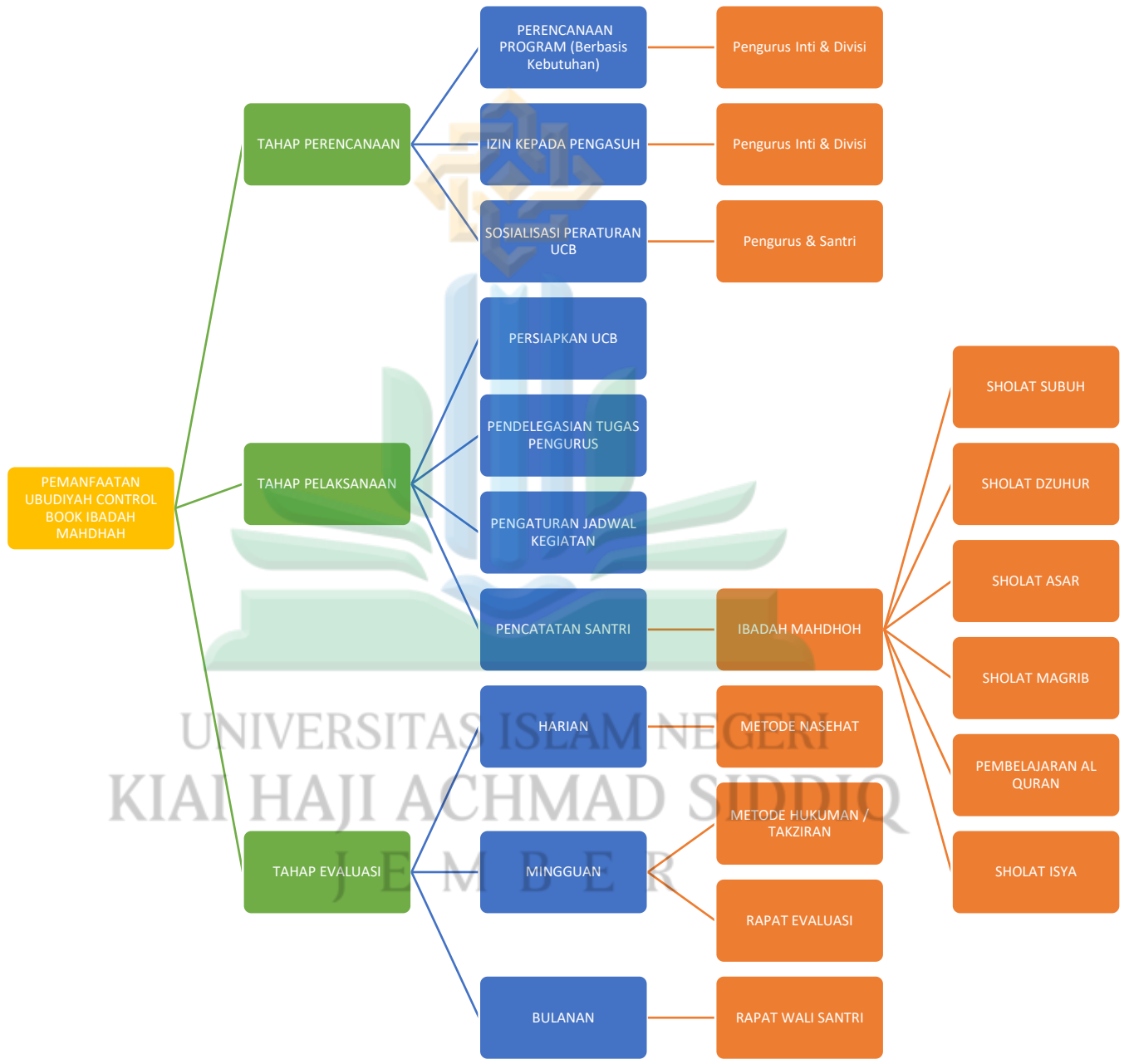
¹²⁷ Aula PP. Nurul Ulum Bondowoso, "Dokumentasi Rapat Wali Santri", 16 Juli 2022

ubudiyah yang didata melalui ubudiyah control book, Temuan sementara dapat dilihat pada bagan berikut ini :



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAGAN 4.2 Hasil Temuan
Pemanfaatan *Ubudiyah Control Book (UCB)* Dalam Menguatkan Ibadah
Mahdho Santri



2. Pemanfaatan Media *Ubudiyah Control Book* Dalam Menguatkan Disiplin Ibadah Ghairu Mahdhoh Santri Putri di Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso.

Berikut analisis dari pemanfaatan media *Ubudiyah Control Book* dalam menguatkan disiplin ibadah mahdhoh santri. Peneliti mengambil data kamar santri baru atas nama kamar Sayyidah Aisyah dengan jumlah 30 santri selama 10 hari dihitung sejak tanggal 15 Juni – 24 Juni 2023. Adapun kegiatan ibadah ghairu mahdhah santri terdiri dari dua jenis kegiatan yaitu kegiatan harian seperti sholat sunnah tahajud, sholat sunnah dhuha, dan pembacaan rotib al-haddad. Sedangkan kegiatan ibadah ghairu mahdhah mingguan seperti sholat sunnah hajat, pembacaan tahlil dan istighosah. Adapun uraian dari kegiatan tersebut sebagai berikut :

Ibadah ghairu mahdhoh pertama pada kegiatan sholat tahajud berjamaah. Adapun pelaksanaan sholat tahajud pada jam 03.00. Semua santri dibangunkan 30 menit sebelum jam 03.00 WIB agar bisa

mempersiapkan diri untuk berjama'ah tanpa terburu-buru ke musholla.

Sholat tahajud dilakukan antara jam 03.00 - 03.20 di musholla putri.

Pengurus ubudiyah sholat terlebih dahulu, lalu pergi ke kamar-kamar santri dengan tanda murottal untuk membangunkan mereka. Santri yang ada di kamar tersebut harus bangun dan berwudhu' serta memakai mukenah, termasuk yang haid dan yang suci dari hadats. Setelah semua santri bangun, pengurus pindah ke musholla untuk mencatat kehadiran santri di *Ubudiyah Control Book*..¹²⁸

¹²⁸ Observasi di PP. Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso, 08 Juli2022

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah Soniatu Syarifah selaku pengurus ubudiyah bahwa :

Pelaksanaan pencatatan santri pertama dimulai dari kegiatan sholat tahajud mbak, karena sholat tahajud menjadi kegiatan pertama bagi santri sebagai pembuka bagi kegiatan yang lainnya. Disaat mereka lagi asyik tidur, mereka dipaksa harus bangun melaksanakan qiyamul lail. Pengurus membangunkan santri pada jam 02.30 dan bel pertama dan murottal dibunyikan sampai semua santri bangun.¹²⁹

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di atas dapat dianalisa bahwa salah satu metode yang telah diterapkan oleh pengurus ubudiyah dalam menciptakan kedisiplinan santri ialah metode keteladanan, yang dapat dibuktikan dengan para pengurus pesantren sholat terlebih dahulu sebelum membangunkan santri, memberikan contoh yang baik bagi para santri. Pengurus ubudiyah juga saling membangunkan satu sama lain untuk memastikan bahwa santri terbangun tepat waktu.

Sebagaimana hasil wawancara kepada ustadzah Sonia selaku pengurus ubudiyah mengatakan bahwa :

Semua pengurus ubudiyah mempunyai jam alarm masing-masing untuk membangunkan santri secara tepat waktu. Sehingga pada jam 03.30 WIB, para pengurus pesantren saling membangunkan satu sama lain. Siapapun yang bangun duluan harus membangunkan pengurus yang lain, kemudian baru bel dibunyikan dan menyebar ke kamar-kamar santri.¹³⁰

Pendapat ustadzah Sonia diperkuat oleh pernyataan Basiroh selaku santri tetap dengan kategori 2 tahun di pesantren, ia mengatakan bahwa :

¹²⁹ Soniatu Syarifah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 08 Juli 2022

¹³⁰ Soniatu Syarifah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 08 Juli 2022

Ketika ustadzah Vivi (pengurus ubudiyah) menggedor-gedor pintu kamar, saya langsung bangun mbak karena beliau sudah menggunakan mukenah pasti sudah sholat dan membawa ubudiyah control book, jadi saya langsung bangun karena sadar kalau akan di absen dan tidak boleh terlambat ke musholla. Apalagi saya juga menjadi pengurus ubudiyah tingkat kamar jadi saya langsung membangunkan teman-teman yang lain.¹³¹

Dari pemaparan Basiroh diatas dapat diketahui bahwa dengan melihat langsung contoh dari guru atau ustadzah yang menjadi keteladanan, santri dapat memahami lebih mudah dan cepat bagaimana cara menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memberi keteladanan yang baik, santri akan terdorong untuk mencontoh dan meniru perilaku guru atau ustadzah tersebut. Hal ini dapat memperkuat motivasi santri untuk melaksanakan ibadah dengan baik.

Berikut hasil dokumentasi terkait dengan kegiatan sholat tahajud di musholla putri :¹³²



Gambar 4.25 Sholat Tahajud

¹³¹ Basirotul Aini, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 18 Juli 2022

¹³² Musholla PP. Nurul Ulum Bondowoso, "Dokumentasi Kegiatan Sholat Tahajud", 18 Juli 2022

Ibadah ghairu mahdhoh yang kedua pada kegiatan sholat dhuha. Sholat dhuha dilaksanakan setiap pagi pada jam 07.00 - 07.30 WIB di musholla putri, dengan jumlah 4 rakaat (dua salam) secara berjamaah. Observasi peneliti menunjukkan bahwa sholat dhuha dilaksanakan setelah semua santri selesai bersih-bersih, seperti mandi untuk persiapan sekolah formal dan sarapan pagi. Setelah itu, murottal dibunyikan dan pengurus menyebar ke kamar-kamar santri untuk mengingatkan mereka tentang pelaksanaan sholat dhuha. Kemudian, bel pertama dibunyikan, iqamah dikumandangkan, dan proses pencatatan santri dimulai.¹³³

Setelah sholat dhuha, dilakukan pembacaan doa dan dzikir secara serentak oleh santri. Dzikir yang dibaca meliputi doa sholat dhuha, asmaul husna beserta doanya, dan doa sebelum belajar. Santri terlihat sangat antusias dalam mengikuti sholat dhuha, terlihat dari durasi dzikir yang relatif singkat dibandingkan dengan dzikir pada sholat subuh.¹³⁴

Dari beberapa hasil observasi di atas menunjukkan bahwa santri benar-benar dilatih dan dibiasakan untuk disiplin dalam beribadah, baik ibadah sunnah maupun wajib. Membiasakan santri beribadah dan berdoa sebelum belajar memiliki manfaat yang signifikan. Hal ini memberikan ketenangan sebelum kegiatan belajar, mempermudah penerimaan materi pelajaran, dan membentuk karakter positif seperti disiplin waktu beribadah, disiplin ke sekolah, dan tanggung jawab.

¹³³ Observasi di PP. Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso, 16 Juli 2022

¹³⁴ Observasi di PP. Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso, 16 Juli 2022

Latihan ini akan membantu santri membentuk kebiasaan baik yang dapat diterapkan di masyarakat, serta memberikan dampak positif dari usaha mereka.

Informasi yang sama disampaikan oleh ustadzah Aminatuz Zahro selaku pengurus ubudiyah bahwa :

Sholat dluha tidak dilaksanakan secara individu mbak, melainkan secara berjama'ah karena untuk membiasakan santri sholat dluha di waktu yang telah ditentukan. Kebiasaan yang baik ini membantu santri untuk tetap fokus pada tujuan mereka dalam beribadah dan meningkatkan semangat mereka untuk terus melakukannya.¹³⁵

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat dianalisa bahwa Metode pembiasaan memiliki peran penting dalam *Ubudiyah Control Book* bagi santri. Metode ini membantu santri membentuk kebiasaan baik, meningkatkan kualitas ibadah, kesadaran diri, dan motivasi. Semua ini membantu santri mencapai tujuan mereka dalam beribadah dan mencapai kesempurnaan dalam menjalankan agama. Selain itu, sholat dhuha menjadi habituasi yang menguatkan disiplin ibadah dan kedisiplinan kepada santri putri di Pondok Pesantren Nurul Ulum.

Berikut dokumentasi pelaksanaan sholat dluha di asrama putri Pondok Pesantren Nurul Ulum :¹³⁶

¹³⁵ Aminatus Zahro, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 13 Juli 2022

¹³⁶ Musholla PP. Nurul Ulum Bondowoso, "Dokumentasi Kegiatan Sholat Dluha", 13 Juli 2022



Gambar 4.26 Sholat Dhuha Berjama'ah

Ibadah ghairu mahdhoh yang ketiga pada kegiatan Sholawat Diba'iyah. Adapun pelaksanaan sholawat diba'iyah dilaksanakan malam hari pada malam Selasa di musholla putri pada jam 17.30 – 18.30 WIB. Kegiatan sholawat diba'iyah ini dikategorikan kegiatan mingguan sebab hanya dilaksanakan satu kali pada malam Selasa sebagai pengganti dari kegiatan pembelajaran al-qur'an atau tahsin qur'an metode ummi yang biasa dilaksanakan setelah ba'da magrib.

Ubudiyah Control Book yang digunakan untuk mendata santri pada kegiatan mingguan ini sama dengan pencatatan kegiatan harian, namun letaknya ada pada hari Kamis yang diawali dari kegiatan sholawat diba'iyah. Pada kegiatan sholawat diba'iyah ini peneliti melihat bahwa santri kembali ke asrama setelah selesai melaksanakan sholat magrib untuk mengambil majemuk ke kamar masing-masing dan mengganti mukenah yang dipakai dengan baju bebas. Hal tersebut dilakukan untuk menyelaraskan antara santri yang suci dari hadast dengan santri yang berhalangan, sebab pada kegiatan sholawat

diba'iyah ini semua santri wajib ke musholla kecuali santri yang sedang sakit.¹³⁷

Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Sonia selaku pengurus ubudiyah bahwa :

Kegiatan mingguan ubudiyah dilaksanakan tiap minggu seperti kegiatan diba'iyah dan sholat hajat berjamaah. Pengasuh menginstruksikan ketika kegiatan diba'iyah santri diharapkan memakai baju bebas agar tidak ada perbedaan antara santri yang suci dan santri yang berhalangan.¹³⁸

Dari data hasil observasi dan wawancara di atas dapat dianalisa bahwa Pondok Pesantren Nurul Ulum telah menanamkan pembiasaan-pembiasaan baik pada diri santri. Dalam hal keikutsertaan kegiatan secara menyeluruh, pengurus tidak serta merta meniadakan kegiatan bagi santri yang haid. Pada saat jam diba'iyah santri yang haid tetap diwajibkan untuk mengikuti kegiatan sama seperti santri lainnya.

Berikut hasil dokumentasi kegiatan sholatan yang didapatkan melalui observasi di asrama putri.¹³⁹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹³⁷ Observasi PP. Nurul Ulum, Bondowoso 16 Juli 2022

¹³⁸ Soniatu Syarifah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 16 Juli 2022

¹³⁹ Musholla PP. Nurul Ulum Bondowoso, "Dokumentasi Kegiatan Sholawatan", 16 Juli 2022



Gambar 4.27 Kegiatan Sholawat Diba'iyah.

Ibadah ghairu mahdhoh yang ketiga pada kegiatan Sholat Hajat. Adapun pelaksanaan sholat hajat yaitu pada hari kamis malam jum'at jam 17. 50 – 18.00 WIB di musholla putri Pondok Pesantren Nurul Ulum. Kegiatan sholat hajat dilaksanakan secara berjamaah sebanyak 2 rakaat sebagaimana sholat sunnah pada umumnya namun, ada beberapa doa khusus sesuai pedoman a'malul yaum santri, dengan berjamaah santri lebih menikmati kekhusu'an di setiap gerakan dan doa yang dipanjatkan, sebab doa yang dipanjatkan secara bersama-sama mudah dikabulkan oleh Allah SWT.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah Ifdatul Wilda selaku ketua pengurus bahwa :

Sholat hajat termasuk kegiatan mingguan karena 1 minggu dilaksanakan 1 kali pada malam jum'at secara berjamaah, namun pengasuh menganjurkan santri untuk meluangkan waktunya melakukan sholat hajat setiap hari terutama bagi santri kelas akhir secara individu.¹⁴⁰

¹⁴⁰ Ifdatul Wilda, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 05 Juli 2022

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat diketahui bahwa pesantren telah mengajarkan dan membiasakan santri untuk melaksanakan sholat hajat secara berjamaah. Hal tersebut untuk menguatkan disiplin ibadah pada jiwa-jiwa santri agar terbiasa menyerahkan segala urusannya hanya kepada Allah SWT dan berdoa kepada Allah atas segala keinginan dan hajatnya.

Berikut hasil dokumentasi dari kegiatan sholat hajat di musholla putri Pondok Pesantren Nurul Ulum .¹⁴¹



Gambar 4.28 Kegiatan Sholat Hajat

Kemudian setelah santri selesai melaksanakan sholat hajat pengurus menghimbau santri agar tidak turun dari musholla karena akan dilanjutkan dengan kegiatan istighosah dan tahlil. Istighosah merupakan kegiatan mingguan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Ulum yang berhubungan dengan pendidikan spiritual, sebab didalam bacaan Istighosah mengandung berbagai dzikir kepada Allah yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT untuk memohon

¹⁴¹ Musholla PP. Nurul Ulum Bondowoso, "Dokumentasi Kegiatan Sholat Hajat", 16 Juli 2022

pertolongan kepada-Nya. Pencatatan santri pada malam jum'at ada empat kali yaitu sholat magrib, sholat hajat, istighosah dan tahlil.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Choladah selaku pengasuh dan koordinator asrama putri menyampaikan bahwa :

Istighosah merupakan rangkaian kegiatan yang didalamnya mengandung unsur pendidikan spiritual. Yang mana susunan pelaksanaannya diawali dengan sholat magrib, sholat ba'diyah magrib, sholat hajat, istighosah, tahlil dan diakhiri dengan rangkaian doa memohon kepada Allah SWT. hal tersebut dapat menjadikan santri lebih bersemangat dalam beribadah kepada Allah, mengikuti kegiatan pesantren dan menjalani kehidupan dimasa yang akan datang.¹⁴²

Berikut dokumentasi kegiatan rutin santri pada malam jum'at yaitu istighosah dan tahlil .¹⁴³



Gambar 4.29 Kegiatan Istighosah & Tahlilan

Dari data hasil observasi dan wawancara yang diperkuat dengan dokumentasi kegiatan istighosah dan tahlil dapat dianalisa bahwa Pondok Pesantren Nurul Ulum mempunyai upaya pembinaan yang menitik beratkan pada pendidikan spiritual dan kedisiplinan beribadah santri, karena dalam kehidupan tidak hanya dibutuhkan cerdas

¹⁴² Choladah Sya'diyah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso 16 Juli 2022

¹⁴³ Musholla PP. Nurul Ulum Bondowoso, "Dokumentasi Kegiatan Tahlilan", 16 Juli 2022

intelektual saja, akan tetapi juga diperlukan cerdas spiritual, guna menyadari bahwa dalam kehidupan ada yang selalu melihat dan mengawasi, yaitu Allah Yang Maha Esa.

Ibadah ghairu mahdhoh yang kelima pada kegiatan pembacaan Rotib Al-Haddad. Adapun pelaksanaan rotib al-haddad dilaksanakan di musholla putri pada jam 16.40 – 17. 20 WIB setelah santri selesai melaksanakan kegiatan madrasah diniyah. Pencatatan santri di mulai dari awal pembacaan rotib al-haddad yaitu surat al-fatihah sampai syiir pujian kepada Nabi Muhammad SAW dan asmaull husna. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah Sonia bahwa :

Jika santri baru hadir ke musholla dipertengahan pembacaan rotib al-haddad maka, itu dikategorikan terlambat 15 menit mbak. Jika hadir saat pembacaan asmaul husna maka santri yang hadir di waktu tersebut dikategorikan terlambat 30 menit. Baik santri yang haid wajib mengikuti pembacaan rotib mbak.¹⁴⁴

Diperkuat oleh ungkapan ustadzah Nur Aliyah bahwa :

Pencatatan pada kegiatan rotib al-haddad ada 3 mbak, pertama ketika pembacaan al-fatihah, kedua ketika pembacaan tawasulan, ketiga ketika pembacaan asmaul husna. Ketika pembacaan asmaul husna selesai maka dikategorikan alpha (A).¹⁴⁵

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat diketahui bahwa pengurus ubudiyah benar-benar mengawasi santri sejak pembacaan rotibul haddad sampai asmaul husna. Ketika pembacaan asmaul husna

¹⁴⁴ Soniatu Syarifah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 08 Juli 2022

¹⁴⁵ Nur Aliyah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 16 Juli 2022

dimulai maka santri dikategorikan tidak mengikuti kegiatan sama sekali.

Berikut analisis pada tahap evaluasi dari data hasil rekapan santri putri pada kegiatan ibadah ghairu mahdhah selama 2 minggu sebagai berikut :

Pada minggu pertama, yaitu hari Kamis tanggal 15 Juni 2023, dari 30 santri yang ada di kamar tersebut terdapat 1 santri yang izin (I) dikarenakan sakit, dan terdapat 6 santri yang terlambat dikarenakan 2 orang menstruasi sehingga ketika kegiatan sholat dilaksanakan mereka masih berada di kamar mandi. Dan 4 orang lagi dikarenakan turun ke asrama setelah sholat magrib.¹⁴⁶

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Nur Aliyah selaku pengurus ubudiyah bahwa :

Dari data tersebut santri yang terlambat, mereka mengungkapkan bahwa kamar mandi full sehingga mereka terlambat ke musholla. Dan yang lain mengungkapkan bahwa mereka turun untuk makan karena di waktu sore belum makan. Hal tersebut disebabkan oleh kesibukan pribadi santri sendiri. Melaksanakan sesuatu diluar jadwal yang ditentukan.

Data tersebut dapat dilihat pada dokumentasi hasil rekapan

Ubudiyah Control Book berikut:

¹⁴⁶ Observasi, PP.Nurul Ulum, Bondowoso 15 Juni 2023

BUKU KONTROL UBUDIYAH
HARI DAN TANGGAL: 15 Juni 2023

NO	NAMA	KEGIATAN MINGGUAN				JUMLAH		
		SHOLAWAT	S. HALAT	TAHLIL	ISTIGOSAH	A	I	T
1	Nadhif Apriliana			
2	Ummi Kulsum			
3	Anti Kifatur R.			
4	Siti Iradatul			
5	Intan Riskiani	T	M	.	.			1
6	Sabilatur R.			
7	Bashiratul A.	I	I	I	I	4		
8	Ummi Maliha			
9	Qorinatul F.			
10	Putri Maelani			
11	Indah Abidatul			
12	Syarifah Nurul S			
13	Amelia			
14	Izzah Haninullah	.	M	.	.			
15	Maulida Aulia R			
16	Nadinka R.			
17	Farahatli B.			
18	Naila Tsaniah	.	M	.	.			
19	Hakimatus Z.	T	.	.	.			1
20	Luviana SariV.	T	.	.	.			1
21	Siti Nur Kh.			
22	Siti Muzayyana			
23	Siti Wafiq a.			
24	Febri Anggun	T	.	.	.			1
25	Azizah W.			
26	Elviana Nafisa			
27	Adinda			
28	Izzatur R.	T	.	.	.			1
29	Sakina Rahma			
30	Saukina Filza	T	.	.	.			1

96

Gambar 4.30 Evaluasi *Ubudiyah Control Book* Minggu Ke-1

Dari hasil dokumentasi di atas dapat diketahui bahwa pemanfaatan media *Ubudiyah Control Book* dalam menguatkan ibadah ghairu mahdhah santri dapat dikatakan disiplin dengan hitungan jumlah

santri yang hadir mendominasi daripada yang terlambat, sebab pada kegiatan ibadah ghairu mahdhah semua santri wajib mengikuti kegiatan tanpa terkecuali meskipun berhalangan atau udzur. Santri yang terlambat tersebut diberi sanksi sesuai tingkat pelanggarannya.

Hukuman atau takziran santri dilaksanakan pada hari minggu jam 13.00 WIB sampai selesai, sesuai dengan tingkat pelanggarannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustazah Nur Aliyah selaku pengurus ubudiyah bahwa :

Santri dihukum sesuai pelanggarannya. Tingkatan pertama : Ditegur, dinasihati dan berdiri sambil membaca istigfar selama 15

menit. Dan apabila mengulangi sampai 3x dalam seminggu, maka masuk tingkatan kedua. Tingkatan kedua: Ditegur, dinasihati dan berdiri sambil membaca Al-Qur'an dan istigfar selama 30 menit. Dan apabila mengulangi kembali, maka masuk tingkatan ketiga. Tingkatan ketiga: Ditegur, dinasihati dan berdiri sambil membaca Al-Qur'an, menulis istigfar dan wirid selama 60 menit.¹⁴⁷

Dengan adanya pemberian hukuman tersebut menjadikan santri paham akan pentingnya ibadah yang diikuti. Dan menjadi motivasi tersendiri bagi santri yang nantinya akan berdampak terhadap sikap disiplin ibadah santri, dan melaksanakan ibadah dengan konsisten. Bagi santri yang terlambat diberi arahan akan pentingnya mengatur waktu, sehingga tidak ada alasan mengantri di kamar mandi.

Setelah diadakan arahan dan bimbingan mengenai penggunaan waktu, santri yang terlambat pada kegiatan ibadah mahdah berkurang. Dari 30 santri yang ada di kamar tersebut, hanya ada 2 santri yang terlambat dan 2 santri yang izin dikarenakan sakit.

Data tersebut dapat dilihat pada dokumentasi hasil rekaman

Ubudiyah Control Book berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁴⁷ Nur Aliyah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 16 Juli 2022

BUKU KONTROL UBUDIYAH
HARI DAN TANGGAL: Kamis, 22 Juni 2023

NO	NAMA	KEGIATAN MINGGUAN				JUMLAH		
		SHOLAWAT	S. HAJAT	TAKHUL	ISTIGOSAH	A	I	T
1	Nadhif Apriliana	1	YY				1	
2	Ummi Kulsum	1					1	
3	Anti Kiflatur R.							
4	Siti Iradatul							
5	Intan Riskiani							
6	Sabilatur R.							
7	Bashiratul A.							
8	Ummi Maliha							
9	Qorinatul F.		YY					
10	Putri Maelani							
11	Indah Abidatul							
12	Syarifah Nurul S							
13	Amelia							
14	Izzah Haninullah		YY					
15	Maulida Aulia R							
16	Nadinka R.							
17	Farahatli B.	T						1
18	Naila Tsaniah							
19	Hakimatus Z.							
20	Luviana Sariv.		M					
21	Siti Nur Kh.							
22	Siti Muzayyana							
23	Siti Wafiq a.							
24	Febri Anggun							
25	Azizah W.							
26	Elviana Nafisa							
27	Adinda							
28	Izzatur R.	T						1
29	Sakina Rahma		M					
30	Saukima Filza							

2 2

Gambar 4.31 Evaluasi *Ubudiyah Control Book* minggu kedua

Adapun implikasi dari pemanfaatan *Ubudiyah Control Book* bagi pengurus asrama, sebagaimana hasil penelitian berikut ini :

Pertama, Memudahkan Pengawasan Santri. Dengan adanya *ubudiyah control book*, pengurus asrama dapat dengan mudah mengawasi kegiatan ibadah santri. Mereka dapat melihat siapa yang telah melakukan ibadah dan siapa yang belum.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Vivi selaku pengurus *ubudiyah* bahwa :

Dengan adanya *Ubudiyah control book*, kami dapat dengan mudah mengawasi dan melacak kegiatan ibadah santri di asrama. Melalui buku kontrol ini, kami dapat melihat secara jelas siapa yang telah melaksanakan ibadah dan siapa yang belum.¹⁴⁸

Peneliti juga mewawancarai Basiroh yaitu salah satu santri dengan kategori santri tetap selama satu tahun, ia mengatakan bahwa:

¹⁴⁸ Vivi Maufibah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 13 Juli 2022

Dengan adanya *ubudiyah control book*, santri dapat merasa lebih aman dan nyaman, lebih tertib dan disiplin karena mereka tahu bahwa kegiatan ibadah mereka akan dipantau dan diawasi oleh pengurus asrama.¹⁴⁹

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa, dengan melihat catatan ibadah di *Ubudiyah Control Book* pengurus asrama dapat memantau dan mengawasi perkembangan ibadah santri putri dari waktu ke waktu. Hal ini dapat membantu mereka dalam memberikan dukungan dan bimbingan pada santri putri yang mengalami kesulitan dalam menjalankan ibadah.

Kedua, Meningkatkan kesadaran keagamaan santri. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di asrama putri Pondok Pesantren Nurul Ulum, peneliti melihat bahwa hasil yang sangat positif setelah menerapkan *Ubudiyah Control Book* di asrama ialah santri menjadi lebih terlibat dalam kegiatan keagamaan, mereka menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang agama, serta memiliki motivasi yang tinggi untuk meningkatkan ibadah mereka. Kesadaran keagamaan santri juga meningkat, terlihat dari sikap mereka yang lebih santun, disiplin, dan berkepedulian terhadap sesama.

Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Choladah Sya'diyah, S.Ag selaku koordinator asrama putri, bahwa :

Meningkatkan kesadaran keagamaan santri bisa diperoleh melalui peningkatan pendidikan spiritual yang berkualitas. Dengan adanya *Ubudiyah Control Book* santri dilatih untuk memiliki pendidikan spiritual yang baik, santri akan dapat lebih memahami diri mereka sendiri dengan lebih mendalam. Hal ini akan

¹⁴⁹ Basirotul Aini, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 18 Juli 2022

membantu mereka dalam mengoptimalkan kemampuan dan potensi diri mereka, serta mengembangkan kualitas kepribadian yang positif.¹⁵⁰

Ketiga, Membentuk Kepribadian Yang Kuat. Pendidikan spiritual yang tinggi dapat membantu santri memperkuat kepribadian mereka, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang mandiri, tangguh, dan bertanggung jawab.

Seperti halnya yang disampaikan oleh ustadzah Vivi selaku pengurus ubudiyah, bahwa :

Ubudiyah Control Book membawa dampak yang sangat signifikan bagi santri. Salah satunya yaitu disiplin beribadah membantu santri untuk membentuk karakter yang kuat dan disiplin. Santri akan belajar untuk disiplin dalam menjalankan tugas-tugas harian, seperti sholat, puasa, membaca Al-Quran, dan lain-lain.¹⁵¹

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa santri dengan *Ubudiyah Control Book* dapat menjadi pribadi yang berkarakter kuat, disiplin dan tanggungjawab. Senada dengan apa yang disampaikan oleh

Ustadzah Sonia selaku pengurus ubudiyah, bahwa :

Santri yang memiliki pendidikan spiritual dan kedisiplinan beribadah yang baik dapat mengembangkan karakter yang kuat dan membangun hubungan yang lebih baik dengan Tuhan. Hal ini dapat membantu mereka mencapai tujuan hidup mereka dengan lebih baik dan meraih keberhasilan dalam kehidupan.¹⁵²

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat dianalisa bahwa peningkatan pendidikan spiritual dan kedisiplinan beribadah santri dapat ditempuh melalui pembiasaan dan pengawasan ubudiyah control book. Namun, peningkatan tersebut juga harus disertai dengan

¹⁵⁰ Choladah Sya'diyah S.Ag, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 03 Juli 2022

¹⁵¹ Vivi Maufibah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 13 Juli 2022

¹⁵² Soniatu Syarifah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 08 Juli 2022

pengembangan aspek lain, seperti pendidikan akademik, keterampilan sosial, dan keterampilan teknologi, sehingga pesantren dapat menghasilkan santri yang berdaya saingan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Ketiga, Keseimbangan Emosi. Dengan pendidikan spiritual yang tinggi, santri akan mempelajari nilai-nilai kebijaksanaan dan keseimbangan emosi, sehingga mereka dapat menghadapi berbagai tantangan hidup dengan tenang dan bijaksana.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Choladah, beliau menyampaikan bahwa :

Ada banyak manfaat yang dapat diperoleh oleh santri melalui pendidikan spiritual yang tinggi. Salah satunya, santri akan belajar mengenali dan mengendalikan emosi mereka dengan lebih baik. Dalam situasi yang menantang, mereka akan dapat mempertahankan ketenangan batin dan tidak terbawa emosi negatif seperti kemarahan atau keputusasaan. Mereka juga akan belajar untuk tetap tenang dalam menghadapi cobaan hidup.

Dari hasil wawancara diatas dapat dianalisa bahwa dengan pendidikan spiritual yang tinggi santri akan belajar untuk berpikir secara bijaksana dalam mengambil keputusan dan menghadapi masalah sehari-hari. Dengan memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, santri dapat mencapai keseimbangan emosional yang lebih baik dan menghindari sikap dan tindakan yang tidak terpuji, terlebih tidak melanggar peraturan pesantren.

Keempat, Meningkatkan Kemampuan Akademik. Santri yang terbiasa dengan disiplin beribadah juga cenderung memiliki kemampuan akademik yang lebih baik. Hal ini karena santri dengan

disiplin beribadah dapat mengembangkan disiplin dalam belajar dan memperoleh pengetahuan baru.

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Choladah selaku koordinator asrama putri dan guru madrasah diniyah, beliau menyampaikan bahwa :

Ketika santri menjalankan disiplin beribadah dengan cara tidak melanggar peraturan ubudiyah dan pesantren seperti menunaikan berjamaah shalat lima waktu, membaca Al-Quran, berdzikir dan lain sebagainya maka, ia akan terbiasa dengan rutinitas, tanggung jawab, dan pengaturan waktu. Semua ini penting dalam mencapai keberhasilan akademik. Santri yang ibadahnya rajin kecerdasannya juga meningkat, karena saya mengetahui sendiri ketika mengajar di madrasah diniyah.¹⁵³

Dari pernyataan Ustadzah Choladah di atas dapat diketahui bahwa Ketika seorang santri menjalankan ibadah dengan disiplin, itu membantu mereka terbiasa dengan rutinitas, tanggung jawab, dan pengaturan waktu. Hal-hal ini penting dalam mencapai keberhasilan akademik. Santri yang rajin beribadah juga cenderung menjadi lebih cerdas, berdasarkan pengalaman pengajar di madrasah diniyah.

Berikut hasil dokumentasi dari salah satu raport madrasah diniyah santri yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi. Raport atas nama Ummi Maliha Sari peringkat 1 di kelas awwaliyah 2 dan Basirotul aini peringkat ke-2 di kelas awwaliyah 2, dan masih banyak lagi santri yang rajin beribadah hasil akademiknya tinggi baik itu di

¹⁵³ Choladah Sya'diyah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 03 Juli 2022

madrasah diniyah maupun di madrasah formal. Hal tersebut diimbangi dengan kedisiplinannya dalam beribadah.¹⁵⁴

MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH NURUL ULUM CINDOGO - TAPEN - BONDOWOSO				
NAMA : Ummi Maliha Sari		SEMESTER : Genap		
KELAS : Awaliah 2		TAHUN : 2021/2022		
NO	Mata Pelajaran	KKM	Nilai	
			Angka	Huruf
A. Ujian Tulis				
1.	Nahwu	70	85	Delapan Puluh Lima
2.	Shorrof	70	85	Delapan Puluh Lima
3.	Fiqh	70	90	Sembilan Puluh
4.	Tauhid	70	90	Sembilan Puluh
5.	Tajwid	70	95	Sembilan Puluh Lima
6.	BMK 1	70	85	Delapan Puluh Lima
7.	BMK 2	70	80	Delapan Puluh
B. Ujian Praktek				
1.	Nahwu	70	90	Sembilan Puluh
2.	Shorrof	70	90	Sembilan Puluh
3.	Fiqh	70	95	Sembilan Puluh Lima
4.	Tauhid	70	90	Sembilan Puluh
5.	Tajwid	70	90	Sembilan Puluh
6.	BMK 1	70	80	Delapan Puluh
7.	BMK 2	70	85	Delapan Puluh Lima
JUMLAH NILAI			1230	
NILAI RATA-RATA			87,8	
RANGKING KELAS			1	
KEHADIRAN		KEPRIBADIAN		
SAKIT	1	KEDISPLINAN	A	
HIN	-	KERAJINAN	A	
ALPA	-	KERAPIAN	B	
Ditetapkan di Bondowoso Tanggal : 14 - 07 - 2022				
Orang Tua / Wali		Keputusan Dengan memperhatikan hasil yang dicapai siswa pada semester ganjil dan genap maka ditetapkan Naik Ke : Awaliah 3 Tinggal di : Orang Tua / Wali : Kepala MDT Awwaliah Nurul Ulum Huda, S.Pd, M.Pd		

MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH NURUL ULUM CINDOGO - TAPEN - BONDOWOSO				
NAMA : Basirotul Aini		SEMESTER : Genap		
KELAS : Awaliah 2		TAHUN : 2021/2022		
NO	Mata Pelajaran	KKM	Nilai	
			Angka	Huruf
A. Ujian Tulis				
1.	Nahwu	70	80	Delapan Puluh
2.	Shorrof	70	82	Delapan Puluh Dua
3.	Fiqh	70	80	Delapan Puluh
4.	Tauhid	70	85	Delapan Puluh Lima
5.	Tajwid	70	90	Sembilan Puluh
6.	BMK 1	70	80	Delapan Puluh
7.	BMK 2	70	80	Delapan Puluh
B. Ujian Praktek				
1.	Nahwu	70	80	Delapan Puluh
2.	Shorrof	70	85	Delapan Puluh Lima
3.	Fiqh	70	85	Delapan Puluh Lima
4.	Tauhid	70	90	Sembilan Puluh
5.	Tajwid	70	90	Sembilan Puluh
6.	BMK 1	70	80	Delapan Puluh
7.	BMK 2	70	80	Delapan Puluh
JUMLAH NILAI			1167	
NILAI RATA-RATA			83,3	
RANGKING KELAS			2	
KEHADIRAN		KEPRIBADIAN		
SAKIT	-	KEDISPLINAN	A	
HIN	1	KERAJINAN	A	
ALPA	-	KERAPIAN	A	
Ditetapkan di Bondowoso Tanggal : 14 - 07 - 2022				
Orang Tua / Wali		Keputusan Dengan memperhatikan hasil yang dicapai siswa pada semester ganjil dan genap maka ditetapkan Naik Ke : Awaliah 3 Tinggal di : Orang Tua / Wali : Kepala MDT Awwaliah Nurul Ulum Huda, S.Pd, M.Pd		

Gambar 4.32 Raport Madrasah Diniyah

Dari hasil dokumentasi tersebut senada dengan pendapat Ustadzah Choladah bahwa disiplin beribadah meningkatkan prestasi akademik santri. Selain itu disiplin beribadah dapat membantu meningkatkan konsentrasi, pemahaman, dan memori santri.

Kelima, Meningkatkan Kedisiplinan Santri. *Ubudiyah Control Book* dapat membantu santri untuk lebih disiplin dalam beribadah, karena mereka harus hadir tepat waktu setiap kali mereka melaksanakan ibadah, jika tidak maka akan dicatat terlambat dan akan mendapatkan hukuman. Dengan adanya *Ubudiyah Control Book* santri akan merasa

¹⁵⁴ Kantor PP. Nurul Ulum Bondowoso, "Dokumentasi Raport Madrasah", 19 Juli 2022

lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan ibadah dan dapat membantu mereka membangun kebiasaan baik yang dapat meningkatkan kecerdasan serta akhlak mereka.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Choladah Sa'diyah, S.Ag, bahwa :

Ibadah sholat dapat menjadi sarana melatih kedisiplinan seseorang. Sebab, semua hal yang ada di dalam ibadah sholat, sudah ditetapkan peraturannya, mulai dari waktu, bacaan, syarat, rukun, dan gerakan. Seseorang yang dapat melaksanakan sholat dengan tepat waktu, mencerminkan bahwa pekerjaan yang lain juga dapat dilakukan secara tepat waktu, karena jika sholatnya dapat dijaga dan disiplin maka akan disiplin pula pada pekerjaan yang lainnya.

Pernyataan tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Ifda, bahwa :

Sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi kebiasaan atau habit bagi santri. Kebiasaan sholat di awal waktu akan menumbuhkan sikap disiplin terhadap santri yang mana nanti akan merasa tidak nyaman jika ditinggalkan.¹⁵⁵

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat dianalisa bahwa pendidikan spiritual yang baik juga berpengaruh pada kedisiplinan santri dalam beribadah dan dalam kegiatan sehari-hari di pesantren. Santri yang lebih disiplin akan lebih tertib dalam menjalankan kegiatan di pesantren, seperti shalat berjamaah, kegiatan belajar mengajar, dan lain sebagainya.

Dari beberapa analisa di atas, temuan sementara pada penelitian ini yaitu implikasi *Ubudiyah Control Book* dalam menguatkan disiplin

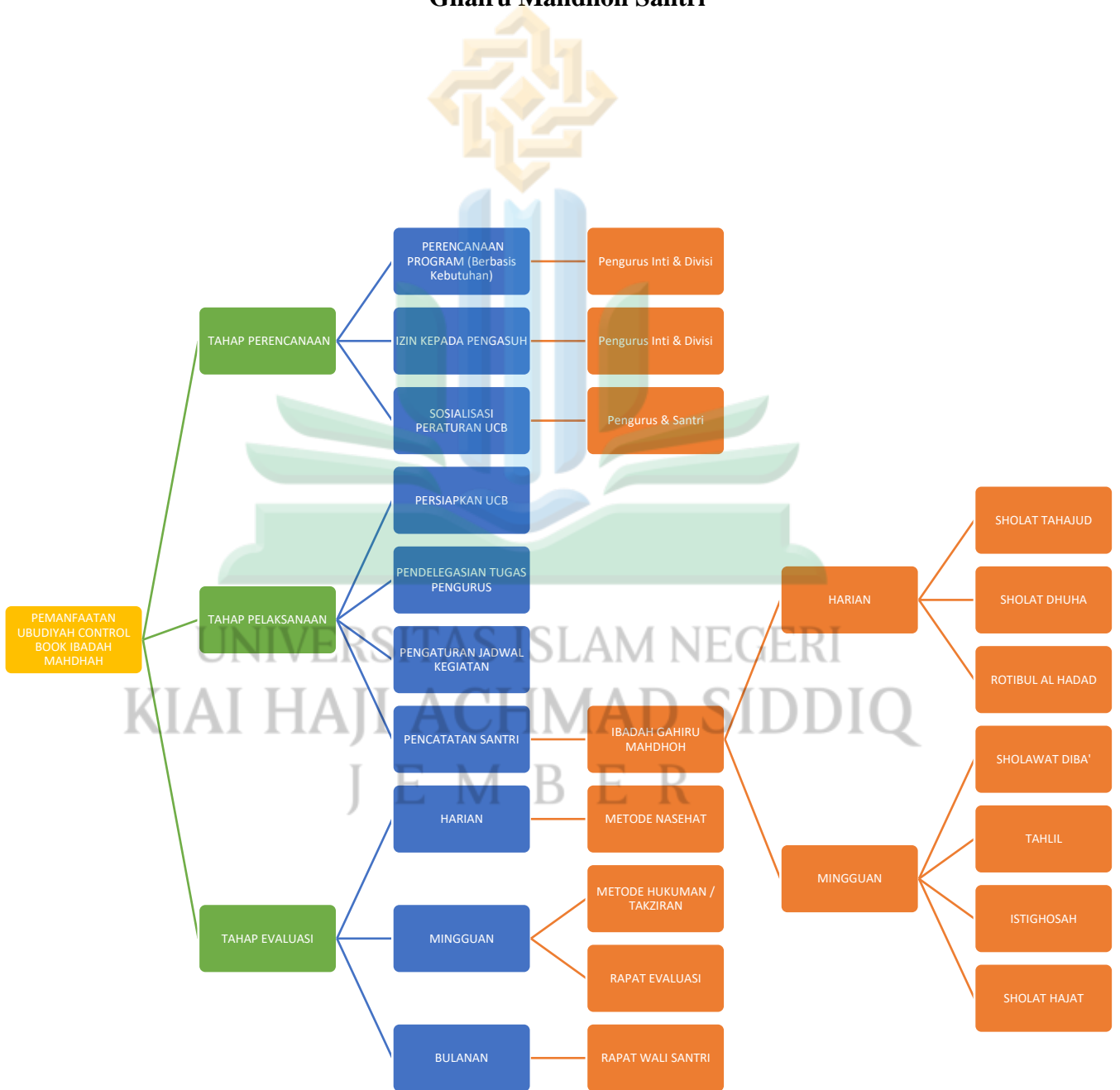
¹⁵⁵ Ifdatul Wilda, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 05 Juli 2022

ibadah dan kedisiplinan santri putri di Pondok Pesantren Nurul Ulum Bondowoso ada tiga bagian yaitu implikasi bagi pengurus asrama, implikasi bagi santri dan implikasi bagi pesantren. Dari beberapa hasil temuan tersebut cukup menunjang dalam menguatkan disiplin ibadah dan kedisiplinan santri putri yang didukung dengan beberapa kegiatan ubudiyah yang didata melalui ubudiyah control book. Dalam jangka panjang, pemanfaatan ubudiyah *Control Book* dapat membantu santri untuk memperbaiki kebiasaan sholat mereka, sehingga meningkatkan kualitas ibadah mereka secara keseluruhan. Hal ini dapat membentuk sikap santri yang lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap ibadah sholat mereka.

Pemanfaatan media *Ubudiyah Control Book* dalam menguatkan disiplin ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah santri putri Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso memiliki manfaat

signifikan dalam pengembangan karakter santri. Melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, penggunaan membantu meningkatkan disiplin ibadah santri putri. Hal ini terbukti melalui pengawasan yang lebih efektif, peningkatan kesadaran keagamaan, pembentukan kepribadian yang kuat, peningkatan kemampuan akademik, dan peningkatan kedisiplinan santri. Dengan demikian, pemanfaatan *Ubudiyah Control Book* memiliki peran penting dalam meningkatkan disiplin ibadah santri putri di Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowos

BAGAN 4.3 Hasil Temuan
Pemanfaatan *Ubudiyah Control Book (UCB)* Dalam Menguatkan Ibadah
Ghairu Mahdhoh Santri



C. Pembahasan Temuan

Bagian pembahasan ini akan menjelaskan informasi yang ditemukan berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang sebelumnya telah dipaparkan dalam bentuk presentasi data dan analisis. Selanjutnya, data tersebut akan dibahas secara komprehensif dan dihubungkan dengan teori-teori yang relevan dengan fokus penelitian yang telah tercantum pada bab dua. Berikut adalah penjelasannya:

1. Pemanfaatan Media *Ubudiyah Control Book* Dalam Menguatkan Disiplin Ibadah Mahdhah Santri Putri Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso

Pemanfaatan media *Ubudiyah Control Book* di Pesantren Nurul Ulum sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dijelaskan dalam undang-undang tersebut. Pendekatan yang terencana dan disiplin dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran mengembangkan potensi spiritual, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹⁵⁶

Pemanfaatan *Ubudiyah Control Book* membantu mengembangkan karakter santri dalam beribadah dengan mencatat kehadiran dan aktivitas

¹⁵⁶ Ulfah fajarini, Jurnal Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter. Vol. 1, No. 2. 2014

ibadah mereka. Ini sesuai dengan konsep pendidikan karakter menurut Ditjen Mandikdasmen (Kementerian Pendidikan Nasional) yaitu sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas individu dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.¹⁵⁷

Dengan memanfaatkan media *Ubudiyah Control Book*, santri di Pesantren Nurul Ulum diajarkan untuk beribadah secara teratur, meluruskan pelaksanaan ibadah, dan mematuhi tata cara ibadah yang benar. Hal ini berkontribusi pada pengembangan pendidikan karakter yang mencakup nilai-nilai seperti disiplin, religius, jujur, toleransi, dan nilai-nilai lain yang tercantum dalam daftar 18 nilai yang menentukan keberhasilan pendidikan karakter.¹⁵⁸

Secara keseluruhan, pemanfaatan *ubudiyah Control Book* di Pesantren Nurul Ulum sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, pendidikan karakter, dan pengembangan kecerdasan spiritual santri. Ini membantu membangun sikap disiplin beribadah yang meliputi berbagai nilai karakter yang penting dalam pendidikan karakter.

Sebagaimana hasil temuan yang telah dibahas di atas, pemanfaatan media *Ubudiyah Control Book* di Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso, dapat digunakan sebagai alat pengendalian sosial preventif dalam mengatasi masalah kedisiplinan santri dalam beribadah setiap harinya. Penggunaan *Ubudiyah Control Book* ini dapat

¹⁵⁷ Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*, (Erlangga Group, 2011), 17.

¹⁵⁸ Raihan Putri, *Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas*, *Internasional Journal of child and gender studies* (Vol.4, No.1, Maret 2018)

membantu santri memahami dan menyesuaikan diri dengan peraturan dan nilai-nilai yang berlaku di pesantren. Dengan adanya catatan dan pengawasan yang terdokumentasi dalam buku tersebut, diharapkan santri dapat memperoleh pemahaman tentang konsekuensi dari pelanggaran dan diingatkan untuk mematuhi norma-norma yang berlaku.

Dalam teori pengendalian sosial, pengendalian sosial represif dilakukan setelah terjadinya pelanggaran dengan tujuan untuk menyadarkan individu yang melanggar tentang konsekuensi dari perbuatannya dan mendorong agar ia mematuhi norma-norma sosial yang berlaku.¹⁵⁹ Pemberian sanksi merupakan salah satu bentuk pengendalian sosial represif yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Sebagaimana hasil penelitian yang peneliti dapatkan di Pondok Pesantren Nurul Ulum bahwa, jika santri melanggar peraturan yang tercatat dalam Ubudiyah Control Book, pemberian sanksi dapat dilakukan sebagai tindakan pengendalian sosial represif. Sanksi tersebut dapat berupa hukuman (takziran) atau konsekuensi tertentu, seperti penjelasan tentang kesalahan yang dilakukan, teguran, tugas tambahan, dan penundaan kegiatan. Sanksi ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran kepada santri yang melanggar agar mereka menyadari

¹⁵⁹ Sri Uji Partiwidkk, *Model Pengendalian Sosial Pelanggaran Disiplin Sekolah*, Jurnal Universitas Tanjungpura Pontianak : Program Studi Magister Pendidikan Sosiologi, 4.

kesalahan mereka dan mematuhi norma-norma yang berlaku di lingkungan pesantren.

Evaluasi mingguan dan bulanan yang dilakukan di Pesantren Nurul Ulum juga relevan dengan teori pengendalian sosial represif. Dengan demikian, pemberian sanksi kepada santri yang melanggar peraturan dalam *Ubudiyah Control Book*, evaluasi mingguan dan bulanan masuk dan relevan dengan teori pengendalian sosial, khususnya dalam konteks pengendalian sosial represif yang bertujuan untuk mencapai kepatuhan terhadap norma sosial.

Selanjutnya, pengendalian sosial yang dilakukan dengan menggunakan *Ubudiyah Control Book* juga dapat dikategorikan sebagai pengendalian sosial gabungan. Penggunaan *Ubudiyah Control Book* ini dapat berfungsi sebagai upaya preventif untuk mencegah terjadinya pelanggaran sekaligus sebagai alat untuk memperbaiki perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial melalui tindakan represif. Dengan demikian, pengendalian sosial yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Ulum tersebut melibatkan aspek preventif dan represif secara bersamaan.

Dari beberapa pembahasan diatas dapat diketahui bahwa dengan adanya *Ubudiyah Control Book*, diharapkan perilaku disiplin santri dalam beribadah dapat terjaga dan terencana dengan baik. Melalui beberapa pendekatan pengendalian sosial seperti yang dijelaskan di atas, Pondok Pesantren Nurul Ulum udapat mencapai tujuan pengendalian

sosial dalam konteks pendidikan, yaitu memberikan dukungan terciptanya perilaku disiplin, membantu santri memahami dan menyesuaikan diri dengan peraturan, serta mengembangkan kebiasaan positif terhadap lingkungan.

Ubudiyah Control Book mencatat berbagai jenis ibadah yang dilakukan oleh santri, seperti shalat, membaca Al-Qur'an, dan tahlil. Ini sesuai dengan pengertian mayoritas ulama bahwa ibadah adalah segala perbuatan yang disukai dan diridhoi oleh Allah SWT.¹⁶⁰

Pentingnya ibadah shalat dalam agama Islam memiliki dasar teologis dan ajaran agama yang dijelaskan dalam Al-Quran dan Hadis. Yang pertama yaitu Rukun Islam, ibadah shalat merupakan salah satu dari lima rukun Islam yang harus dilakukan oleh setiap muslim. Shalat sebagai salah satu rukun Islam menunjukkan pentingnya ibadah dalam menjalankan agama dan mengikuti ajaran Islam. Sebagaimana firman

Allah SWT dalam Al-qur'an surat Al-Baqarah 2:83 :

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ
وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ .

Artinya : “Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil yaitu janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling”.(Al- Baqarah :2:83).¹⁶¹

¹⁶⁰ Rizem Aizid, *Fiqh Keluarga Terlengkap*, Yogyakarta: Laksana, 2020, 21.

¹⁶¹ Departemen Agama, Al-Qur'an dan terjemahnya, Al-Baqarah 2:83

Selain itu ibadah sholat dapat meningkatkan spiritualitas dan kedamaian batin. Shalat juga memiliki dimensi spiritual yang membantu individu mencapai ketenangan, dan koneksi dengan Allah SWT. Ibadah shalat dapat memberikan ketenangan pikiran, menghilangkan stres, dan memperkuat ikatan spiritual dengan Tuhan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Mu'minin 23:1-2 sebagai berikut :

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خُشِعُونَ

Artinya : “Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman. Yaitu orang-orang yang khusyu’ dalam sholatnya”. (Al-Mukminun:23:1-2).¹⁶²

Shalat adalah ibadah yang mengharuskan kita membersihkan diri fisik dan batin sebelum melaksanakannya. Ini mengajarkan umat Islam untuk menjaga kebersihan dan kesucian dalam beribadah kepada Allah. Shalat juga memiliki aturan dan waktu yang telah ditentukan.

Melaksanakan shalat secara teratur mengajarkan disiplin dan tata krama dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pemanfaatan ubudiyah *Control Book* dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan ubudiyah seperti shalat berjamaah lima waktu, shalat tahajud, dhuha, hajat, dan membaca Al-Quran, tahlil, istighosah, pembacaan rotib al-haddad, dan sholawatan sangat relevan dalam menguatkan kedisiplinan ibadah santri.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada hasil penelitian Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi dalam

¹⁶² Departemen Agama, Al-Qur'an dan terjemahnya, Al-Mukminun 23:1-2

skripsinya, menunjukkan bahwa penerapan pendidikan kedisiplinan di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo melibatkan berbagai aspek, seperti menetapkan kedisiplinan sebagai nilai dasar perilaku pesantren, merumuskan area disipliner, merumuskan tujuan pendidikan kedisiplinan, menggunakan beberapa metode, dan menentukan sistem pengawasan.¹⁶³ Sementara itu, hasil penelitian saat ini menunjukkan bahwa pemanfaatan ubudiyah *Control Book* di Pondok Pesantren Nurul Ulum melibatkan tiga tahap utama (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program) serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi penerapan tersebut. Implikasi dari pemanfaatan ubudiyah *Control Book* termasuk memudahkan pengawasan, meningkatkan kesadaran keagamaan, dan membentuk kepribadian yang kuat. Meskipun terdapat perbedaan dalam fokus penelitian dan hasil yang dihasilkan, kedua penelitian tersebut memiliki persamaan dalam upaya mengembangkan kedisiplinan dan karakter santri melalui pendidikan spiritual. Hasil penelitian tersebut dapat saling melengkapi dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang penerapan pendidikan kedisiplinan dan pendidikan spiritual dalam konteks pesantren.

¹⁶³ Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi. Penerapan pendidikan kedisiplinan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal Santri: studi kasus di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo. Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya. 2020.

2. Pemanfaatan Media *Ubudiyah Control Book* Dalam Menguatkan Disiplin Ibadah Ghairu Mahdhah Santri Putri Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso

Pemanfaatan media *Ubudiyah Control Book* dalam menguatkan ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah santri putri Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso, terdapat kaitan dengan teori-teori berikut:

Pertama, Melalui kontrol yang terstruktur dan sistematis, santri putri dapat mempraktikkan ketaatan dan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah secara lebih terencana. Hal tersebut relevan dengan teori pengertian ibadah sebagai kepatuhan dan perendahan diri yang paling maksimal sesuai dengan konsep penggunaan *Ubudiyah Control Book* sebagai alat pengawasan dan pengendalian sosial dalam menjalankan ibadah.

Kedua, Dengan menggunakan media ini, tujuan-tujuan ibadah tersebut dapat diwujudkan dengan lebih baik melalui pemantauan dan pengawasan yang terstruktur. Hal ini relevan dengan teori tujuan ibadah yang mencakup memenuhi kewajiban kepada Allah, mendekatkan diri kepada-Nya, mendapatkan pahala, dan mencari ampunan serta surganya, sejalan dengan upaya menguatkan ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah melalui pemanfaatan *Ubudiyah Control Book*.

Selanjutnya, dalam pembagian jenis ibadah menjadi ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah, penggunaan *Ubudiyah Control Book*

terkait dengan ibadah mahdhah, yaitu ibadah khusus yang ditujukan untuk Allah dan kepentingan orang lain. Shalat dan membaca al-qur'an merupakan salah satu contoh ibadah mahdhah yang memiliki tata cara dan aturan yang ditentukan. Dalam hal ini, *Ubudiyah Control Book* digunakan untuk memfasilitasi pelaksanaan shalat dan pembelajaran al-qur'an secara teratur dan termonitor, sebagai bentuk ibadah mahdhah. Pembacaan rotib al – haddad, wirid dan dzikir sebagai bentuk ibadah ghairu mahdhah.

Terakhir, pengertian dan manfaat shalat sebagai sarana menyucikan diri, penghapus dosa, sarana mi'raj dan bermunajat kepada Allah, penyejuk mata dan hati, sarana pengabulan doa, pelindung dalam kesulitan, pencegah dari perbuatan keji dan mungkar, serta sebagai pembiasaan hidup disiplin dan teratur, dapat dihubungkan dengan manfaat yang diperoleh dari pemanfaatan *Ubudiyah Control Book* dalam menguatkan disiplin ibadah santri putri. Dengan menggunakan media ini, santri putri dapat merasakan manfaat-manfaat tersebut dalam menjalankan shalat dan membangun kebiasaan hidup yang disiplin.

Hasil penelitian tentang pemanfaatan *Ubudiyah Control Book* dalam menguatkan disiplin ibadah santri putri di Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso memiliki kaitan dengan teori-teori yang menjelaskan tentang media pembelajaran.

Pertama, teori bahwa media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian,

dan kemauan siswa dalam belajar, sejalan dengan penggunaan *Ubudiyah Control Book* sebagai media pembelajaran.¹⁶⁴ *Ubudiyah Control Book* dapat berperan sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan merangsang perhatian serta kemauan siswa untuk meningkatkan disiplin ibadah. Melalui *Ubudiyah Control Book*, pesan-pesan tentang pentingnya disiplin ibadah dapat disampaikan kepada santri putri dengan lebih efektif.¹⁶⁵

Kedua, teori yang mengungkapkan bahwa media pembelajaran mencakup semua alat atau benda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan tujuan menyampaikan pesan pembelajaran dari guru atau sumber lain kepada siswa atau peserta belajar, juga relevan dengan pemanfaatan *Ubudiyah Control Book*.¹⁶⁶ *Ubudiyah Control Book* dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan pesan-pesan tentang disiplin ibadah kepada santri putri. Dalam hal ini, *Ubudiyah Control Book* berperan sebagai alat yang membantu guru atau pengelola pesantren dalam menyampaikan pesan-pesan tersebut.

Selain itu, teori yang menyebutkan bahwa media pembelajaran mencakup film, televisi, diagram, bahan cetak, komputer, dan instruktur, yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, juga dapat diterapkan dalam kasus ini. *Ubudiyah*

¹⁶⁴ Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran* (Jakarta: PT.Grasindo,2007), 12.

¹⁶⁵ Heinich, R. Dkk, *Pemanfaatan Media Pembelajaran Dan Teknologi Terkini*, (New York: Memillan Publishong, 1993), 23

¹⁶⁶ Gunawan & Asnil Aidah, *Media Pembelajaran Berbasis Indsutri 4.0*, Depok : Rajawali Press, 2019, 37.

Control Book bisa dikategorikan sebagai bahan cetak yang digunakan untuk menyampaikan pesan tentang disiplin ibadah kepada santri putri. Dengan menggunakan *Ubudiyah Control Book*, pesan-pesan tersebut dapat diorganisir dan tersusun dengan baik sehingga memudahkan santri putri dalam memahami dan mengaplikasikan disiplin ibadah.

Pemanfaatan media *Ubudiyah Control Book* membawa manfaat bagi pengurus, santri dan pesantren. Berikut adalah penjelasan rinci dan jelas mengenai manfaat *Ubudiyah Control Book*:

Pertama, Memudahkan pengawasan. Pemanfaatan *Ubudiyah Control Book* membantu memudahkan pengawasan terhadap kedisiplinan santri dalam menjalankan ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah. Dengan adanya kontrol yang terstruktur, pengawasan terhadap kedisiplinan shalat fardhu dapat dilakukan dengan lebih efektif.

Kedua, Meningkatkan kesadaran keagamaan. Pemanfaatan *Ubudiyah Control Book* dapat meningkatkan kesadaran keagamaan santri. Dengan menjalankan shalat fardhu secara teratur dan termonitor melalui *Ubudiyah Control Book*, santri dapat meningkatkan kesadaran dan kepekaan terhadap aspek spiritual dan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, Membentuk kepribadian yang kuat. Kedisiplinan dalam menjalankan shalat fardhu melalui *Ubudiyah Control Book* dapat membentuk kepribadian yang kuat pada santri. Teori kepribadian menyatakan bahwa praktik dan kebiasaan yang terinternalisasi dapat

membentuk kepribadian individu. Dengan melatih diri untuk disiplin dalam menjalankan sholat fardhu, santri dapat mengembangkan sikap tanggung jawab, ketekunan, dan keteladanan yang merupakan bagian dari kepribadian yang kuat.

Keempat, Meningkatkan kemampuan akademik. Pemanfaatan ubudiyah *Control Book* juga dapat meningkatkan kemampuan akademik santri. Teori pendidikan menekankan pentingnya pembinaan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab dalam mencapai kesuksesan akademik. Dengan melatih kedisiplinan melalui menjalankan sholat fardhu, santri dapat membangun kebiasaan belajar yang teratur, fokus, dan bertanggung jawab, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan akademik mereka.

Kelima, Meningkatkan kualitas pendidikan dan reputasi pesantren. Pemanfaatan ubudiyah *Control Book* dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan reputasi pesantren. Dengan adanya sistem yang terstruktur untuk mengawasi dan memonitor kedisiplinan santri dalam menjalankan sholat fardhu, pesantren dapat memperlihatkan komitmen mereka terhadap pembinaan karakter yang pada gilirannya dapat meningkatkan reputasi pesantren.

Keenam, Meningkatkan kedisiplinan santri. Pemanfaatan ubudiyah *Control Book* secara langsung meningkatkan kedisiplinan santri dalam menjalankan sholat fardhu. Teori kedisiplinan menyatakan bahwa disiplin adalah suatu kebiasaan yang terbentuk dari latihan dan

pengulangan. Dengan adanya sistem yang memonitor dan mengawasi pelaksanaan sholat fardhu, santri akan terdorong untuk menjalankan sholat secara teratur dan tepat waktu, yang pada gilirannya meningkatkan kedisiplinan mereka secara keseluruhan.

Dengan demikian, pemanfaatan ubudiyah *Control Book* memiliki implikasi yang luas dan relevan dalam konteks pondok pesantren dan santri. Implikasi tersebut berkaitan dengan pengawasan, kesadaran keagamaan, kepribadian, kemampuan akademik, kualitas pendidikan dan reputasi pesantren, kepercayaan masyarakat, dan kedisiplinan santri.

Ada beberapa penelitian yang menunjukkan korelasi positif antara disiplin beribadah dan kemampuan akademik. Sebagai contoh, sebuah penelitian yang dilakukan oleh para ahli pendidikan di Malaysia menemukan bahwa santri yang rutin melaksanakan shalat lima waktu memiliki tingkat kehadiran yang lebih baik di sekolah dan mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan di berbagai negara menunjukkan bahwa praktik ibadah seperti membaca Al-Quran secara teratur dapat meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman bacaan, yang merupakan keterampilan kunci dalam mencapai keberhasilan akademik.¹⁶⁷

¹⁶⁷ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi & Spiritual*, Jakarta : PT. Arga Tilanta, 2016.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan yang telah dipaparkan sebelumnya maka, dapat diambil kesimpulan bahwa pemanfaatan media *Ubudiyah Control Book* dalam menguatkan disiplin ibadah santri putri Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso berperan penting dalam menguatkan kedisiplinan beribadah santri putri.

1. Pemanfaatan *Ubudiyah Control Book* Dalam Menguatkan Disiplin Ibadah Mahdhah Santri Putri Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso.

Pemanfaatan media *Ubudiyah Control Book* dapat membantu mengembangkan dan menguatkan karakter santri dalam beribadah yang mencakup nilai-nilai seperti disiplin, religius, jujur, dan toleransi dan bertanggungjawab. Pemanfaatan media *Ubudiyah Control Book* dalam menguatkan disiplin mahdhah santri putri Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso memiliki manfaat yang signifikan dalam pengembangan karakter santri. Melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan program, pelaksanaan program, dan evaluasi program, pemanfaatan *Ubudiyah Control Book* memberikan dampak positif dalam meningkatkan disiplin beribadah santri putri.

Dalam tahap perencanaan program, meliputi rapat pengurus, perizinan kepada atasan, dan sosialisasi program kepada santri menjadi langkah penting dalam merumuskan tujuan program dan memperoleh

dukungan serta pemahaman dari semua pihak terkait. Hal ini memastikan keselarasan dan koordinasi dalam pemanfaatan *Ubudiyah Control Book*.

Selanjutnya, tahap pelaksanaan program melibatkan persiapan *Ubudiyah Control Book*, pendelegasian tugas pengurus, penyusunan jadwal kegiatan, dan pencatatan berbagai kegiatan ibadah yang dilakukan oleh santri putri. Dengan adanya *Ubudiyah Control Book*, santri dapat terpantau dan tercatat dengan baik dalam menjalankan ibadah, yang pada gilirannya meningkatkan disiplin dan tanggung jawab mereka.

Tahap evaluasi ada tiga jenis yaitu harian meliputi pemberian nasehat, motivasi, sosialisasi peraturan. Evaluasi mingguan meliputi pemberian punishment bertujuan untuk memberikan dorongan dan perbaikan segera dalam kedisiplinan beribadah. Evaluasi bulanan meliputi rapat wali santri dan pemberian reward, melalui rapat wali santri membahas perkembangan, tantangan, dan upaya perbaikan yang diperlukan dalam penggunaan *Ubudiyah Control Book*. Data yang dihasilkan dari evaluasi tersebut membuktikan peran penting dan signifikansi pemanfaatan media *Ubudiyah Control Book* dalam menguatkan dan mengembangkan disiplin ibadah santri putri.

2. Pemanfaatan *Ubudiyah Control Book* Dalam Menguatkan Disiplin Ibadah Ghairu Mahdhah Santri Putri Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso

Dalam konteks Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso, pemanfaatan *Ubudiyah Control Book* sebagai media

pengawasan dan pengendalian sosial membawa manfaat yang luas bagi pengurus, santri, dan pesantren itu sendiri. Dengan memanfaatkan *Ubudiyah Control Book*, perilaku disiplin santri dalam beribadah dapat terjaga dan terencana dengan baik, implikasi yang signifikan. Implikasi tersebut mencakup aspek pengawasan, kesadaran keagamaan, taqorrub ilallah, membentuk kepribadian yang kuat, kebijaksanaan dan keseimbangan emosi santri, peningkatan kemampuan akademik, meningkatkan kualitas pendidikan pesantren dan meningkatkan kedisiplinan santri. Pemanfaatan *Ubudiyah Control Book* memberikan manfaat nyata bagi pengurus asrama, santri dan pesantren dalam meningkatkan karakter disiplin ibadah santri.

3. Saran

1. Saran bagi Pengurus Asrama

- a. Meningkatkan konsistensi dalam pencatatan dan pelaporan kegiatan santri, sehingga *Ubudiyah Control Book* dapat menjadi alat yang lebih efektif dalam memantau dan mengendalikan pelaksanaan ibadah.
- b. Mengadakan pelatihan dan workshop mengenai manajemen dan pemanfaatan *ubudiyah Control Book* bagi pengurus asrama guna meningkatkan kedisiplinan beribadah santri putri.

2. Saran bagi Pengasuh atau Ketua Yayasan Nurul Ulum

- a. Memberikan dukungan yang kuat dan pengawasan yang aktif terhadap media *Ubudiyah Control Book*.

- b. Mendorong kerjasama dan komunikasi yang baik antara pengurus asrama, pengurus pondok pesantren, dan pengasuh untuk memastikan kelancaran implementasi *Ubudiyah Control Book* secara terintegrasi.
 - c. Melakukan kolaborasi dengan pihak terkait, seperti ahli agama atau pakar pendidikan, untuk mengembangkan dan memperbaiki program *Ubudiyah Control Book* sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan santri putri.
3. Saran bagi Santri
- a. Mengembangkan kesadaran diri dan komitmen yang kuat dalam menjalankan ibadah sehari-hari sesuai dengan *Ubudiyah control book*.
 - b. Mengambil inisiatif untuk memanfaatkan fasilitas, waktu, dan lingkungan yang ada dalam mendukung praktik ibadah yang lebih baik



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Nadiasari Aulia, Penanaman Pendidikan Kaarakter Disiplin Beribadah Terhadap Siswa di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2021.
- Aizid, Rizem, *Fiqh Keluarga Terlengkap*, Yogyakarta: Laksana, 2020.
- Al-Qur'an Kemenag Pustaka Lajnah Tashih Online BMQI.
- Ashari, Muhammad, diakses 03 Juni 2022 https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-013345547/kpai-liris-data-perundangan-selama-2021-tawuran-pelajar-paling-banyak?_gl=1%2A19kj3ya%2A_ga%2Aa1lacjAxeC1VWUs2dXhjdDNo0E5PNFNVMXdrTkxEd29McXhSTnVwVnhrdzhRSFVIRIBBNEpEYVQydFh4LXYwMQ..&page=2
- Basri, Muh. Mu'inudinillah, *Panduan Shalat Lengkap*, Surakarta: Indiva Pustaka. Departemen Agama, Al-Qur'an dan terjemahnya.
- El-Yunusi, Muhammad Yusron Maulana, Penerapan pendidikan kedisiplinan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal Santri: studi kasus di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo. Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya. 2020.
- Fajarini, Ulfah, Jurnal Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter. Vol. 1, No. 2. 2014
- Fitri, Agus Zaenul, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Yogyakarta : Ar-Russ Media, 2012.
- Fuad Ahmad Faozan, Rahendra Maya, Sarifuddin, *Peran Pembimbing Asrama (Musyrif) Dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah Santri Di Ma'had Huda Islami Tamansari Kab. Bogor*, Jurnal Al-Hidayah Bogor, Vol.2, No.1, 2019.
- Gunawan & Asnil Aidah, *Media Pembelajaran Berbasis Indsutri 4.0*, Depok : Rajawali Press, 2019.

- Hakim, Lukman, *Pembentukan Sikap Tawazun Pada Siswa Melalui Pembelajaran Pesantren di SMP Al-Kautsar Banyuwangi*, Tesis : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Hasanah, Nurul, *Implementasi Pendidikan Berbasis Spiritual Pada Anak Usia Dini Di TK KY. Ageng Giri Demak*, Skripsi, UIN Walisongo: Semarang, 2020
- Heinich, R. Dkk, *Pemanfaatan Media Pembelajaran Dan Teknologi Terkini*, (New York: Memillan Publishong.
- Islamic Bace Akhlaq, *13 Keutamaan Disiplin Dalam Islam dan Dalilnya*, Diakses <https://www.google.com/amp/s/dalamislam.com/akhlaq/keutamaan-disiplin-dalam-islam/amp>
- Istiqomah, D., Astuti, S., & Nurwahyudi, N. *Implementasi Kursus Mahir Dasar (KMD) Pada Praktek Ibadah Peserta Didik*. Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 2023.
- Jannah, Nur, *Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Ibadah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong*, 2022
- Ma'athi, Musthafa Abdul, *Membimbing Anak Gemar Shalat*, Solo: Insan Kamil, 2008.
- Mia Zakaria & Dewi Arumsari, *Jeli Membangun Karakter Anak*, Jakarta : Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia, 2018.
- Mirdanda, Arsyi, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*, Pontianak: Yudha English Gallery, 2018.
- Munasiroh, *Buku Kontrol Shalat Sebagai Media Habitiasi Shalat Di MI Ponogoro 03 Karangklesem Kec. Purwokerto Selatan*, Skripsi, IAIN Purwokerto, 2018.
- Na'im, M. J. *Penerapan Ibadah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa (Studi Multi Kasus di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan dan SDI Al Hidayah Ngunut)* (Doctoral dissertation, IAIN Tulungagung) 2019.

- Nurhasanah, M., & Aryanti, P. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Prestasi Belajar Siswa Melalui Ibadah Mahdhah Di Sdn Karangbanyu 4 Tahun Ajaran 2022/2023*. Journal Al-Ilmu, 2023.
- Partiwi, Sri Uji dkk, *Model Pengendalian Sosial Pelanggaran Disiplin Sekolah*, Jurnal Universitas Tanjungpura Pontianak : Program Studi Magister Pendidikan Sosiologi, 2018.
- PT.Grasindo,2007).
- Putri, Raihan, *Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas*, Internasional Journal of child and gender studies,Vol.4, No.1, Maret 2018.
- Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran* (Jakarta: Rumaisha, Agrina Iswara, *Peran Guru PAI Dalam Mengefektifkan Penggunaan Kartu Sholat Sebagai Upaya Pembinaan Kesadaran Beribadah di MAN Tempel Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Saondi Ondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, Bandung : Refika Aditama, 2010.
- Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*, Erlangga Group, 2011.
- Shihab, Quraish, Tafsir Qur'an, <https://tafsirq.com/7-al-araf/ayat-172#tafsir-quraish-shihab> Diakses Tanggal 05 Februari 2022
- Sholikhah, Dana Jihatus, *Peran Pembimbing Sebagai Musrifah Dalam Menangani Ketidaksiplinan Sholat Berjama'ah Santri di Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 Di Desa Tamanrejo Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora, IAIN Kudus*, 2022.
- Sukma, Caturani Dian, *Penanaman Karakter Kedisiplinan Melalui Shalat Lima Waktu*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru SD : Pedadidaktika, Vol 8, No, 4, 2021.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. *Pengaruh Disiplin Ibadah, Lingkungan Sekolah dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran*

PAI. Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Vol 16, No 2, 2018.

Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional “*UU RI No 20 Thn 2003*”, Jakarta:PT Sinar Grafika 2013.

Yusuf, Munir, *Manusia Sebagai Makhluk Pedagogik*, Jurnal Kependidikan: Vol.8, No 1, IAIN Palopo, 2019.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Ulil Firdausiah
NIM : T20181389
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan /Prodi : Pendidikan Agama Islam
Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang dilakukan dan dibuat orang lain kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Bondowoso, 26 Juni 2023

Yang Menyatakan,

UNIVERSITAS NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Siti Ulil Firdausiah
NIM. T20181389

PEDOMAN WAWANCARA

Subjek: Ketua Yayasan Dan Koordinator Asrama Putri

1. Bagaimana urgensi ubudiyah control book di pesantren Nurul Ulum ?
2. Bagaimana peran pengajar dalam mendukung *Ubudiyah Control Book*?
3. Bagaimana pemanfaatan ubudiyah Control Book mempengaruhi peran dan tanggung jawab pengasuh, pengurus Ubudiyah dalam menguatkan kedisiplinan beribadah santri putri?
4. Bagaimana pemanfaatan ubudiyah *Control Book* mempengaruhi budaya dan lingkungan pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Ulum dalam menguatkan kedisiplinan beribadah santri putri?
5. Apa perubahan dalam pola pembelajaran dan kegiatan sehari-hari di Pondok Pesantren Nurul Ulum setelah menerapkan *Ubudiyah Control Book*?
6. Bagaimana implikasi pemanfaatan *Ubudiyah Control Book* pada kesadaran dan pemahaman santri putri tentang kedisiplinan beribadah?
7. Apa perubahan yang teramati pada sikap dan perilaku santri putri setelah terlibat dalam pemanfaatan *Ubudiyah Control Book*? Bagaimana ini berkontribusi pada kedisiplinan beribadah mereka?
8. Bagaimana Pondok Pesantren Nurul Ulum mengukur dan mengevaluasi dampak pemanfaatan ubudiyah *Control Book* terhadap kedisiplinan beribadah santri putri? Apakah ada rencana perbaikan atau penyesuaian?

Subjek: Pengurus Divisi Ubudiyah

1. Sejak kapan asrama putri menerapkan *Ubudiyah Control Book*?
2. Apa tujuan pemanfaatan *Ubudiyah Control Book* dalam menguatkan kedisiplinan beribadah santri putri?
3. Bagaimana pemanfaatan *Ubudiyah Control Book* dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Ulum?
4. Apa saja jenis kegiatan yang dicatat dalam *Ubudiyah Control Book*?
5. Bagaimana proses pencatatan santri dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Ulum?
6. Bagaimana data yang tercatat dalam *Ubudiyah Control Book* digunakan untuk memonitor perkembangan disiplin ibadah santri putri?
7. Apakah ada metode khusus untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan *Ubudiyah Control Book*?
8. Bagaimana tanggapan santri putri terhadap pemanfaatan *Ubudiyah Control Book*? Apakah mereka merasa terbantu dalam meningkatkan kehidupan spiritual?
9. Bagaimana Implikasi *Ubudiyah Control Book* diterapkan dalam menguatkan kedisiplinan beribadah santri putri?
10. Bagaimana proses evaluasi *Ubudiyah Control Book*?

Subjek: Pengurus Divisi Keamanan

1. Apakah ada metode khusus untuk menjaga dan mengawasi santri ketika kegiatan berlangsung?
2. Bagaimana cara menjaga keamanan data yang ada dalam *Ubudiyah Control Book*?
3. Apakah ada perubahan perilaku santri setelah diterapkannya *Ubudiyah Control Book* ?

Subjek: Santri Aktif

1. Bagaimana tanggapan kalian (santri) terhadap pemanfaatan ubudiyah *Control Book*?
2. Apakah ada perubahan perilaku atau pemahaman keagamaan setelah menerapkan *Ubudiyah Control Book*?
3. Bagaimana tanggapan kalian tentang konsistensi pengurus ubudiyah dalam menerapkan *Ubudiyah Control Book* ?
4. Apa yang membuat kalian tidak mematuhi peraturan *Ubudiyah Control Book* ?

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Pemanfaatan <i>Ubudiyah Control Book</i> Dalam Menguatkan Disiplin Ibadah Santri Putri Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso	1. Ubudiyah Control Book	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi	1. Rapat pengurus 2. Perizinan 3. Sosialisasi	1. Informan/ Responden a. Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Ulum b. Koordinator Asrama Putri c. Ketua Pengurus Asrama Putri d. Pengurus Divisi Ubudiyah e. Pengurus Divisi Keamanan f. Santri Aktif 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, jenis penelitian studi kasus. 2. Subyek Penelitian menggunakan teknik purposive 3. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis data : a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan kesimpulan 5. Keabsahan data : a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik	1. Bagaimana Pemanfaatan <i>Ubudiyah Control Book</i> Dalam Menguatkan Disiplin Ibadah Mahdhah Santri Putri Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso 2. Bagaimana Pemanfaatan <i>Ubudiyah Control Book</i> Dalam Menguatkan Disiplin Ibadah Ghairu Mahdhah Santri Putri Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso
	2. Karakter Disiplin Ibadah	1. Penguatan karakter disiplin 2. Pengembangan moral dan etika 3. Kehadiran & keteraturan beribadah 4. Ketaatan aturan & tata tertib	1. Santri paham tauhid 2. Kesadaran akan nilai moral & etika 3. Sabar & tawakkal menghadapi ujian 4. Konsistensi beribadah 5. Disiplin waktu & taat aturan			



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4029/ln.20/3.a/PP.009/07/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pondok Pesantren Nurul Ulum
 Desa Cindogo Kec. Tapen Kab. Bondowoso

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181389
 Nama : SITI ULIL FIRDAUSIAH
 Semester : Semester sembilan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Ubudiyah Control Book Dalam Menanamkan Pendidikan Spiritual dan Kedisiplinan Beribadah Santri Putri di Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu H. Bakir Bahawi, S. Ag.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 01 Juli 2022

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



PONDOK PESANTREN NURUL ULUM
 معهد نور العلوم الإسلامى للتربية والعلوم
NURUL ULUM ISLAMIC INSTITUTE FOR EDUCATION AND SCIENCE
 Jl. KHR. As'ad Syamsul Arifin Gg. Cindogo Tapen Bondowoso Jawa Timur Telp.085231572581
 Email: pnpes.nurululumcindogo@gmail.com Kode Pos: 68283

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 080.04/02.B/PPNU/VIII/2022

Menindak lanjuti surat Nomor : B.0300/Un.22/6.a/PP.00.9/ 01 /2022, pada tanggal 01 Juli 2022 tentang penelitian oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember program studi Bimbingan dan Konseling Islam.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KH. MOH. BAKIR BAHAWI, S. Ag
 Tempat/Tgl Lahir : Bondowoso, 17 Maret 1968
 Jabatan : Kepala Pondok Pesantren Nurul Ulum
 Alamat : Rt. 10 Rw. 04 Cindogo Tapen Bondowoso

Kami menerangkan bahwa :

NAMA : SITI ULIL FIRDAUSIAH
 NIM : T20181389
 Tempat/Tgl.Lahir : Bondowoso, 28 September 2000
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Semester : VIII (Delapan)
 Alamat : Sumber Gading - Sumber Wringin - Bondowoso

Telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso dari tanggal 01 Juli 2022 s/d 01 Agustus 2022 dengan judul "**Ubudiyah Control Book Dalam Menanamkan Pendidikan Spiritual dan Kedisiplinan Beribadah Santri Putri Di Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso.**".

Demikian surat keterangan ini, kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.











Bondowoso, 01 Agustus 2022

Kepala Pondok Pesantren
 Nurul Ulum

KH. MOH. BAKIR BAHAWI, S.Ag

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Siti Ulil Firdausiah
 NIM : T20181389
 Judul : Ubudiyah Control Book Dalam Menanamkan Pendidikan Spiritual dan Kedisiplinan Santri Putri Di Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso
 Lokasi : Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1.	01 Juli 2022	Penyerahan Surat lain penelitian kepada ketua Yayasan	
2.	03 Juli 2022	Wawancara kepada ketua Yayasan	
3.	03 Juli 2022	Wawancara kepada Koordinator Putri	
4.	05 Juli 2022	Wawancara kepada Ustadah Ifdatul Wilda	
5.	08 Juli 2022	Observasi dan wawancara Ustadah Suniatul Syarifah	
6.	13 Juli 2022	Wawancara kepada ustadzah Vivi Mavibah	
7.	13 Juli 2022	Wawancara Ustadzah Aminatus Zuhro	
8.	14 Juli 2022	Observasi kegiatan Istigosah & Tahil, hajat	
9.	15 Juli 2022	Observasi kegiatan Rotibul Haddad	
10.	16 Juli 2022	Wawancara Ustadzah Nur Aliyah	

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
11.	16 Juli 2022	Observasi kegiatan sholat Tahajud & Dhuba.	
12.	16 Juli 2022	Observasi kegiatan sholat fardhu berjamaah	
13.	17 Juli 2022	Wawancara Pengurus Keamanan ustazah Hesti	
14.	18 Juli 2022	Wawancara Santri 1 thn Ummi Muliha Sari	
15.	18 Juli 2022	Wawancara Santri 1 thn Basroful Anis	
16.	18 Juli 2022	Wawancara Santri 2 Thn Khairun Nisa'	
17.	18 Juli 2022	Wawancara Santri 2 Thn Nur Halimah	
18.	19 Juli 2022	Observasi	
19.	20 Juli 2022	Wawancara Santri 3 Thn Affahur Rodiyah	
20.	22 Juli 2022	Wawancara Santri 3 Thn Naisiba firga Maulidiya	
21.	22 Juli 2022	Observasi Sikap Santri	
22.	22 Juli 2022	Observasi kegiatan Belajar	
23.	24 Juli 2022	Wawancara Santri 2 thn Azizah Wardani	
24.	24 Juli 2022	Wawancara Santri 2 thn Siti Rochatul	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
25.	26 Juli 2022	Observasi Rapat Pengurus	
26.	28 Juli 2022	Observasi Kegiatan	
27.			
28.			
29.			
30.			

Bondowoso, 31 Juli 2022

Yayasan Pondok Pesantren Nurul Ulum



H. Bahar Bahawi, S. Ag



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LOLOS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : SITI ULIL FIRDAUSIAH

NIM : T20181389

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

telah lolos cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin dengan skor sebesar 14,4%

Bab I 23%

Bab II 23%

Bab III 19%

Bab IV 4%

Bab V 3%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 13 Juni 2023

Petugas Ruang Baca

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



(Ulfa Dina Noyenda, S.Sos.I, M.Pd.)

BIODATA PENULIS

Nama : Siti Ulil Firdausiah
 Tempat, Tanggal, Lahir : Bondowoso, 28 September 2000
 Alamat : Desa Sumber Gading RT/30 RW/04, Sumber
 Wringin, Bondowoso
 NIM : T20181389
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan /Prodi : Pendidikan Islam & Bahasa/PAI
 Email : ulilfirdaus219@gmail.com
 No. Telepon : 082319298575
Riwayat Pendidikan :
 1. 2005-2006 : PAUD Avvicenna Sumber Gading
 2. 2006-2012 : SDN Sumber Gading 01
 3. 2012-2015 : MTs Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso
 4. 2015-2018 : MA Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso
 5. 2012-2018 : Madrasah Diniyah Nurul Ulum Cindogo Tapen
 6. 2018-Sekarang : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Organisasi : Unit Kegiatan Pengembangan Keilmuan (UKPK)
 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
 Jember